

**PENGARUH PAJAK, PROFITABILITAS, DAN *TUNNELING INCENTIVE*
TERHADAP *TRANSFER PRICING*
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food
and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2020-2024)**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sebagai salah satu
syarat dalam Memperoleh Gelar Sarjana (S.Akun)
pada Program Studi Akuntansi Syari'ah*



Oleh:

MEGI SAPUTRA

2116040087

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
IMAM BONJOL PADANG
1447 H/2026 M**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pajak, Profitabilitas dan *Tunneling Incentive* Terhadap *Transfer Pricing* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024)”** yang disusun oleh Megi Saputra NIM 2116040087 telah diuji dalam sidang munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Hari Rabu 17 Juni 2026 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun) pada Jurusan Akuntansi Syariah.

Padang, 24 Juni 2026

Tim Penguji

Ketua

Maisya Pratiwi, M.S.Ak
NIP. 199405192019032019

Sekretaris

Rahmat Kurnia, S.E., M.E.
NIP. 199408282025211009

Anggota

Penguji 1

Sandra Ayu, M.Si
NIP. 198906302019032012

Penguji 2

Romy Yunika Putra, S.Si., M.Stat.
NIP. 199206182020121020

Pembimbing

Pembimbing 1

Maisya Pratiwi, M.S.Ak
NIP. 199405192019032019

Pembimbing 2

Rahmat Kurnia, S.E., M.E.
NIP. 199408282025211009

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Imam Bonjol Padang



Prof. Dr. Testru Hendra, M.Ag.
NIP. 197606042003121001

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul "**Pengaruh Pajak, Profitabilitas dan *Tunneling Incentive* Terhadap *Transfer Pricing* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Taun 2020-2024)**" yang disusun oleh saudara **Megi Saputra** dengan NIM **2116040087** telah memenuhi syarat ilmiah dan dapat dilanjutkan ke sidang munaqasah.

Demikian persetujuan pembimbing ini diberikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Padang, 4 Juni 2026

Pembimbing I



Maisya Pratiwi, M.S.Ak
NIP. 199405192019032019

Pembimbing II



Rahmat Kurnia, S.E., M.E.
NIP. 199408282025211009

PERNYATAAN KEORISINILAN

Saya sebagai penulis Skripsi yang berjudul **"Pengaruh Pajak, Profitabilitas, *Tunneling Incentive* Terhadap *Transfer Pricing* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverage* yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024"** menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi tersebut benar hasil karya sendiri, bukan tiruan ataupun dipublikasi dari Skripsi atau karya ilmiah lainnya yang sudah dipublikasikan dan pernah digunakan sebagai syarat memperoleh gelar Strata-1 di Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang maupun perguruan tinggi lainnya. Kecuali bagian informasi lainnya yang sumber telah dicantumkan sebagaimana mestinya sesuai tata penulisan karya ilmiah yang telah ditetapkan Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang. Apabila kemudian hari terbukti bahwa Skripsi ini merupakan hasil plagiasi atau tiruan dan tidak orisinil maka saya bersedia untuk dibatalkan keabsahan Skripsi ini dengan gelar kesarjanaan saya.

Padang, 29 Juni 2026
Yang menyatakan,



[Signature]
Megi Saputra
NIM 2116040087

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pajak, profitabilitas, dan *tunneling incentive* terhadap *transfer pricing* pada perusahaan manufaktur sub-sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan dibantu oleh *software Eviews 12*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dengan metode *purposive sampling* dan diperoleh perusahaan yang memenuhi kriteria berjumlah 61 perusahaan dengan total 248 observasi selama periode penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, variabel pajak berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *transfer pricing*. Variabel profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *transfer pricing*. Variabel *tunneling incentive* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *transfer pricing*. Namun, secara simultan (bersama-sama), variabel pajak, profitabilitas, dan *tunneling incentive* terbukti berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing* pada perusahaan manufaktur sub-sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.

Kata Kunci : Pajak, Profitabilitas, Tunneling Incentive, Transfer Pricing.

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of taxes, profitability, and tunneling incentive on transfer pricing in manufacturing companies within the food and beverage sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2020-2024. This study employs a quantitative method, and the analytical technique used is panel data regression analysis assisted by Eviews 12 software. The sample for this research was selected using the purposive sampling method, resulting in 61 companies with a total of 248 observations throughout the research period. The results of this study indicate that, partially, the tax variable has a positive but non-significant effect on transfer pricing. The profitability variable has a negative and significant effect on transfer pricing. The tunneling incentive variable has a negative but non-significant effect on transfer pricing. However, simultaneously, the variables of tax, profitability, and tunneling incentive are proven to significantly influence transfer pricing in the manufacturing companies of the food and beverage sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2020-2024.

Keywords : Tax, Profitability, Tunneling Incentive, Transfer Pricing.

KATA PENGANTAR

سُبْحَانَ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan mengucapkan segala puji beserta Syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis diberikan kesehatan, kemampuan dan kemudahan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pajak, Profitabilitas dan *Tunneling Incentive* Terhadap *Transfer Pricing* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food And Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024).”** Sholawat beserta salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun umatnya ke jalan kebahagiaan dan penuh pendidikan. Berkat kemudahan atas izin Allah SWT dan bantuan berbagai pihak sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari pertolongan Allah SWT serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung. Dalam beberapa untaian kata ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada Ayahanda Syafri Aldi dan Ibunda Liza Saputri terima kasih atas doa dan kasih sayang serta semangat yang selalu diberikan kepada penulis sehingga penulis kuat dan sanggup menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan harapan bisa menjadi kado kecil untuk Ayah dan Bunda sebagai obat lelah dari penatnya mencari nafkah demi pendidikan kami anak-anaknya. Semoga kedepannya penulis dapat memberikan kado yang lebih besar dan lebih

baik lagi untuk kedua orang tua tercinta dan bisa membahagiakan mereka.
Aammiinn Ya Rabbal'aalamiin.

Melalui kata pengantar ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, kepada:

1. Rektor UIN Imam Bonjol Padang Ibu Prof. Dr. Martin Kustati, M. Pd beserta jajaran Wakil Rektor UIN Imam Bonjol Padang.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Bapak Prof. Dr. Testru Hendra, M.Ag. beserta jajaran Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan bisnis Islam UIN Imam Bonjol Padang.
3. Ibu Sandra Ayu, M.Si. selaku Ketua Prodi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi Bisnis Islam.
4. Dosen Penasehat Akademik (PA) Bapak Rangga Wisanggara, M.M. yang telah memberikan ilmu, dukungan, dan arahnya selama masa perkuliahan sehingga penulis bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Maisya Pratiwi, M.S.Ak selaku pembimbing I dan Bapak Rahmat Kurnia, S.E., M.E. selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan, arahan, dan masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan penulisan skripsi ini.
6. Bapak Welhendra, S.E., M.M., Akt. selaku penguji I dan Ibu Muthia Ulfah, M.A. selaku penguji II pada siding proposal (SEMPRO) yang telah memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan pada saat masih tahap proposal penelitian.

7. Ibu Sandra Ayu, M.Si. selaku penguji I dan bapak Romy Yunika Putra, S.Si., M.Stat. selaku penguji II pada sidang munaqasah (SEMHAS) yang telah memberikan kritik, arahan, dan masukan demi kesempurnaan dalam penulisan skripsi ini.
8. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Bapak/Ibu pegawai Akademik Mahasiswa (AKAMA), dan Bapak/Ibu pegawai Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menggunakan buku-buku perpustakaan sebagai bahan dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada saudara kandung penulis Puji Juwita dan Lativa Dwi Anggraini dan seluruh keluarga besar saya yang telah membantu penulis dan selalu memotivasi, semangat, saran dan kritik agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga kami semua diberikan kesehatan serta kesuksesan dalam karier sehingga dapat mengangkat derajat orang tua.
10. Ucapan terima kasih kepada sahabat dan teman-teman terdekat di Kampung dan di Padang yang telah memberikan semangat, motivasi, dukungan, kebersamaan, dan kebahagiaan selama ini. Serta terima kasih juga untuk rekan-rekan keluarga besar Akuntansi Syariah terima kasih untuk segala bantuan, kerjasama, dan kenangan yang tak terlupakan yang telah diberikan,

11. Terkhusus untuk teman-teman kelas Akuntansi syariah C Angkatan 2021 terimakasih atas bantuan, motivasi, saran, dan kritik agar penulis dapat menyelesaikan skripsi serta waktu dan kebersamaannya selama dikampus maupun diluar kampus.
12. Ucapan terima kasih juga kepada semua pihak yang telah membantu dari awal perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.
13. *Last but not least, I wanna thank me I wanna thank me for believing in me I wanna thank me for doing all this hard work I wanna thank me for having no days off I wanna thank me for, for never quitting I wanna thank me for always being a giver And tryna give more than I receive I wanna thank me for tryna do more right than wrong I wanna thank me for just being me at all times.*

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari banyak ditemui kekurangan bahkan jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan kritikan yang membangun dari berbagai pihak dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Aamiin Ya Rabbil'Aalamiin.

Akhir kata, penulis berharap semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat untuk kepentingan penelitian dan ilmu pengetahuan dimasa yang mendatang sesuai dengan fungsinya.

Padang, 4 Juni 2026


Megi Saputra
2116040087

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Batasan Masalah	11
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat Penelitian	12
F. Sistematis Penulisan	13
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Kajian Teori	15
1. <i>Agensi Theory</i>	15
2. <i>Transfer Pricing</i>	16
3. Pajak	23
4. Profitabilitas	25
5. <i>Tunneling Incentive</i>	28
B. Penelitian Terdahulu	30
C. Kerangka Konseptual	36
D. Hubungan Antar Variabel	37

1. Pengaruh Pajak Terhadap <i>Transfer Pricing</i>	37
2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap <i>Transfer Pricing</i>	38
3. Pengaruh <i>Tunneling incentive</i> Terhadap <i>transfer pricing</i>	39
4. Pengaruh pajak, profitabilitas dan <i>tunneling incentive</i> terhadap <i>transfer pricing</i>	41
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Jenis Penelitian	43
B. Jenis dan Sumber Data	43
C. Teknik Pengumpulan Data	44
D. Populasi dan Sampel	44
E. Definisi Operasional Variabel	47
F. Teknik Analisi Data	50
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	60
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	60
B. Analisis Data	62
1. Analisis Statistik Deskriptif	62
2. Estimasi Model Regresi	69
3. Pemilihan Model Regresi Data Panel	71
4. Uji Asumsi Klasik	74
C. Hasil Setelah Outlier	75
1. Estimasi Model Regresi Setelah Outlier	76
2. Pemilihan Model Estimasi Data Panel Setelah Outlier	78
3. Uji Asumsi Klasik Setelah Outlier	81

4. Persamaan Regresi Data Panel	83
5. Uji Hipotesis	85
D. Pembahasan	89
BAB V PENUTUP	105
A. Kesimpulan	105
B. Saran	106
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	31
Tabel 3.1 Proses dan Hasil Sampel Berdasarkan Kriteria.....	46
Tabel 4.1 Daftar Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage yang Terpilih Menjadi Sampel	61
Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif	63
Tabel 4.3 Hasil Regresi Data Panel <i>Common Effect Model</i>	69
Tabel 4.4 Hasil Regresi Data Panel <i>Fixed Effect Model</i>	70
Tabel 4.5 Hasil Regresi Data Panel <i>Random Effect Model</i>	71
Tabel 4.6 Hasil Uji Chow	72
Tabel 4.7 Hasil Uji Hausman	73
Tabel 4.8 Hasil Uji <i>Lagrange Multiplier</i> (LM)	74
Tabel 4.9 Hasil Regresi Data Panel <i>Common Effect Model</i> (CEM).....	76
Tabel 4.10 Hasil Regresi Data Panel <i>Fixed Effect Model</i> (FEM)	77
Tabel 4.11 Hasil Regresi Data Panel <i>Random Effect Model</i> (REM).....	78
Tabel 4.12 Hasil Uji Chow	79
Tabel 4.13 Hasil Uji Hausman	80
Tabel 4.14 Hasil Uji <i>Lagrange Multiplier</i> (LM)	81
Tabel 4.15 Hasil Uji Multikolinearitas.....	83
Tabel 4.16 Hasil Uji Regresi Data Panel.....	83
Tabel 4.17 Hasil Uji t	86
Tabel 4.18 Hasil Uji Statistik F (Uji Simultan).....	87
Tabel 4.19 Hasil Koefisien Determinasi	88
Tabel 4.20 Kesimpulan Hasil Pengujian Hipotesis	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Perbandingan Praktik Transfer Pricing pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk, dan PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk Periode 2021-2024	6
Gambar 1.2 Fluktuasi Nilai Pajak (ETR), Profitabilitas (ROA), Tunneling Incentive (TNC) dan Transfer Pricing (RPT) pada PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk Tahun 2021-2024	8
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	36
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas	75
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas	82
Gambar 4.3 Grafik Pengaruh Pajak (ETR) Terhadap Taransfer Pricing	90
Gambar 4.4 Grafik Pengaruh Profitabilitas (ROA) Terhadap Taransfer Pricing	94
Gambar 4.5 Grafik Pengaruh Tunneling Incentive (TNC) Terhadap Taransfer Pricing	99

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fenomena globalisasi di dunia bisnis telah menyebabkan ekspansi ekonomi secara cepat yang melintasi batas-batas negara.¹ Perkembangan ini mendorong perusahaan untuk mendirikan cabang atau anak perusahaan di berbagai negara, sehingga berubah menjadi perusahaan multinasional.² Keadaan ini sangat didukung oleh kerja sama antar negara yang membantu memfasilitasi dan mempercepat arus transaksi perdagangan global.³ Akibatnya, perusahaan multinasional terlibat dalam transaksi internasional yang kompleks dan intensif antar anggota (divisi) atau cabang mereka, termasuk transfer barang, jasa, dan aset tak berwujud, yang memerlukan mekanisme penetapan harga transfer.⁴

Kondisi transaksi lintas batas ini memicu munculnya praktik penetapan harga transfer (*Transfer Pricing*), yang merupakan kebijakan perusahaan dalam menentukan harga dari transaksi antar pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa.⁵ Kebijakan *transfer pricing* tersebut didefinisikan sebagai regulasi

¹ Asma Liza, Rindy Citra Dewi, dan Muhammad Fikri Ramadhan, "Beban pajak, *Tunneling incentive*, Exchange rate, ukuran Perusahaan, dan profitabilitas terhadap *transfer pricing* perusahaan manufaktur" *Jurnal of Business and Economics UPI YPTK*, Vol.5, No.2, (2020), h.8

² Eko Sudarmanto, Triana Zuhrotun Aulia, dan Rumanintya Lisaria Putri, "Pengaruh Pajak, *Tunneling Incentive*, Mekanisme Bonus dan Profitabilitas terhadap *Transfer Pricing*", *Jurnal Riset Multidisiplin dan Inovasi Teknologi*, Vo;2, No.1, (2024), h.216

³ Armilia Fernanda, Eny Wahyuningsih, dan Haugesti Diana, "Pengaruh pajak, profitabilitas, debt covenant, dan good corporate governance terhadap *transfer pricing* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di bea tahun 2018-2021", *Journal of Islamic Finance and Accounting Research*, Vol.2, No.2, (2023), h.2

⁴ Asma Liza, Rindy Citra Dewi, dan Muhammad Fikri Ramadhan, Loc. Cit.

⁵ Helti Cledy dan Muhammad Nuryato Amin, "Pengaruh pajak, ukuran perusahaan, profitabilitas dan leverage terhadap Keputusan Perusahaan untuk melakukan *transfer pricing*", *Jurnal Akuntansi Trisakti*, Vol.7, No.2, (2020), h.248

internal untuk menetapkan harga transaksi barang, jasa maupun aset tak berwujud dengan unit bisnis yang terikat melalui koneksi khusus.⁶ Dalam pelaksanaannya, aktivitas ini mencakup distribusi produk atau layanan antar divisi melalui rekayasa kenaikan maupun penurunan harga dari standar tarif yang berlaku umum di pasar.⁷ Praktik ini pun kerap dioptimalkan sebagai instrumen untuk memobilisasi laba dari satu yurisdiksi negara ke entitas afiliasi lainnya yang terhubung guna mencapai efisiensi finansial grup secara global.⁸

Pajak merupakan faktor utama yang mendorong perusahaan multinasional menggunakan *transfer pricing* dikarenakan perbedaan tarif pajak antar negara.⁹ Bagi perusahaan, pajak merupakan beban yang dapat mengurangi laba bersih, sehingga memicu upaya untuk meminimalkan beban pajak.¹⁰ Strategi ini diwujudkan dengan mengalihkan kewajiban perpajakan dari negara dengan tarif pajak tinggi (*high-tax countries*) ke negara yang memberlakukan tarif pajak lebih rendah (*low-tax countries*) atau ke negara yang berstatus *tax heaven country*.¹¹ Oleh karena itu, *transfer pricing* menjadi isu perpajakan terkenal yang melibatkan pengawasan ketat oleh otoritas pajak.¹²

⁶ C. Susi Maryanti and Agus Munandar, "The Effect of Taxes, Tunneling Incentives, Bonus Mechanism, Leverage on Transfer Priciing", *Jurnal Akuntansi*, Vol.28, No.01, h.151

⁷ Helti Cledy dan Muhammad Nuryato Amin, Loc. Cit.

⁸ Della Feby Rizanti dan Lilis Karline, "Pengaruh pajak, mekanisme bonus dan tunneling incentive terhadap transfer pricing", *Jurnal Mahasiswa Humanis*, Vol.4, No.2, (2024), h.501

⁹ Febriana Louw, "Berbagai Faktor Yang Memengaruhi Perusahaan Dalam Pengambilan Keputusan *Transfer Pricing*", *Jurnal Manajemen Motivasi*, Vol.16, No.2, (2020), h.66

¹⁰ Deden Tarmidi dan Natalia Desy Novitasari, "*Transfer pricing*: Dampak beban pajak, *Tunneling incentive*, dan profitabilitas", *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Krisnadwipayana*, Vol.9, N0.2, (2022), h.693

¹¹ Armilia Fernanda, Eny Wahyuningsih, dan Hagesti Diana, Loc. Cit.

¹² Priscillia Aulia Rahma dan Djoko Wahyudi, "*Tax Minimization Pemoderisasi Tunnelling Incentive, Mechanism Bonus dan Debt Covenant* dalam Pengambilan Keputusan *Transfer Pricing*", *JRAP (Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan)*, Vol.8, No.2, (2021), h.166

Menurut penelitian Afifah Nuzihah, Azwardi dan Luk Luk Fuadah menyatakan bahwa pajak berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing*, yang berarti semakin tinggi beban pajak suatu negara, maka semakin besar motivasi manajemen untuk meminimalkan beban tersebut melalui rekayasa harga transaksi antar pihak berelasi.¹³ Berbeda dari penelitian yang dilakukan Armilia Fernanda, Eny Wahyuningsih dan Haugesti Diana yang menyatakan bahwa pajak tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *transfer pricing*, karena perusahaan yang berupaya meminimalkan beban pajak tidak selalu menggunakan *transfer pricing* untuk meningkatkan keuntungan, akan tetapi perusahaan sering melakukan perencanaan pajak untuk menekan beban pajak yang dibayarkan.¹⁴

Faktor berikutnya yang dapat mempengaruhi keputusan *transfer pricing* yaitu Profitabilitas.¹⁵ Profitabilitas adalah metrik yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.¹⁶ Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi menghadapi beban pajak yang besar, yang secara alami memotivasi manajemen untuk menggunakan TP sebagai cara mengelola laba dan mengurangi kewajiban pajak mereka.¹⁷ Namun, di sisi lain, profitabilitas yang rendah juga dapat meningkatkan dugaan praktik *transfer pricing*, karena perusahaan mungkin

¹³ Afifah Nazihah, Azwardi and Luk Luk Fuadah, "The Effect Of Tax, Tunneling Incentive, Bonus Mechanisms, And Firm Size On Transfer Pricing (Indonesian Evidence)", *Journal of Accounting, Finance and Auditing Studies*, Vol.5, No.1, (2019) h.12

¹⁴ Armilia Fernanda, Eny Wahyuningsih, dan Haugesti Diana, Op. Cit., h.12

¹⁵ Fredy Olimsar, dkk., "Pengaruh Pajak, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan *Transfer Pricing*", *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, Vol.6, No.3, (2024), h.501

¹⁶ Deden Tarmidi dan Natalia Desy Novitasari, Loc. Cit.

¹⁷ Armilia Fernanda, Eny Wahyuningsih, dan Haugesti Diana, Op. Cit., h.3-4

mengalihkan laba untuk menunjang kinerja operasional atau mencapai target yang ditetapkan.¹⁸

Menurut penelitian Muniroh dan Edi Sudiarto menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*, karena profitabilitas menjadi indikator yang mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan menjadi pendorong bagi manajemen untuk mencari solusi strategis agar tingkat laba tetap tinggi.¹⁹ Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wati Yaramah dkk., menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing*, karena perusahaan dengan tingkat keuntungan tinggi biasanya memiliki sumber pendanaan internal yang memadai, sehingga cenderung fokus pada rencana bisnis jangka panjang dan kepatuhan hukum daripada mengambil risiko hukum melalui praktik pengalihan laba.²⁰

Faktor lain yang menjadi pendorong dalam keputusan *transfer pricing* yaitu *Tunneling Incentive*.²¹ *Tunneling incentive* merupakan perilaku pemegang saham mayoritas atau pengendali yang mengalihkan aset dan laba perusahaan demi keuntungan pribadi mereka, di mana biayanya dibebankan kepada

¹⁸ Nisa Apriani, Trisandi Eka Putri dan Indah Umiyati, “*The effect of tax avoidance, exchange rate, profitability, leverage, tunneling incentive and intangible assets on the decision to transfer pricing*”, *Journal of Accounting for Sustainable Society (JASS)*, Vol.02, No.02, (2020), h.17

¹⁹ Muniroh, Edi Sudiarto, dan Sura Kludia, “Pengaruh beban pajak, profitabilitas, dan *Tunneling incentive* terhadap *Transfer pricing*”, *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN)*, Vol.9, No.1, (2024), h.82

²⁰ Wati Yaramah, dkk., “Pengaruh Profitabilitas, *Tunneling Incentive*, Mekanisme Bonus, Dan Intangible Aset Terhadap *Transfer Pricing* Dengan *Tax Minimization* Sebagai Variabel Moderasi”, *Jurnal Riset Akuntansi Politika*, Vol.8, No.1, (2025), h.183

²¹ Citra Syifa Azzura and Aditya Pratama, “*Influence of Taxes, Exchange Rate, Profitability, and Tunneling Incentive on Company Decisions of transferring pricing*”, *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, Vol.2, No.1, (2019), h.125

pemegang saham minoritas.²² Dalam perusahaan dengan struktur kepemilikan yang terkonsentrasi, pemegang saham mayoritas memiliki kuasa besar untuk memengaruhi kebijakan, termasuk kebijakan *transfer pricing*.²³ Praktik tunneling sering kali dilakukan melalui transaksi pihak berelasi (*Transfer Pricing*), misalnya dengan menjual produk kepada afiliasi dengan harga di bawah harga pasar, untuk mentransfer kekayaan keluar dari perusahaan sambil meminimalkan pembayaran dividen kepada pemegang saham minoritas.²⁴

Menurut penelitian I Ketut Sujana, I Made Sudha Suardikha dan Gusti Ayu Rai Surya Saraswati menyatakan bahwa variabel *tunneling incentive* memiliki pengaruh positif terhadap *transfer pricing*, karena pemegang saham pengendali cenderung menggunakan kekuasaan mereka untuk mengalihkan aset dan laba perusahaan demi keuntungan pribadi melalui rekayasa harga transaksi antar pihak berelasi.²⁵ Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Febriana Louw yang menyatakan bahwa *tunneling incentive* tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*, karena adanya peningkatan transparansi informasi dalam laporan keuangan yang secara efektif melindungi kepentingan pemegang saham minoritas agar pemegang saham mayoritas tidak bertindak arogan dalam menggunakan hak kendalinya untuk melakukan rekayasa harga yang dapat merugikan pemegang saham lainnya.²⁶

²² Della Feby Rizanti dan Lilis Karline, Op. Cit., h.502

²³ Deden Tarmidi dan Natalia Desy Novitasari, Op. Cit., h.692

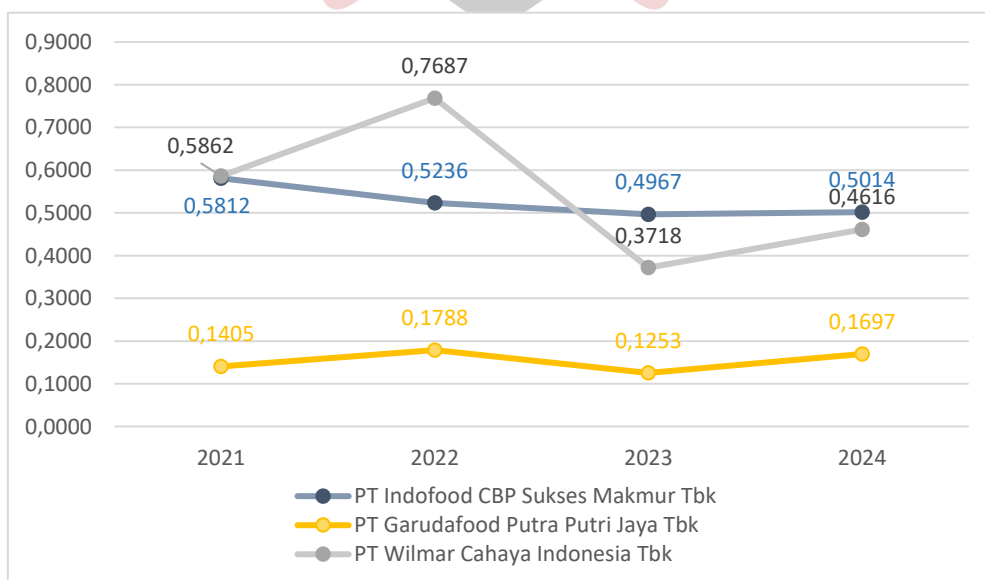
²⁴ Citra Syifa Azzura and Aditya Pratama, Op. Cit., h.127

²⁵ I Ketut Sujana, I Made Sadha Suardikha and Gusti Ayu Rai Surya Saraswati, "*Tax, Bonus Mechanism, Tunneling Incentive, Debt Covenant and Transfer Pricing in Multinational Companies*", *Matrik: Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis dan Kewirausahaan*, Vol.16, No.1, (2022), h.73

²⁶ Febriana Louw, "Berbagai Faktor Yang Memengaruhi Perusahaan Dalam Pengambilan Keputusan *Transfer Pricing*", *Jurnal Manajemen Motivasi*, Vol.16, No.2, (2020), h.71

Sebagai landasan untuk memahami dinamika kebijakan *transfer pricing*, gambar 1.1 menyajikan hasil perhitungan perbandingan praktik *transfer pricing* pada tiga perusahaan di sub sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2021-2024, yaitu PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk, dan PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. Visualisasi ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai bagaimana perusahaan merespons kondisi ekonomi melalui strategi *transfer pricing* mereka dalam kurun waktu empat tahun terakhir. Rincian fluktuasi nilai untuk ketiga perusahaan dapat dilihat pada gambar grafik 1.1 berikut:

Gambar 1.1
Grafik Perbandingan Praktik Transfer Pricing pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk, dan PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk Periode 2021-2024



Sumber: www.idx.com (data yang diolah peneliti, 2025)

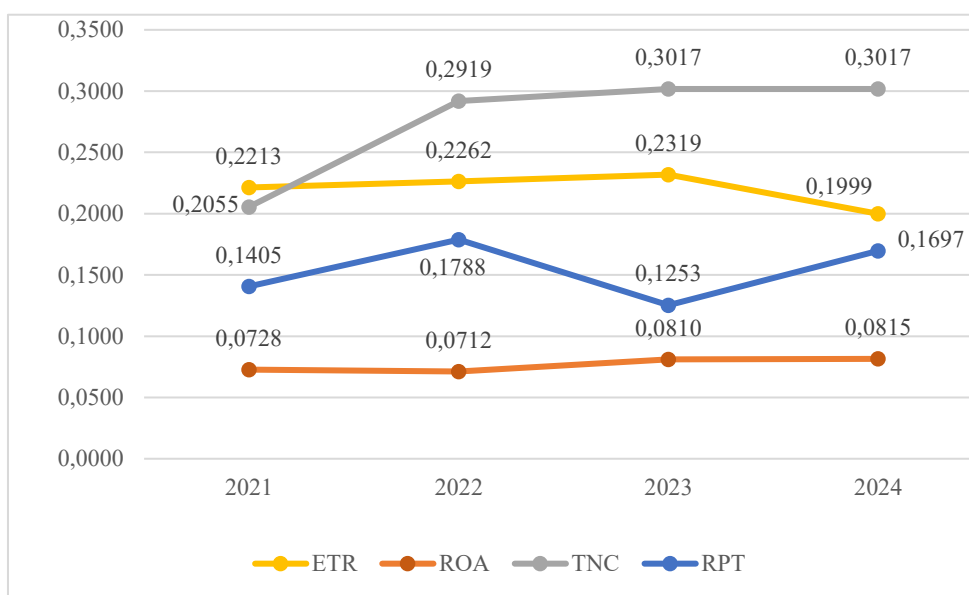
Berdasarkan hasil perhitungan yang disajikan dalam grafik di atas, terlihat bahwa PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk menunjukkan fluktuasi yang paling ekstrem dibandingkan dua perusahaan lainnya selama periode tahun 2021-2024. Perusahaan ini mencatatkan nilai praktik *transfer pricing* tertinggi dalam data tersebut sebesar 0,7687 pada tahun 2022, namun kemudian mengalami penurunan drastis menjadi 0,3718 pada tahun 2023 sebelum akhirnya merangkak naik ke posisi 0,4616 di tahun 2024.

Sementara itu, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk menampilkan tren yang cenderung menurun secara perlahan namun lebih stabil jika dibandingkan dengan PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. Pergerakan nilainya dimulai dari angka 0,5812 pada tahun 2021, terus menyusut hingga mencapai titik 0,4967 pada tahun 2023, dan ditutup dengan kenaikan tipis ke angka 0,5014 pada tahun 2024. Di sisi lain, PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk secara konsisten mencatatkan nilai indikasi praktik *transfer pricing* terendah di antara ketiga sampel perusahaan tersebut. Meskipun terdapat kenaikan dan penurunan, nilai Garudafood tetap berada pada rentang yang paling rendah, yakni antara 0,1253 hingga 0,1788 selama empat tahun pengamatan.

Untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai variabel yang diteliti, gambar 1.2 berikut menyajikan data tren perkembangan nilai Pajak (ETR), Profitabilitas (ROA), *Tunneling Incentive* (TNC), dan *Transfer Pricing* (RPT) pada PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk selama periode pengamatan tahun 2021 hingga 2024. Grafik di bawah ini mengilustrasikan fluktuasi serta pola pergerakan dari masing-masing variabel, yang menjadi dasar bagi peneliti

dalam melakukan analisis lebih mendalam terkait pengaruh pajak, profitabilitas, serta *tunneling incentive* terhadap praktik *transfer pricing* dalam perusahaan.

Gambar 1.2
Fluktuasi Nilai Pajak (ETR), Profitabilitas (ROA), Tunneling Incentive (TNC) dan Transfer Pricing (RPT) pada PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk Tahun 2021-2024



Sumber: www.idx.com (data yang diolah peneliti, 2025)

Mengenai pengaruh pajak (ETR) terhadap *transfer pricing* (RPT), data menunjukkan adanya indikasi hubungan negatif atau berlawanan, terutama pada periode terakhir pengamatan. Hal ini terlihat pada transisi tahun 2023 ke 2024, di mana nilai ETR mengalami penurunan dari 0,2319 menjadi 0,1999, namun di saat yang sama nilai RPT justru meningkat dari 0,1253 ke 0,1697. Fenomena ini terjadi karena perusahaan mungkin tetap melakukan transaksi pihak berelasi untuk menggeser laba meskipun beban pajak sedang turun.

Selanjutnya pengaruh profitabilitas (ROA) terhadap *transfer pricing* (RPT) menunjukkan pengaruh yang cenderung tidak searah secara konsisten. Meskipun tingkat profitabilitas perusahaan terlihat stabil dan bahkan

mengalami peningkatan tipis dari angka 0,0810 di tahun 2023 menjadi 0,0815 di tahun 2024, nilai RPT justru mengalami lonjakan yang sangat tajam pada periode yang sama. Hal ini mengindikasikan bahwa keputusan perusahaan untuk melakukan praktik *transfer pricing* tidak selalu didorong oleh kinerja laba yang buruk, tetapi *transfer pricing* tetap dilakukan meski kinerja laba dalam keadaan stabil.

Selanjutnya pengaruh *tunneling incentive* (TNC) terhadap *transfer pricing* (RPT) terdapat pola yang signifikan, di mana kenaikan TNC sering kali mendahului atau berjalan beriringan dengan pergerakan RPT. Pada awal periode tahun 2021-2022, kenaikan nilai TNC diikuti oleh kenaikan nilai RPT. Walaupun RPT sempat mengalami penurunan di tahun 2023, namun saat TNC mencapai titik tertingginya di angka 0,3017, pada tahun 2024 nilai RPT kembali melonjak drastis ke angka 0,1697. Pola ini memperkuat indikasi bahwa motivasi pemilik saham mayoritas untuk melakukan praktik *tunneling* merupakan pendorong kuat terjadinya transaksi pihak berelasi melalui skema *transfer pricing*.

Penelitian ini didorong oleh adanya ketidakkonsistenan hasil pada penelitian-penelitian terdahulu serta fenomena yang terjadi pada perusahaan sektor *food and beverage*, di mana kebijakan setiap perusahaan tampak sangat beragam. Oleh karena itu, peneliti akan memfokuskan pengamatan bagaimana pengaruh pajak, profitabilitas dan *tunneling incentive* terhadap *transfer pricing* pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia guna mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif.

Berdasarkan dari uraian di atas maka peneliti ingin melakukan penelitian kembali dengan judul **“Pengaruh Pajak, Profitabilitas, dan *Tunneling Incentive* Terhadap *Transfer Pricing* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024).”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas, maka permasalahan yang diperoleh dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pajak terhadap *transfer pricing* pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024?
2. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap *transfer pricing* pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024?
3. Bagaimana pengaruh *tunneling incentive* terhadap *transfer pricing* pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024?
4. Bagaimana pengaruh pajak, profitabilitas, dan *tunneling incentive* terhadap *transfer pricing* pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, muncul banyak permasalahan yang harus diselesaikan. Agar penelitian ini lebih fokus, terarah, dan mendalam, maka penelitian ini diutamakan pada permasalahan penting. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini di antara lain:

1. Variabel pajak terdapat berbagai macam rasio yang dapat digunakan, antara lain *Effective Tax Rate* (ETR) dan *Cash Effective Tax Rate* (CETR). Dari rasio tersebut, penelitian ini menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR) sebagai pengukuran pajak.
2. Variabel profitabilitas terdapat berbagai macam rasio yang dapat digunakan, antara lain *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Gross Profit Margin*, dan *Net Profit Margin*.²⁷ Dari beberapa rasio tersebut, penelitian ini menggunakan *Return on Assets* (ROA) sebagai pengukuran profitabilitas.
3. Variabel *tunneling incentive* pada penelitian ini menggunakan rumus jumlah saham terbesar (pemegang saham pengendali) dibagi dengan total saham yang beredar.

D. Tujuan Penulisan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang diperoleh, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh pajak terhadap *transfer pricing* pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.

²⁷ Helti Cledy dan Muhammad Nuryato Amin, Op. Cit., h.252

2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *transfer pricing* pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.
3. Untuk mengetahui pengaruh *tunneling incentive* terhadap *transfer pricing* pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.
4. Untuk mengetahui pengaruh pajak, profitabilitas, *Tunneling Incentive* terhadap *transfer pricing* pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada pihak lain yang di antaranya:

1. Manfaat teoritis

a. Bagi akademis

Berharap Sebagai upaya untuk mendukung pengembangan ilmu akuntansi pada umumnya serta memberikan sumbangan teori terkait pajak, profitabilitas, dan *tunneling incentive* terhadap *transfer pricing*.

b. Bagi penelitian lainnya

Berharap agar untuk penelitian selanjutnya penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan untuk penelitian selanjutnya dengan topik atau pembahasan yang sama.

2. Manfaat Praktis.

Bagi pemakai laporan keuangan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan ide dan masukan yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan di masa depan mengenai tantangan memaksimalkan kinerja keuangan perusahaan.

F. Sistematis Penulisan

Sistematika penulisan yang dapat di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Menguraikan tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Berisi tinjauan pustaka yang digunakan untuk membahas masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Tinjauan pustaka ini meliputi landasan teori dan review, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, serta hipotesis penelitian.

BAB III : Metode Penelitian

Menguraikan tentang metode penelitian yang meliputi definisi variabel operasional, populasi, penentuan sampel penelitian, jenis dan sumber data, serta metode pengumpulan dan metode analisis.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini akan dibahas mengenai deskripsi objek penelitian, analisis data, dan juga tentang pembahasan hasil penelitian.

BAB V : Penutup

Bab ini membahas mengenai simpulan penelitian dan saran penelitian.



BAB II

LASNDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. *Agency Theory*

Agency Theory (teori keagenan) menjelaskan hubungan antara principal (pemberi kontrak) seperti pemegang saham, dan agen (penerima kontrak) seperti manajer.²⁸ Hubungan keagenan terjadi ketika satu atau lebih principal mempekerjakan agen untuk menjalankan tugas tertentu dan memberi wewenang dalam pengambilan keputusan.²⁹ Namun, agen tidak selalu membuat keputusan yang memprioritaskan pemegang saham.³⁰ Teori keagenan menyimpulkan bahwa principal lebih tertarik pada peningkatan keuntungan dari investasi. Sedangkan, agen lebih tertarik pada kompensasi finansial seperti imbalan kerja.³¹

Hubungan teori keagenan dan *transfer pricing* didasarkan pada sifat manusia yang cenderung fokus pada kepentingan dirinya sendiri sehingga timbulnya masalah keagenan karena terdapat pihak-pihak yang saling bekerja sama namun memiliki perbedaan kepentingan.³² Masalah keagenan tersebut dapat merugikan pihak principal yang memiliki akses informasi

²⁸ Deden Tarmidi dan Natalia Desy Novitasari, “Corporate Tax Policy: Impact Tunnelling Incentive, Debt Covenant, And Transfer pricing”, *Jurnal Akuntansi*, Vol.27, No.01, (2023), hal 692

²⁹ Michelle Filantropy Mineri dan Melvie Paramitha, “Pengaruh pajak, tunneling incentive, mekanisme bonus dan profitabilitas terhadap transfer pricing”, *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan*, Vol 5, No 1, (2021), hal 36

³⁰ Winarto and Apollo Daito, “Can Thin Capitalization and Transfer pricing Activities Reduce the Tax Burden?”, *Dinasti International Journal of Economics, Finance and Accounting (DIJEFA)*, Vol.2, No.1, (2021), hal 114

³¹ Deden Tarmidi dan Natalia Desy Novitasari, Loc, Cit.

³² C. Susi Maryanti and Agus Munandar, “The Effect of Taxes, Tunneling Incentives, Bonus Mechanism, Leverage on Transfer Pricing”, *Jurnal Akuntansi*, Vol.28, No.01, h.151

terbatas karena tidak terlibat langsung dalam pengelolaan perusahaan.³³ Sementara itu, agen memiliki informasi lebih daripada principal sehingga tidak menutup kemungkinan dalam mengelola bisnis untuk kepentingannya sendiri dengan cara melakukan *transfer pricing*.³⁴ Hal ini dapat membuat pihak principal rugi karena praktik *transfer pricing* yang dilakukan oleh perusahaan.³⁵

2. *Transfer pricing*

a. Definisi

Perkembangan perusahaan multinasional berbanding lurus dengan banyaknya transaksi dengan pihak afiliasi di mana permasalahan utama pada transaksi dengan pihak berafiliasi yaitu penetapan harga tranfer (*transfer pricing*).³⁶ *Transfer pricing* merupakan harga yang terkandung pada setiap produk atau jasa dari satu divisi yang di transfer ke divisi yang sama atau antar perusahaan yang memiliki hubungan istimewa.³⁷

Praktik *transfer pricing* yang relevan jika para pihak dipengaruhi oleh

³³ Helti Cleddy dan Muhammad Nuryatno Amin, “Pengaruh pajak, ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* terhadap Keputusan Perusahaan untuk melakukan *transfer pricing*”, Jurnal Akuntansi Trisakti, Vol.7, No.2, (2020), h.250

³⁴ Anggun Rizki Novia, Leny Suzan and Ardan Gani Asalam, “Pengaruh Pajak, *Intangible Assets* dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan *Transfer pricing* (Studi Kasus pada Perusahaan sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018)”, *Journal of Applied Accounting and Taxation*, Vol.5, No.1, (2020), hal 19

³⁵ Nisa Apriani, Trisandi Eka Putri dan Indah Umiyati, “*The effect of tax avoidance, exchange rate, profitability, leverage, tunneling incentive and intangible assets on the decision to transfer pricing*”, *Journal of Accounting for Sustainable Society*, Vol.02, No.02, (2020), hal 16

³⁶ Silma Taqiya Maulani, Ismet Ismatullah, Rinaldi, “Pengaruh pajak dan *tunneling incentive* terhadap indikasi melakukan *transfer pricing* (studi kasus pada perusahaan lq-45 yang terindeks di bursa efek indonesia)”, *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol. 7, No.1 (2021), h.2

³⁷ Renika Hasibuan dan Rolita Christina Purba, *Transfer pricing: Pengaruhnya pada perusahaan jasa*, (Pekalongan: PT. Nasya expanding management, 2022), h.8

hubungan istimewa.³⁸ Pihak yang memiliki hubungan istimewa yaitu apabila satu pihak yang memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak lain dalam mengambil keputusan.³⁹

Istilah *transfer pricing* berkaitan erat dengan harga transaksi barang atau jasa antar perusahaan dalam suatu perusahaan multinasional.⁴⁰ OECD mendefinisikan *transfer pricing* sebagai harga yang ditetapkan dalam transaksi antar grup dalam perusahaan multinasional, di mana harga yang ditetapkan tersebut dapat menyimpang dari harga pasar dan harga wajar sepanjang telah disepakati oleh masing-masing pihak.⁴¹ Menurut penelitian Indra Cahya Kusuma juga menyebutkan bahwa *transfer pricing* yaitu penentuan harga pengiriman barang atau jasa antar perseroan yang punya hubungan istimewa dengan maksud pengurangan laba yang dibuat seolah-olah perseroan sedang mengalami kerugian.⁴²

b. Tujuan *Transfer pricing*

Tujuan dari *transfer pricing* yaitu untuk mentransmisikan data keuangan di antara departemen-departemen atau divisi-divisi

³⁸ Muhammad Pondrinal, dkk., “Pengaruh pajak penghasilan, *tunneling incentive* dan *tax minimization* terhadap keputusan *transfer pricing* dengan profitabilitas sebagai variabel kontrol pada perusahaan manufaktur yang listing di bea tahun 2014-2018”, *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol.4, No.2, (2020), h.116

³⁹ Andika Dwi Hertanto, dkk., “Pengaruh *Effective Tax Rate*, Mekanisme Bonus, dan *Tunneling Incentive* Terhadap *Transfer pricing*”, *Jurnal Economina*, Vol.2, No.2, (2023), hal 505

⁴⁰ Michelle Filantropy Mineri dan Melvie Paramitha, Op. Cit., h.35

⁴¹ Yulinda Rizki, Islahuddin, and Zuraida, “*The effect of tax rates, profitability, leverage, ownership structure, and tunneling incentive on transfer pricing in multinational corporations listed on Indonesia stock exchange*”, *Internasional Journal of Multidisciplinary Research and Growth Evaluation*, Vol.05, No.01, (2024), h.435

⁴² Indra Cahya Kusuma, Yoyok Priyo Hutomo, dan Rini Harini, “Pengaruh pajak, kepemilikan asing, dan *tunneling incentive* terhadap *transfer pricing* (studi pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia di bea periode 2017-2020)”, *Karimah Tauhid*, Vol.1 No.1, (2022), h.152

perusahaan pada waktu mereka saling menggunakan barang dan jasa satu sama lain.⁴³

Tujuan dari *transfer pricing* secara umum yaitu:⁴⁴

- 1) Dapat memperoleh informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan seperti evaluasi kerja, perencanaan produksi dan pengendalian biaya.
- 2) Memfasilitasi manajemen harga dan menghindari persaingan harga antar unit dalam satu grup perusahaan.
- 3) Dapat membantu pengelolaan arus kas perusahaan anak/cabang.
- 4) Meminimalkan beban perpajakan, bea masuk dan biaya pengiriman.
- 5) Memotivasi manajer agar bertindak efisien dan bertanggung jawab dalam mencapai tujuan perusahaan.

Selain itu, *transfer pricing* juga dapat digunakan untuk menilai kinerja divisi pembelian dan divisi penjualan agar keputusan melakukan *transfer pricing* sejalan dengan tujuan perusahaan secara keseluruhan.⁴⁵

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Tansfer Pricing*

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi praktik *transfer pricing* yang penulis identifikasi berdasarkan penelitian terdahulu. Dengan merujuk penelitian terdahulu terdapat adanya kesenjangan hasil penelitian (*research gap*) antar satu penelitian dengan penelitian

⁴³ Renika Hasibuan dan Rolita Christina Purba, Op. Cit., h.11

⁴⁴ Ilham Hidayat Napitipulu dkk, "*Transfer pricing practices: taxes and tunneling incentives*", *International Journal of Economics, Business and Management Research*, Vol.3, No.12, (2019), h.101

⁴⁵ Renika Hasibuan dan Rolita Christina Purba, Loc. Cit.

lainnya. Berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi praktik *transfer pricing*:

1) Pajak

Pajak merupakan iuran wajib kepada negara yang sering dipandang sebagai beban pengurang laba bersih bagi perusahaan.⁴⁶

Sejumlah penelitian membuktikan adanya pengaruh positif signifikan di mana semakin besar beban pajak, semakin tinggi kecenderungan perusahaan melakukan rekayasa harga transaksi antar pihak berelasi.⁴⁷ Namun, terdapat kesenjangan di mana penelitian lain menemukan pajak tidak memiliki pengaruh signifikan, karena efektivitas perencanaan pajak internal yang tidak selalu bergantung pada skema harga transfer.⁴⁸

2) Profitabilitas

Profitabilitas mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola aset dan investasi guna menghasilkan laba selama periode tertentu.⁴⁹ Perusahaan dengan tingkat keuntungan tinggi cenderung melakukan *transfer pricing* sebagai strategi untuk

⁴⁶ Afifah Nazihah, Azwardi and Luk Luk Fuadah, “*The Effect of Tax, Tunneling Incentive, Bonus Mechanisms, And Firm Size on Transfer pricing (Indonesian Evidence)*”, *Journal of Accounting, Finance and Auditing Studies*, Vol.5, No.1, (2019) h.2

⁴⁷ Indra Wijaya dan Anisa Amalia, “Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive, Dan Good Corporate Governance Terhadap *Transfer pricing*”, *Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan*, Vol.13, No.1, (2020), h.39

⁴⁸ Febriana Louw, “Berbagai Faktor Yang Memengaruhi Perusahaan Dalam Pengambilan Keputusan *Transfer pricing*”, *Jurnal Manajemen Motivasi*, Vol.16, No.2, (2020), h.71

⁴⁹ Asma Liza, Rindy Citra Dewi, dan Muhammad Fikri Ramadhan, “Beban pajak, Tunneling incentive, Exchange rate, ukuran Perusahaan, dan profitabilitas terhadap *transfer pricing* perusahaan manufaktur” *Jurnal of Business and Economics UPI YPTK*, Vol.5, No.2, (2020), h.10

meminimalkan beban pajak dari laba tersebut.⁵⁰ Sebaliknya, terdapat temuan yang menunjukkan pengaruh negatif, di mana perusahaan dengan profitabilitas rendah justru lebih terdorong melakukan pengalihan laba untuk menunjang laporan kinerja operasional.⁵¹

3) *Tunneling incentive*

Praktik ini muncul akibat struktur kepemilikan yang terkonsentrasi, di mana pemegang saham mayoritas memiliki kewenangan besar untuk memindahkan aset dan laba perusahaan ke entitas lain (pihak terafiliasi) demi keuntungan pribadi, yang sering kali merugikan pemegang saham minoritas.⁵² Beberapa peneliti menemukan pengaruh positif faktor ini terhadap *transfer pricing*. Namun, terdapat hasil penelitian berlawanan yang menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan karena adanya peningkatan transparansi laporan keuangan dan regulasi yang melindungi pemegang saham minoritas.⁵³

4) Mekanisme Bonus

Mekanisme Bonus yaitu Pemberian kompensasi tambahan berdasarkan kinerja laba dapat mendorong manajer (agen) untuk

⁵⁰ Denny, Dedi Haryadi dan Suanti, “Analisis Pengaruh Beban Pajak, Profitabilitas, Mekanisme Bonus dan *Exchange Rate* Terhadap *Transfer pricing* Pada Perusahaan Sektor Barang Baku di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Revenue: Jurnal Akuntansi*, Vol.5, No.1, (2024), h.50

⁵¹ Wati Yaramah, dkk., “Pengaruh Profitabilitas, *Tunneling Incentive*, Mekanisme Bonus, Dan *Intangible Aset* Terhadap *Transfer pricing* Dengan *Tax Minimization* Sebagai Variabel Moderasi”, *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, Vol.8, No.1, (2025), h.183

⁵² Della Feby Rizanti dan Lilis Karlina, “Pengaruh pajak, mekanisme bonus dan *tunneling incentive* terhadap *transfer pricing*”, *Jurnal Mahasiswa Humanis*, Vol.4, No.2, (2024), h.502

⁵³ Febriana Louw, Loc. Cit.

melakukan manipulasi laporan keuangan melalui praktik *transfer pricing* agar target laba tercapai dan bonus maksimal dapat diperoleh.⁵⁴ Walaupun banyak studi mendukung adanya pengaruh positif signifikan terhadap intensitas harga transfer, terdapat temuan lain yang menunjukkan bahwa mekanisme bonus tidak berpengaruh terhadap penerapan harga transfer karena sistem pengawasan yang sangat efektif dari pemilik perusahaan serta keberadaan komite audit yang kompeten.⁵⁵

5) *Leverage*

Leverage merupakan Perjanjian utang yang ketat mendorong manajer untuk menggunakan kebijakan akuntansi yang meningkatkan laba yang dilaporkan guna menghindari risiko pelanggaran kontrak pinjaman.⁵⁶ Beberapa hasil penelitian mengonfirmasi pengaruh positif *leverage* terhadap keputusan harga transfer, namun penelitian lainnya menemukan tidak adanya pengaruh signifikan *leverage* terhadap *transfer pricing* karena kondisi laba perusahaan yang dilaporkan sudah cenderung stabil dan meningkat, sehingga perusahaan merasa tidak perlu melakukan manipulasi harga transaksi.⁵⁷

⁵⁴ Eko Sudarmanto, Triana Zuhrotun Aulia, dan Rumanintya Lisaria Putri, “Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive, Mekanisme Bonus dan Profitabilitas terhadap *Transfer pricing*”, *Jurnal Riset Multidisiplin dan Inovasi Teknologi*, Vo;2, No.1, (2024), h.218

⁵⁵ Febriana Louw, Loc. Cit.

⁵⁶ C. Susi Maryanti and Agus Munandar, Op. Cit., h.153

⁵⁷ Helti Cledy dan Muhammad Nuryatno Amin, Op. Cit., h.262

6) *Intangible Assets* (Aset Tidak Berwujud)

Intangible Assets seperti paten, royalti, dan merek dagang memiliki tingkat ketidakpastian nilai yang tinggi, sehingga sering digunakan sebagai media pengalihan laba melalui pembayaran royalti yang tidak wajar kepada perusahaan afiliasi.⁵⁸

d. Pengukuran *Transfer pricing*

Transfer pricing merupakan penetapan harga transfer atas penyerahan barang atau jasa antar perusahaan yang memiliki hubungan istimewa.⁵⁹ Pengukuran *transfer pricing* didasarkan pada ada atau tidaknya data penjualan pada pihak yang mempunyai hubungan penjualan.⁶⁰ Dimana, tujuan dari transaksi transfer tersebut digunakan untuk memaksimalkan laba perusahaan.⁶¹ Oleh karena itu, untuk perhitungan *transfer pricing* diukur menggunakan piutang pihak berelasi dibagi dengan total piutang.⁶² Berikut rumus dari pengukuran *transfer pricing*:

$$\text{Transfer Pricing} = \frac{\text{Piutang Pihak Berelasi}}{\text{Total Piutang}}$$

⁵⁸ Wati Yaramah, dkk., Op. Cit., h.175

⁵⁹ Diana Sari, Andre Hermawan and Ulya Fitriana, “*Influence of Profitability, Company Size and Tunneling Incentive on Company Decisions of Transfer pricing (Empirical Studies on Listed Manufacturing Companies Indonesia Stock Exchange period 2012-2019)*”, *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*, Vol.12, No.2, (2021), h.801

⁶⁰ Asma Liza, Rindy Citra Dewi, dan Muhammad Fikri Ramadhan, Loc. Cit.

⁶¹ Fany Seyorini dan Ida Nurhayati, “Pengaruh Pajak (ETR), *Tunneling Incentive* (TNC), Mekanisme Bonus (ITRENDLB) Dan *Firm Size* (SIZE) Terhadap *Transfer pricing*”, *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, Vol 13, No 1, (2022) h.235

⁶² Renika Hasibuan dan Rolita Christina Purba, Loc. Cit.

3. Pajak

a. Definisi

Pajak didefinisikan sebagai kontribusi wajib pajak kepada negara oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang Republik Indonesia nomor 28 tahun 2007 pasal 1 ayat 1 tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan.⁶³ Pembayaran pajak dilakukan tanpa mendapatkan imbalan secara langsung dan hasilnya digunakan untuk keperluan negara yang sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat.⁶⁴ Bagi pemerintah Indonesia, pajak memegang peranan penting sebagai sumber pendapatan negara terbesar dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN).⁶⁵ Pembayaran pajak ini merupakan bentuk perwujudan kewajiban bagi setiap subjek pajak, di mana seluruh badan usaha yang beroperasi di Indonesia wajib menyetorkan pajak penghasilannya.⁶⁶

Bagi perusahaan selaku wajib pajak badan, pajak dipandang sebagai beban yang akan mengurangi laba bersih serta ekuitas yang tersedia bagi perusahaan dan pemegang saham.⁶⁷ Adanya kewajiban perpajakan ini dipandang dapat menghambat perkembangan perusahaan karena mengurangi jumlah dividen yang diterima oleh pemegang

⁶³ Citra Syifa Azzura and Aditya Pratama, "influence of taxes, exchange rate, profitability, and tunneling incentive on company decisions of transferring pricing", *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, Vol.2, No.1, (2019), h.126

⁶⁴ Andika Dwi Hertanto, dkk., Op. Cit., h.506

⁶⁵ Della Feby Rizanti dan Lilis Karline, Op. Cit., h.500

⁶⁶ Fredy Olimsar, dkk., "Pengaruh Pajak, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan *Transfer pricing*", *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, Vol.6, No.3, (2024), h.501

⁶⁷ Deden Tarmidi dan Natalia Desy Novitasari, Op. Cit., h.693

saham.⁶⁸ Besarnya beban pajak penghasilan yang ditanggung perusahaan sangat bergantung pada jumlah laba yang diperoleh pada akhir periode akuntansi.⁶⁹ Oleh karena itu, manajemen memiliki kecenderungan untuk meminimalkan beban pajak guna mencapai efisiensi biaya, mengoptimalkan keuntungan, dan menjaga kepentingan ekonomi para pemangku kepentingan.⁷⁰

Motivasi pajak sering kali menjadi pemicu utama bagi perusahaan multinasional untuk melakukan praktik *transfer pricing* bertujuan meminimalkan beban pajak.⁷¹ Hal ini didorong oleh adanya perbedaan tarif pajak yang berlaku di setiap negara tempat cabang atau anak perusahaan beroperasi, sehingga perusahaan menghadapi tantangan dalam transaksi lintas batas.⁷² Perusahaan multinasional cenderung mengalihkan kewajiban perpajakannya dari negara dengan tarif pajak tinggi (*high tax countries*) ke perusahaan afiliasi di negara dengan tarif pajak rendah (*low tax countries*).⁷³ Strategi *transfer pricing* dijalankan dengan merekayasa harga transaksi, seperti menurunkan harga jual antar perusahaan, agar keuntungan dialokasikan ke entitas yang dikenai tarif pajak lebih kecil.⁷⁴

⁶⁸ Helti Cledy dan Muhammad Nuryatno Amin, Op. Cit., h.248-249

⁶⁹ Fredy Olimsar, dkk., Op. Cit., h.500

⁷⁰ Deden Tarmidi dan Natalia Desy Novitasari, Loc. Cit.

⁷¹ Armilia Fernanda, Eny Wahyuningsih, dan Haugesti Diana, “Pengaruh pajak, profitabilitas, *debt covenant*, dan *good corporate governance* terhadap *transfer pricing* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di bea tahun 2018-2021”, *Journal of Islamic Finance and Accounting Research*, Vol.2, No.2, (2023), h.2

⁷² Helti Cledy dan Muhammad Nuryatno Amin, Op. Cit., h.251

⁷³ Armilia Fernanda, Eny Wahyuningsih, dan Haugesti Diana, Loc. Cit.

⁷⁴ Deden Tarmidi dan Natalia Desy Novitasari, Op. Cit., h.692

b. Pengukuran Pajak

Untuk mengukur seberapa besar beban pajak yang ditanggung dan tingkat efektivitas manajemen pajak perusahaan, umumnya digunakan proksi *Effective Tax Rate* (ETR).⁷⁵ ETR mencerminkan persentase tarif pajak yang sebenarnya dibayarkan oleh perusahaan melalui perbandingan antara total beban pajak dengan laba sebelum pajak.⁷⁶ Selain itu, penggunaan ETR juga sering diterapkan karena dianggap lebih akurat dalam menggambarkan aktivitas penghindaran pajak yang sebenarnya karena tidak dipengaruhi oleh perubahan estimasi, seperti pajak tangguhan atau penyisihan untuk evaluasi.⁷⁷ Variabel pajak pada penelitian ini diukur menggunakan *effective tax rate* di mana beban pajak dibagi dengan laba sebelum pajak.⁷⁸

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

4. Profitabilitas

a. Defenisi

Profitabilitas didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan selama periode tertentu pada

⁷⁵ C. Susi Maryanti and Agus Munandar, Op. Cit., h.157

⁷⁶ Asma Liza, Rindy Citra Dewi, dan Muhammad Fikri Ramadhan, Loc. Cit.

⁷⁷ I Ketut Sujana, I Made Sadha Suardikha and Gusti Ayu Rai Surya Saraswati, "Tax, Bonus Mechanism, Tunneling Incentive, Debt Covenant and Transfer pricing in Multinational Companies", *Matrik: Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis dan Kewirausahaan*, Vol.16, No.1, (2022), h.68

⁷⁸ Renika Hasibuan dan Rolita Christina Purba, Op. Cit., h.18

tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu.⁷⁹ Rasio ini mencerminkan sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba bersih dari pendapatan yang diperoleh melalui seluruh kegiatan operasionalnya.⁸⁰ Secara konseptual, profitabilitas dipandang sebagai ukuran keberhasilan suatu entitas dalam menjalankan bisnisnya.⁸¹ Keberhasilan perusahaan dalam menjalankan bisnisnya sangat bergantung pada kemampuannya mengelola aset secara produktif agar menghasilkan laba yang maksimal.⁸²

Indikator profitabilitas memegang peranan krusial bagi berbagai pemangku kepentingan karena berfungsi sebagai tolak ukur dalam menilai kinerja perusahaan.⁸³ Bagi pihak investor, profitabilitas digunakan sebagai dasar utama penilaian untuk menentukan tingkat pengembalian investasi dan membantu dalam pengambilan keputusan investasi jangka panjang.⁸⁴ Dari sisi manajemen, rasio ini berfungsi sebagai alat evaluasi efektivitas pengelolaan badan usaha dan efisiensi perusahaan dalam melaksanakan operasi bisnisnya.⁸⁵ Perusahaan yang mampu mempertahankan tingkat profitabilitas yang baik menunjukkan adanya prospek bisnis yang stabil dalam jangka waktu panjang.⁸⁶

⁷⁹ Fredy Olinas, dkk., Op. Cit., h.501

⁸⁰ Denny, Dedi Haryadi dan Suanti, Op. Cit., h.44

⁸¹ Diana Sari, Andre Hermawan and Ulya Fitriana, Op. Cit., h.798

⁸² Eko Sudarmanto, Triana Zuhrotun Aulia, dan Rumanintya Lisaria Putri, Op. Cit., h.219

⁸³ Citra Syifa Azzura and Aditya Pratama, Op. Cit., h.127

⁸⁴ Asma Liza, Rindy Citra Dewi, dan Muhammad Fikri Ramadhan, Op. Cit., h.9

⁸⁵ Dini Martinda Lestari, Hasanah dan Surachman, "Beban Pajak, Profitabilitas dan Pengaruhnya Terhadap Praktik *Transfer pricing*", *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*, Vol.7, No.2, (2020), h.24

⁸⁶ Diana Sari, Andre Hermawan and Ulya Fitriana, Op. Cit., h.797

b. Pengukuran Profitabilitas

Terdapat berbagai macam rasio yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas dalam penelitian akuntansi, antara lain *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Gross Profit Margin*, dan *Net Profit Margin*.⁸⁷ Pengukuran yang paling sering digunakan pada profitabilitas adalah ROA, yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimiliki.⁸⁸ Penggunaan pengukuran ROA dianggap lebih representatif dan menonjol dalam analisis laporan keuangan karena mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas manajemen dalam mengelola seluruh kekayaan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan historis maupun proyeksi laba masa depan.⁸⁹

Return On Assets (ROA) diukur menggunakan laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aset.⁹⁰ Berikut rumus pengukuran ROA:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

⁸⁷ Evanny Emanuela Rumui, dkk., *Buku Ajar Pajak dan Tata Kelola*, (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia (2023), h.33

⁸⁸ Muhamad Rizal dan N. Heriyah, "Dampak Profitabilitas Terhadap *Transfer pricing* pada Perusahaan Multinasional Sektor Manufaktur Tahun 2018-2022", *Economics Professional In Action*, Vol.6 No.1, (2024), h.39

⁸⁹ Asma Liza, Rindy Citra Dewi, dan Muhammad Fikri Ramadhan, Loc. Cit.

⁹⁰ Helti Cledy dan Muhammad Nuryantno Amin, Op. cit., h.252

5. *Tunneling Incentive*

a. Definisi

Tunneling incentive merupakan perilaku atau tindakan pemegang saham mayoritas (pengendali) yang mengalihkan aset, sumber daya, maupun laba perusahaan demi kepentingan dan keuntungan pribadi mereka.⁹¹ Praktik ini dilakukan secara sengaja oleh pihak yang memiliki kuasa lebih besar dalam struktur kepemilikan entitas untuk mengeksploitasi sumber daya perusahaan.⁹² Akibatnya, pemegang saham minoritas sering kali dirugikan karena harus menanggung beban atau biaya yang timbul dari pengalihan kekayaan tersebut.⁹³ Tindakan tunneling juga dipandang sebagai bentuk pengambilan kekuasaan secara tidak adil terhadap pemilik saham minoritas.⁹⁴

Fenomena tunneling sangat erat kaitannya dengan Teori Keagenan, khususnya konflik kepentingan yang timbul antara pemegang saham mayoritas dan minoritas.⁹⁵ Fenomena ini cenderung muncul pada perusahaan dengan struktur kepemilikan yang terkonsentrasi, di mana satu pihak memiliki kendali penuh atas kebijakan keuangan dan operasional entitas.⁹⁶ Pemegang saham mayoritas menggunakan

⁹¹ Trisni Suryarini, Adhilia Mega Cahyaningrum, and Retnoningroum Hidayah, “*The Effect of Tunneling Incentive to Transfer pricing Decision with Tax Minimization as a Moderating Variable*”, *International Conference on Economics, Business and Economic Education 2019, KnE Social Sciences*, Vol.4, No.6, (2020), h.7

⁹² Della Feby Rizanti dan Lilis Karline, Op. Cit., h.509

⁹³ Eko Sudarmanto, Triana Zuhrotun Aulia, dan Rumanintya Lisaria Putri, Op. Cit., h.218

⁹⁴ Febriana Louw, Op. Cit., h.67

⁹⁵ Trisni Suryarini, Adhilia Mega Cahyaningrum, and Retnoningroum Hidayah, Op. Cit., h.4

⁹⁶ Wati Yaramah, dkk., Op. Cit., h.176

kekuatan mereka untuk mengarahkan manajemen agar mengambil keputusan yang menguntungkan kelompok pengendali tanpa memperhatikan kepentingan pemegang saham lainnya.⁹⁷ Lemahnya perlindungan terhadap hak-hak minoritas menjadi salah satu faktor pendorong bagi pihak mayoritas untuk terus melakukan tindakan pengalihan kekayaan ini.⁹⁸

b. Pengukuran *Tunneling incentive*

Secara operasional, insentif tunneling dihitung dengan membandingkan jumlah kepemilikan saham terbesar terhadap total jumlah saham yang beredar pada akhir periode.⁹⁹ Proksi ini dipilih karena struktur kepemilikan yang terkonsentrasi pada satu pihak cenderung memicu masalah keagenan, di mana pemegang saham mayoritas memiliki kemampuan untuk mengarahkan manajemen dalam melakukan transaksi pihak berelasi melalui mekanisme transfer pricing demi mengekspropriasi kekayaan perusahaan.¹⁰⁰ Adapun formula yang digunakan untuk menghitung nilai insentif tunneling adalah sebagai berikut:¹⁰¹

$$TNC = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham Terbesar}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

⁹⁷ C. Susi Maryanti and Agus Munandar, Op. Cit., h.162

⁹⁸ Febriana Louw, Op. Cit., h.71

⁹⁹ Indra Wijaya dan Anisa Amalia, Op. Cit., h.33

¹⁰⁰ Nisa Apriani, Trisandi Eka Putri dan Indah Umiyati, Op. Cit., h.18

¹⁰¹ Asma Liza, Rindy Citra Dewi, dan Muhammad Fikri Ramadhan, Op. Cit., h.10

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:



Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Namap Peneliti dan Tahun Terbit	Judul Penelitian	Persamaan Variabel	Perbedaan Variabel	Hasil Penelitian
1	Afifah Nazihah, Azwardi, Luk Luk Fuadah (2019)	<i>The Effect of Tax, Tunneling incentive, Bonus Mechanisms, and Firm Size on Transfer pricing (Indonesian Evidence)</i>	Pajak, <i>Tunneling incentive</i> , dan <i>Transfer pricing</i>	Mekasnisme Bonus dan Ukuran Perusahaan	1. Pajak, <i>bonus mechanism</i> , dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap <i>transfer pricing</i> . 2. <i>Tunneling incentive</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>transfer pricing</i> . ¹⁰²
2	Citra Syifa Azzura, Aditya Pratama (2019)	<i>Influence of Taxes, Exchange Rate, Profitability, and Tunneling incentive on Company Decisions of Transfer pricing</i>	Pajak, Profitabilitas, <i>Tunneling incentive</i> , dan <i>Transfer pricing</i>	<i>Exchange Rate</i>	1. Pajak dan <i>tunneling incentive</i> berpengaruh signifikan terhadap keputusan <i>transfer pricing</i> . 2. Exchange rate dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>transfer pricing</i> . ¹⁰³
3	Febriana Louw (2020)	Berbagai Faktor yang Memengaruhi Perusahaan dalam	Pajak, Profitabilitas, <i>Tunneling</i>	<i>Leverage</i> , Mekanisme Bonus,	1. <i>Leverage</i> dan ukuran perusahaan berpengaruh

¹⁰² Afifah Nazihah, Azwardi and Luk Luk Fuadah, Op. cit., h.15¹⁰³ Citra Syifa Azzura and Aditya Pratama, Op. cit., h.131

		Pengambilan Keputusan <i>Transfer pricing</i>	<i>incentive</i> , dan <i>Transfer pricing</i>	dan Ukuran Perusahaan	signifikan positif terhadap keputusan <i>transfer pricing</i> . 2. Pajak, profitabilitas, <i>tunneling incentive</i> , dan mekanisme bonus tidak berpengaruh signifikan. ¹⁰⁴
4	Helti Cledy, Muhammad Nuryatno Amin (2020)	Pengaruh Pajak, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan <i>Leverage</i> terhadap Keputusan Perusahaan untuk Melakukan <i>Transfer pricing</i>	Pajak, Profitabilitas, dan <i>Transfer pricing</i>	Ukuran Perusahaan dan <i>Leverage</i>	1. Pajak dan profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap keputusan <i>transfer pricing</i> . 2. Ukuran perusahaan dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh signifikan. ¹⁰⁵
5	Muhammad Pondrinal, Berta Agus Petra, M. Afuan dan Sri Ayu Anggraini (2020)	<i>The Effect Of Income Tax, Tunneling incentive And Tax Minimization On Transfer pricing Decisions With Profitability As Control Variables In Manufacturing</i>	<i>Tunneling incentive</i> , dan <i>Transfer pricing</i> ,	<i>Tax Minization</i> dan <i>Income Tax</i> .	1. Pajak penghasilan dan Profitabilitas (variabel kontrol) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Transfer pricing</i> . 2. <i>Tunneling incentive</i> dan <i>Tax minimization</i> berpengaruh tidak signifikan namun memiliki arah positif.

¹⁰⁴ Febriana Louw, Op. Cit., h.72

¹⁰⁵ Helti Cledy dan Muhammad Nuryantno Amin, Op. cit., h.262

		<i>Companies Listed On Idx In 2014 - 2018</i>			3. Secara simultan pajak penghasilan, <i>tunneling incentive</i> , dan <i>tax minimization</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>transfer pricing</i> . ¹⁰⁶
6	Nisa Apriani, Trisandi Eka Putri, dan Indah Umiyati (2020)	<i>The Effect Of Tax Avoidation, Exchange Rate, Profitability, Leverage, Tunneling incentive And Intangible Assets On The Decision To Transfer pricing (Case Study Of Food And Beverage Manufacturing Sub Companies Listed On The IDX For The 2014-2018 Period)</i>	Profitabilitas, <i>tunneling incentive</i> , dan <i>transfer pricing</i>	Penghindaran pajak, nilai tukar, <i>leverage</i> , dan <i>intangible assets</i> .	1. nilai tukar, profitabilitas, <i>leverage</i>, dan <i>intangible assets</i> berpengaruh positif terhadap keputusan <i>transfer pricing</i>. 2. penghindaran pajak dan <i>tunneling incentive</i> berpengaruh negatif terhadap keputusan <i>transfer pricing</i>.¹⁰⁷
7	I Ketut Sujana, I Made Sadha Suardikha, Gusti	<i>Tax, Bonus Mechanism, Tunneling incentive, Debt Covenant and Transfer pricing in</i>	Pajak, <i>Tunneling incentive</i> , dan <i>Transfer pricing</i>	<i>Mekanisme Bonus, dan Debt Covenant</i>	1. <i>Tunneling incentive</i> berpengaruh signifikan positif terhadap keputusan <i>transfer pricing</i> .

¹⁰⁶ Muhammad Pondrinal, dkk., Op. cit., h.122-123

¹⁰⁷ Nisa Apriani, Trisandi Eka Putri dan Indah Umiyati, Op. Cit., h.25

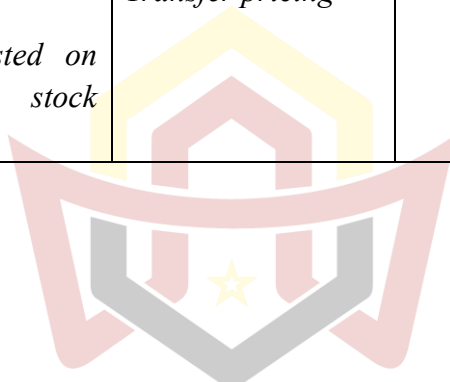
	Ayu Rai Surya Saraswati (2022)	<i>Multinational Companies</i>			2. Pajak, mekanisme bonus, dan <i>debt covenant</i> tidak berpengaruh terhadap keputusan <i>transfer pricing</i> . ¹⁰⁸
8	Armilia Fernanda, Eny Wahyuningsih, Hagesti Diana (2023)	Pengaruh Pajak, Profitabilitas, <i>Debt Covenant</i> , dan <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Transfer	Pajak, Profitabilitas, dan <i>Transfer pricing</i>	Debt Covenant, dan <i>Good Corporate Governance</i>	1. Pajak, profitabilitas, dan <i>debt covenant</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>transfer pricing</i> . 2. <i>Good corporate governance</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>transfer pricing</i> . ¹⁰⁹
9	C Susi Maryanti, Agus Munandar (2024)	<i>The Effect Of Taxes, Tunneling incentives, Bonus Mechanism, Leverage On Transfer pricing</i>	Pajak, <i>Tunneling incentive</i> dan <i>Transfer pricing</i>	Mekanisme bonus dan <i>Leverage</i>	1. pajak, <i>tunneling incentive</i> dan <i>leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap indikasi <i>transfer pricing</i> , 2. mekanisme bonus tidak berpengaruh terhadap indikasi <i>transfer pricing</i> . ¹¹⁰

¹⁰⁸ I Ketut Sujana, I Made Sadha Suardikha and Gusti Ayu Rai Surya Saraswati, Op. Cit., h.73

¹⁰⁹ Armilia Fernanda, Eny Wahyuningsih, dan Hagesti Diana, Op. cit., h.17

¹¹⁰ C. Susi Maryanti and Agus Munandar, Op. cit., h.163

10	Yulinda Rizki, Islahuddin, Zuraída (2024)	<i>The effect of tax rates, profitability, leverage, ownership structure, and tunneling incentive on transfer pricing in multinational corporations listed on Indonesia stock exchange</i>	Pajak, Profitabilitas, Tunneling incentive, dan Transfer pricing	Leverage, Struktur Kepemilikan dan	1. Pajak, profitabilitas, struktur kepemilikan, dan <i>tunneling incentive</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>transfer pricing</i>. 2. <i>Leverage</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>transfer pricing</i>.¹¹¹
----	---	--	--	------------------------------------	--



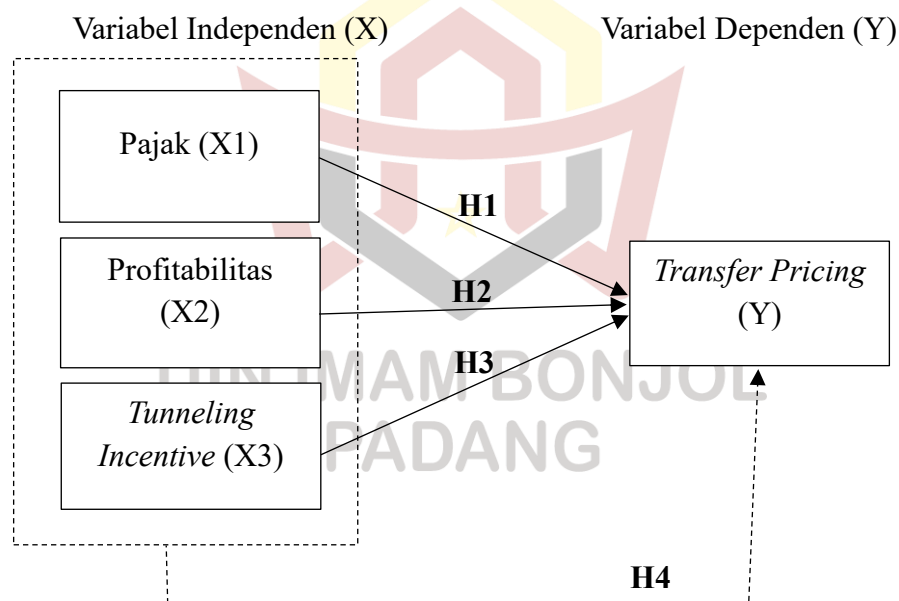
UIN IMAM BONJOL
PADANG

¹¹¹ Yulinda Rizki, Islahuddin, and Zuraída, Op. Cit., h.438-439

C. Kerangka Konseptual

Kerangka ini dimaksudkan sebagai konsep untuk menjelaskan, mengungkapkan persepsi terkait antara variabel yang diteliti berdasarkan batasan dan rumusan masalah. *Transfer pricing* (Y) sebagai variabel dependen, dipengaruhi oleh pajak (X1), profitabilitas (X2), dan *Tunneling incentive* (X3) sebagai variabel independen dalam penelitian ini. Keterkaitan maupun hubungan variabel-variabel yang telah diteliti diuraikan berpedoman pada kajian teori di atas seperti gambar 2.1 berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



Keterangan:

X1, X2, X3 = Variabel Independen

Y = Variabel Dependen

—————> = Berpengaruh secara parsial

- - - - -> = Berpengaruh secara bersama-sama atau simultan

D. Hubungan Antar Variabel

Berdasarkan kerangka konseptual, maka perlu melakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui hubungan antara variabel independen berpengaruh positif, negatif atau tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut penulis mengasumsikan jawaban sementara (hipotesis) dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengaruh Pajak Terhadap *Transfer pricing*

Pajak dipandang sebagai beban bagi perusahaan karena secara langsung mengurangi laba bersih dan ekuitas entitas.¹¹² Adanya perbedaan tarif pajak antarnegara memberikan dorongan kuat bagi perusahaan multinasional untuk melakukan praktik *transfer pricing* guna mengalihkan laba dari negara dengan tarif pajak tinggi (high tax countries) ke negara dengan tarif pajak rendah (low tax countries).¹¹³ Secara teoritis, semakin tinggi beban pajak yang harus ditanggung, maka perusahaan akan semakin terpicu untuk menerapkan skema *transfer pricing* guna meminimalkan setoran pajak kepada otoritas fiskal.¹¹⁴

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Helti Cledy dan Muhammad Nuryatno Amin yang menunjukkan bahwa pajak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan perusahaan dalam melakukan *transfer pricing*.¹¹⁵ Semakin tinggi beban pajak yang harus ditanggung, yang di proksikan melalui *Effective Tax Rate* (ETR), maka

¹¹² Afifah Nazihah, Azwardi and Luk Luk Fuadah, Op. cit., h.2

¹¹³ Armilia Fernanda, Eny Wahyuningsih, dan Haugesti Diana, Op. cit., h.2

¹¹⁴ C. Susi Maryanti and Agus Munandar, Op. cit., h.154

¹¹⁵ Helti Cledy dan Muhammad Nuryantno Amin, Op. cit., h.261

perusahaan akan semakin terpacu untuk menerapkan skema harga transfer guna menekan setoran pajak kepada otoritas fiskal.¹¹⁶ Beberapa dengan penelitian Febriana Louw yang menemukan bahwa pajak tidak berpengaruh signifikan, yang diduga karena adanya pengawasan ketat dari otoritas pajak melalui regulasi kepatuhan dan Advance Pricing Agreement yang memaksa perusahaan lebih berhati-hati.¹¹⁷

Berdasarkan uraian di atas, maka diajukan hipotesis mengenai pengaruh pajak terhadap *transfer pricing* sebagai berikut:

H1: Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *transfer pricing*

2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Transfer pricing*

Profitabilitas merupakan indikator kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang dibuktikan dengan perolehan laba dalam satu periode tertentu.¹¹⁸ Tingkat keuntungan yang dihasilkan mencerminkan keberhasilan dan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset serta aktivitasnya secara produktif.¹¹⁹ profitabilitas berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*, di mana perusahaan dengan laba tinggi cenderung menggunakan transaksi pihak berelasi untuk menunjang kinerja aktivitas perusahaan secara keseluruhan.¹²⁰ Semakin besar keuntungan yang diperoleh, semakin besar dorongan manajer untuk

¹¹⁶ Andika Dwi Hertanto, dkk., Op. Cit., h.506

¹¹⁷ Febriana Louw, Op. Cit., h.71

¹¹⁸ Fredy Olinas, dkk., Loc. Cit.

¹¹⁹ Diana Sari, Andre Hermawan and Ulya Fitriana, Op. Cit., h.798

¹²⁰ Eko Sudarmanto, Triana Zuhrotun Aulia, dan Rumanintya Lisaria Putri, Op. Cit.,

melakukan *transfer pricing* untuk meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham.¹²¹

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Nisa Apriani, Trisandi Eka Putri, dan Indah Umiyati yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *transfer pricing*, di mana peningkatan laba mendorong perusahaan untuk menggeser keuntungan tersebut ke negara dengan tarif rendah.¹²² Berbeda dengan penelitian Armilia Fernanda, Eny Wahyuningsih, dan Haugesti Diana yang menemukan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *transfer pricing*, karena perusahaan yang sehat secara finansial lebih fokus pada pendanaan internal dan keberlanjutan bisnis jangka panjang dibandingkan melakukan *transfer pricing*.¹²³

Berdasarkan uraian di atas, maka diajukan hipotesis mengenai pengaruh profitabilitas terhadap *transfer pricing* sebagai berikut:

H2: Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *transfer pricing*

3. Pengaruh *Tunneling incentive* Terhadap *transfer pricing*

Tunneling incentive merupakan perilaku atau tindakan pemegang saham mayoritas yang mengalihkan aset, sumber daya, maupun laba perusahaan demi kepentingan pribadi mereka.¹²⁴ Fenomena ini muncul akibat adanya konflik keagenan antara pemegang saham mayoritas dan

¹²¹ Ibid., h.227

¹²² Nisa Apriani, Trisandi Eka Putri dan Indah Umiyati, Op. Cit., h.24

¹²³ Armilia Fernanda, Eny Wahyuningsih, dan Haugesti Diana, Op. cit., h.17

¹²⁴ Asma Liza, Rindy Citra Dewi, dan Muhammad Fikri Ramadhan, Loc. Cit.

minoritas, khususnya pada perusahaan dengan struktur kepemilikan yang terkonsentrasi.¹²⁵ Akibatnya, pemegang saham minoritas menjadi pihak yang paling dirugikan karena harus menanggung beban dari pengalihan kekayaan tersebut.¹²⁶ Tindakan tunneling ini sering diterapkan melalui praktik *transfer pricing*, dengan menetapkan harga yang tidak wajar untuk memindahkan laba demi kepentingan pemegang saham pengendali.¹²⁷

Hal ini sejalan dengan penelitian Deden Tarmidi dan Desy Novitasari yang menunjukkan bahwa *tunneling incentive* berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*, karena semakin besar persentase saham yang dikuasai oleh pihak asing atau pemegang saham utama, maka semakin kuat dorongan untuk melakukan pengalihan laba.¹²⁸ Pihak mayoritas lebih memilih melakukan pemindahan kekayaan secara langsung daripada membagikannya dalam bentuk dividen kepada seluruh pemegang saham.¹²⁹

Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Febriana Louw yang menyatakan bahwa *tunneling incentive* tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*, karena peningkatan transparansi informasi dalam laporan keuangan secara efektif mampu melindungi hak-hak pemegang saham minoritas.¹³⁰ Dengan sistem pengawasan yang terbuka, pemegang saham mayoritas tidak dapat lagi secara sepihak menyalahgunakan hak

¹²⁵ Wati Yaramah, dkk., Loc. Cit.

¹²⁶ Muniroh, Edi Sudiarto, dan Sura Kludia, "Pengaruh beban pajak, profitabilitas, dan Tunneling incentive terhadap *Transfer pricing*", Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN), Vol.9, No.1, (2024), h.76

¹²⁷ I Ketut Sujana, I Made Sadha Suardikha and Gusti Ayu Rai Surya Saraswati, Op. Cit., h.67

¹²⁸ Deden Tarmidi dan Natalia Desy Novitasari, Op. Cit., h.695

¹²⁹ Citra Syifa Azzura and Aditya Pratama, Op. Cit., h.127

¹³⁰ Febriana Louw, Loc. Cit.

kendalanya untuk melakukan rekayasa harga transaksi yang berpotensi merugikan pemilik saham lainnya.¹³¹

Berdasarkan uraian di atas, maka diajukan hipotesis mengenai pengaruh *tunneling incentive* terhadap *transfer pricing* sebagai berikut:

H3: *Tunneling incentive* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *transfer pricing*

4. Pengaruh pajak, profitabilitas dan *tunneling incentive* terhadap *transfer pricing*

Pajak, profitabilitas, dan *tunneling incentive* merupakan variabel-variabel strategis yang dipertimbangkan oleh manajemen dalam rangka memaksimalkan laba melalui praktik *transfer pricing*. Beban pajak yang tinggi mendorong perusahaan untuk melalui rekayasa harga transaksi guna mengalihkan laba ke negara dengan tarif pajak yang lebih rendah. Motivasi ini menjadi semakin kuat ketika perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi, karena peningkatan laba berbanding lurus dengan besarnya beban pajak yang harus ditanggung, sehingga memicu manajer untuk melakukan manajemen laba melalui harga transfer. *Tunneling incentive* memperkuat hubungan ini dengan menyediakan kekuasaan bagi pihak pengendali untuk mengeksekusi rencana pemindahan laba tersebut demi kepentingan kelompoknya.

¹³¹ Ibid.

Dengan demikian, hipotesis pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H4: Pajak, Profitabilitas dan *Tunneling incentive* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing*



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bersifat inferensial dalam arti mengambil kesimpulan berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara statistika, dengan menggunakan data empiris hasil pengumpulan data melalui pengukuran.¹³² Tujuan penelitian ini untuk menganalisa dan mengetahui pengaruh variabel independen pajak, profitabilitas dan *tunneling incentive* terhadap variabel dependen *transfer pricing*. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.

B. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data pada penelitian ini yaitu jenis data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data-data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang biasanya dinyatakan dalam bentuk angka-angka bilangan.¹³³

2. Sumber Data

Data Penelitian ini penulis menggunakan data sekunder. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh melalui pihak kedua atau tidak diperoleh secara

¹³² Djaali. Metodologi Penelitian Kuantitatif. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2020), h.3

¹³³ Ratna Wijayanti Daniar Pramita, dkk. Metode Penelitian Kuantitatif. Edisi 3, (Jawa Timur: Press Widya Gama 2021). h.13

langsung.¹³⁴ Dalam penelitian ini data yang diperoleh merupakan data berbentuk laporan keuangan tahun perusahaan manufaktur dari periode 2020-2024 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, di unduh melalui web resmi BEI pada laman: www.idx.co.id dan web resmi perusahaan-perusahaan sampel dan sumber lainnya seperti artikel, jurnal ilmiah dan situs internet.

C. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Dalam metode dokumentasi peneliti mencoba mengumpulkan bahan-bahan tertulis yang berpengaruh dengan masalah penelitian, baik dari sumber dokumen maupun buku-buku.¹³⁵ Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan berupa data sekunder yaitu *annual report* perusahaan tahun 2020-2024. Data tersebut diperoleh dari IDX yang diterbitkan oleh BEI. Selain itu juga dilakukan penelusuran berbagai sumber data dan acuan dalam penelitian ini. Data Penunjang lainnya diperoleh melalui web yang dimiliki masing-masing perusahaan.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi.¹³⁶ Maka populasi dalam

¹³⁴ Wiratama Suarweni. Metodologi Penelitian, Lengkap Praktis Dan Mudah Dipahami. (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014). h.74

¹³⁵ Ajat Rukajat. Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach. (Yogyakarta: Deepublish, 2018). h.145

¹³⁶ Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoiron, dan Taofan Ali Achmadi. Metode Penelitian Kuantitatif. (Yogyakarta: Deepublish, 2020), h.32.

penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode tahun amatan yaitu tahun 2020-2024 berjumlah 94 perusahaan. Daftar perusahaannya dapat dilihat pada lampiran 1.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian unit populasi yang menjadi objek penelitian untuk memperkirakan karakteristik suatu populasi.¹³⁷ Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan *purposive sampling*. Dalam *purposive sampling*, penunjukan sampel berdasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai keterhubungan yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.¹³⁸ Kriteria perusahaan yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2024.
- b. Perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang tidak mengalami suspensi selama tahun 2020-2024.
- c. Perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang memiliki piutang dengan pihak berelasi selama tahun 2020-2024.

¹³⁷ *Ibid.*, h.35

¹³⁸ *Ibid.*, h.36

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel yang telah ditetapkan, maka populasi yang sesuai dengan kriteria yang dapat dijadikan sampel dapat dilihat pada lampiran 2. Proses dan hasil pemilihan sampel berdasarkan kriteria pemilihan sampel dapat di lihat pada tabel 3.1 di bawah:

Tabel 3.1
Proses dan Hasil Sampel Berdasarkan Kriteria

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur sub sektor <i>food and beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia per 31 Desember 2024	94
2	Perusahaan sektor <i>food and beverage</i> yang mengalami suspensi selama periode 2020-2024	-8
3	Perusahaan yang tidak memiliki piutang pihak berelasi minimal 1 tahun selama periode 2020-2024	-33
Jumlah Perusahaan yang dijadikan sampel sesuai kriteria		61
Jumlah Observasi : $34 \times 5 = 170$ $9 \times 4 = 36$ $10 \times 3 = 30$ $4 \times 2 = 8$ $4 \times 1 = 5$		248

Suber: data yang diolah peneliti, 2026

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa yang menjadi sampel penelitian berjumlah 61 perusahaan dengan total 248 observasi. Sampel tersebut dipilih karena memenuhi seluruh kriteria yang ditetapkan dalam penelitian. Daftar nama-nama perusahaan yang termasuk sampel penelitian ini dilihat pada lampiran 3.

E. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang terpengaruh oleh variabel independen dan menjadi masalah pokok dalam penelitian.¹³⁹ Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *transfer pricing*. *Transfer pricing* yaitu penentuan harga pengiriman barang atau jasa antar perseroan yang punya hubungan istimewa dengan maksud pengurangan laba yang dibuat seolah-olah perseroan sedang mengalami kerugian.¹⁴⁰ Pengukuran *transfer pricing* didasarkan pada ada atau tidaknya data penjualan pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa.¹⁴¹ Perhitungan *transfer pricing* diukur menggunakan piutang pihak berelasi dibagi dengan total piutang.¹⁴² Berikut rumus dari pengukuran *transfer pricing*:

$$\text{Transfer Pricing} = \frac{\text{Piutang Pihak Berelasi}}{\text{Total Piutang}}$$

¹³⁹ Djaali., Op. Cit., h.28

¹⁴⁰ Indra Cahya Kusuma, Yoyok Priyo Hutomo, dan Rini Harini, “Pengaruh pajak, kepemilikan asing, dan *tunneling incentive* terhadap *transfer pricing* (studi pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia di bei periode 2017-2020)”, *Karimah Tauhid*, Vol.1 No.1, (2022), h.152

¹⁴¹ Asma Liza, Rindy Citra Dewi, dan Muhammad Fikri Ramadhan, “Beban pajak, *Tunneling incentive*, Exchange rate, ukuran Perusahaan, dan profitabilitas terhadap *transfer pricing* perusahaan manufaktur” *Jurnal of Business and Economics UPI YPTK*, Vol.5, No.2, (2020), h.10

¹⁴² Renika Hasibuan dan Rolita Christina Purba, *Transfer pricing: Pengaruhnya pada perusahaan jasa*, (Pekalongan: PT. Nasya expanding management, 2022), h.11

2. Variabel Independen (X)

Variabel independen merupakan variabel yang berpengaruh terhadap variabel dependen dan pengaruhnya terhadap variabel dependen diselidiki atau diuji.¹⁴³ Variabel independen pada penelitian ini sebagai berikut:

a. Pajak

Pajak merupakan kontribusi wajib pajak kepada negara oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang Republik Indonesia nomor 28 tahun 2007 pasal 1 ayat 1.¹⁴⁴ Pembayaran pajak dilakukan tanpa mendapatkan imbalan secara langsung dan hasilnya digunakan untuk keperluan negara yang sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat.¹⁴⁵ Untuk mengukur seberapa besar beban pajak yang ditanggung dan tingkat efektivitas manajemen pajak perusahaan, umumnya digunakan proksi *Effective Tax Rate* (ETR).¹⁴⁶ Variabel ETR diukur menggunakan beban pajak dibagi dengan laba sebelum pajak.¹⁴⁷ Berikut rumus dari pengukuran *Effective Tax Rate*:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

¹⁴³ Djaali., Loc. Cit.

¹⁴⁴ Citra Syifa Azzura and Aditya Pratama, “influence of taxes, exchange rate, profitability, and tunneling incentive on company decisions of transferring pricing”, *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, Vol.2, No.1, (2019), h.126

¹⁴⁵ Andika Dwi Hertanto, dkk., “Pengaruh *Effective Tax Rate*, Mekanisme Bonus, dan Tunneling Incentive Terhadap Transfer Pricing”, *Jurnal Economina*, Vol.2, No.2, (2023), hal 506

¹⁴⁶ C. Susi Maryanti and Agus Munandar, “The Effect of Taxes, Tunneling Incentives, Bonus Mechanism, Leverage on Transfer Pricing”, *Jurnal Akuntansi*, Vol.28, No.01., h.157

¹⁴⁷ Renika Hasibuan dan Rolita Christina Purba, Op. Cit., h.18

b. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu.¹⁴⁸ Pengukuran yang sering digunakan pada profitabilitas adalah *Return on Assets* (ROA), yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimiliki.¹⁴⁹ ROA diukur menggunakan laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aset.¹⁵⁰

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

c. Tunneling Incentive

Tunneling incentive merupakan perilaku atau tindakan pemegang saham mayoritas (pengendali) yang mengalihkan aset, sumber daya, maupun laba perusahaan demi kepentingan dan keuntungan pribadi mereka.¹⁵¹ Akibatnya, pemegang saham minoritas sering kali dirugikan karena harus menanggung biaya yang timbul dari pengalihan kekayaan

¹⁴⁸ Fredy Olinas, dkk., “Pengaruh Pajak, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan *Transfer Pricing*”, *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, Vol.6, No.3, (2024), h.501

¹⁴⁹ Muhamad Rizal dan N. Heriyah, “Dampak Profitabilitas Terhadap *Transfer Pricing* pada Perusahaan Multinasional Sektor Manufaktur Tahun 2018-2022”, *Economics Professional in Action*, Vol.6 No.1, (2024), h.39

¹⁵⁰ Helti Cledy dan Muhammad Nuryatno Amin, “Pengaruh pajak, ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* terhadap Keputusan Perusahaan untuk melakukan *transfer pricing*”, *Jurnal Akuntansi Trisakti*, Vol.7, No.2, (2020), h.252

¹⁵¹ Andika Dwi Hertanto, dkk., *Op. Cit.*, h.511

tersebut.¹⁵² *Tunneling incentive* dihitung menggunakan jumlah kepemilikan saham terbesar dibagi dengan jumlah saham beredar.¹⁵³

$$TNC = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham Terbesar}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

F. Teknik Analisis Data

Metode analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan analisis regresi data panel untuk mengukur pengaruh variabel independen dan variabel dependen yang dinyatakan dengan angka-angka yang dalam perhitungannya menggunakan metode statistik yang dibantu dengan program pengolah data statistik yang dikenal dengan *E-Views*.¹⁵⁴ Data Panel merupakan kombinasi dari data *cross-section* dan data *time-series* (sejumlah variabel diobservasi atas sejumlah kategori dan dikumpulkan dalam suatu jangka tertentu).¹⁵⁵

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran karakteristik data yang berasal dari sampel. Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai maksimum, nilai minimum, *mean* (rata-rata), dan standar deviasi dari

¹⁵² Eko Sudarmanto, Triana Zuhrotun Aulia, dan Rumanintya Lisaria Putri, “Pengaruh Pajak, *Tunneling Incentive*, Mekanisme Bonus dan Profitabilitas terhadap *Transfer Pricing*”, *Jurnal Riset Multidisiplin dan Inovasi Teknologi*, Vo;2, No.1, (2024), h.218

¹⁵³ Renika Hasibuan dan Rolita Christina Purba, Op. Cit., h.28

¹⁵⁴ Dedi Rosadi. *Ekonometrika dan Analisis Runtun Waktu Terapan dengan Eviews*. (Yogyakarta: ANDI, 2012). h.271

¹⁵⁵ Nuryanto dan Z. B Pambuko. *Eviews untuk Abalisis Ekonometrika Dasar: Aplikasi dan Interpretasi*. (Magelang: Unima Press, 2018). h. 83.

masing-masing variabel. Dalam penelitian ini analisis yang digunakan untuk menggambarkan suatu gejala atau peristiwa dalam rangkaian data-data penelitian mean.¹⁵⁶ Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran mengenai pajak, profitabilitas dan *tunneling incentive* terhadap *transfer pricing* pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024.

2. Analisa Regresi Data Panel

Data panel merupakan kombinasi dari data *times series* (runtut waktu) dan *cross-section* (data silang). Data *times series* adalah data yang terdiri dari beberapa periode atau *times series* (runtut waktu), sedangkan *cross-section* adalah data dari objek yang dikumpulkan pada periode tertentu. Kelebihan menggunakan data panel yaitu dengan kombinasi *time series* dan *cross-section*, data panel mampu memberikan data yang lebih banyak dan informasi, serta memperbesar derajat kebebasan (*degree of freedom*) dan lebih efisien. Model estimasi dalam penelitian ini yaitu:¹⁵⁷

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} = *Transfer Pricing*

β_0 = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$ = Koefisien Regresi Variabel Independen

X_{1it} = Pajak

¹⁵⁶ Dedi Rosadi, Loc. Cit.

¹⁵⁷ Nuryanto dan Z. B Pambuko. Loc. Cit

$X2_{it}$ = Profitabilitas

$X3_{it}$ = *Tunneling Incentive*

E_{it} = Error (kesalahan pengganggu)

i = Jumlah Perusahaan *Food and Beverage* di BEI

t = *Time Series* Penelitian yaitu dari tahun 2020-2024

a. Estimasi Model Data Panel

1) *Common Effect Model* (CEM)

Model *common effect* pada data panel mengasumsikan bahwa nilai intersep dan slope masing-masing variabel adalah sama untuk semua unit *cross section* dan *time series*. Metode *random Effect* (koefisien tetap antar waktu dan individu) merupakan teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi data panel. Hal ini karena hanya dengan mengkombinasikan data *time series* dan data *cross section* tanpa melihat perbedaan antara waktu dan individu, sehingga dapat digunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS).¹⁵⁸

2) *Fixed Effect Model* (FEM)

Model *fixed effect* pada data panel mengasumsikan bahwa koefisien *slope* masing-masing variabel adalah konstan tetapi *intersep* berbeda-beda untuk setiap unit *cross section*. Untuk membedakan intersepnnya dapat digunakan peubah *dummy*, sehingga model ini juga dikenal dengan model *Least Square Dummy* Variabel

¹⁵⁸ Deri Firmansyah, dkk. "Volume Penjualan Analisis Pendekatan Regresi Data Panel". Asian Journal Of Managemen Analytics (AJMA), Vol.1, No.2, (2022). h.113

(LSDV).¹⁵⁹ *Least Square Dummy Variabel* (LSDV) adalah regresi *Ordinary Least Square* (OLS) dengan variabel *dummy* dengan *intersep* diasumsikan berbeda antar perusahaan.¹⁶⁰

3) *Random Effect Model* (REM)

Random Effect Model merupakan asumsi yang digunakan untuk mengetahui perbedaan antar individu (ditunjukkan oleh *unobserved factor*) tidak boleh berkorelasi dengan variabel bebas. Model ini akan mengestimasi data panel yang di mana variabel gangguan saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Metode yang digunakan untuk estimasi adalah *generalized least square* (GLS). GLS melakukan estimasi secara langsung tanpa penambahan variabel *dummy*.¹⁶¹

b. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Dari ketiga model yang telah diestimasi akan dipilih model mana yang paling tepat atau sesuai dengan tujuan penelitian. Ada tiga uji yang dapat dijadikan alat dalam memilih model regresi data panel (CEM, FEM atau REM) berdasarkan karakteristik data yang dimiliki yaitu: *F Test* (*Chow Test*), *Hausman Test* dan *Lagrange Multiplier* (LM) Test.¹⁶²

¹⁵⁹ *Ibid.*

¹⁶⁰ Setyo Tri Wahyudi, "Konsep dan Penerapan Ekonometrika Menggunakan E-Views", Depok: Rajawali. (2020), h.210

¹⁶¹ *Ibid.*, h.212

¹⁶² Artanti Indrasetyaningsih dan Tutik Khalimatul Wasik. "Model Regresi Data Panel Untuk Mengetahui Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Pulau Madura". *Jurnal Gaussian*, Vol. 9, No.3, (2020). h.356.

1) Uji *Chow*

Uji *Chow* dapat digunakan untuk memilih salah satu model pada regresi data panel, yaitu antara *Fixed Effect Model* (FEM) dengan *Common Effect Model* (CEM). Pengujian ini dapat dilakukan dengan melihat signifikansi model FEM menggunakan uji statistik.¹⁶³ Hipotesis pada uji *chow* dalam penelitian ini adalah:

H0 : *Common Effect Model*

H1 : *Fixed Effect Model*

Kriteria:

Jika nilai *cross section Chi-square* $< \alpha = 0,05$ maka H0 ditolak

Jika nilai *cross section Chi-square* $> \alpha = 0,05$ maka H0 diterima

2) Uji Hausman

Uji ini digunakan untuk memilih Random Effect Model (REM) dengan Fixed Effect Model (FEM). Uji ini untuk menguji apakah terdapat hubungan antara galat pada model dengan satu atau lebih variabel penjelas (independen) dalam model. Hipotesis nolnya adalah tidak terdapat hubungan antara galat model dengan satu atau lebih variabel penjelas.¹⁶⁴

Hipotesis pada uji hausman dalam penelitian ini adalah:

¹⁶³ Nurul Madany dkk, "Regresi Data Panel dan Aplikasinya dalam Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Idx Lq45 Bursa Efek Indonesia". *Variansi: Journal Of Statistics And Its Application On Teaching And Research*, Vol. 4 No. 2, (2022). h. 81-83

¹⁶⁴ Artanti Indrasetianingsih dan Tutik Khalimatul Wasik. Op. Cit., h.357

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Kriteria:

Jika nilai probabilitas *chi-square* $< \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak

Jika nilai probabilitas *chi-square* $> \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima

3) Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

Uji *Lagrange Multiplier* bertujuan untuk mengetahui apakah *Random Effect Model* (REM) lebih baik dari *Common Effect Model* (CEM). Dapat digunakan uji *Lagrange Multiplier* (LM) yang dikembangkan oleh *Breusch-Pagan*. Pengujian ini didasarkan pada nilai residual dari model CEM.¹⁶⁵ Hipotesis pada uji LM sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Common Effect Model*

Kriteria:

Jika nilai probabilitas *breush-pagan* $< \alpha=0.05$ maka H_0 ditolak

Jika nilai probabilitas *breush-pagan* $> \alpha=0.05$ maka H_0 diterima

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji nilai residual yang telah di standarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Nilai

¹⁶⁵ Mariska Srihardianti dkk. "Metode Regresi Data Panel Untuk Peramalan Konsumsi Energi di Indonesia". *Jurnal Gaussian*, Vol. 5, No. 3, (2016). h. 477

residual dikatakan berdistribusi normal jika nilai residual terstandarisasi tersebut sebagian besar mendekati nilai rata-rata. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *Jarque-Bera* (JB). Uji normalitas dikatakan berdistribusi normal jika probabilitas *Jarque-Bera* $> 0,05$ maka nilai residual berdistribusi normal. Jika probabilitas *Jarque-Bera* $< 0,05$ maka nilai residual tidak berdistribusi normal.¹⁶⁶

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi tinggi atau sempurna antar variabel bebas.¹⁶⁷ Metode untuk mengetahui adanya masalah multikolineritas antara lain *variance influence factor* dan korelasi berpasangan. Metode korelasi berpasangan akan lebih bermanfaat digunakan karena akan memudahkan peneliti untuk mengetahui secara rinci variabel bebas apa saja yang memiliki korelasi yang kuat. Pengembalian keputusan metode korelasi berpasangan dilakukan jika:¹⁶⁸

Nilai korelasi dari masing-masing variabel bebas > 0.85 , maka tidak terjadi masalah multikolinearitas

Nilai korelasi dari masing-masing variabel bebas < 0.85 , maka terjadi masalah multikolinearitas.

¹⁶⁶ Sihabudin, dkk, “Ekonometrika Dasar Teori dan Praktik Berbasis SPSS (Jawa Tengah: Pena Persada), hal.75-76

¹⁶⁷ *Ibid.*, hal.141

¹⁶⁸ Agus Widarjono, *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis*, Edisi Kedua, (Yogyakarta: Ekonisia FE Universitas Islam Indonesia, 2007), hal 114

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menilai apakah ada pelanggaran terhadap asumsi klasik atau tidak. Heteroskedastisitas menunjukkan pada ketidakseragaman varian dari residual untuk semua observasi dalam model regresi. Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan Glejser test. Uji glejser dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual dengan semua variabel independen jika nilai probabilitas dari masing-masing variabel independen nilai signifikannya > 0.05 , maka tidak terjadi heteroskedastisitas.¹⁶⁹

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan problem autokorelasi. Pengujian ini dapat dilakukan dengan uji Durbin-Watson (DW-test). Tidak terdapat autokorelasi jika nilai durbin berada diantara nilai durbin upper (du) dan nilai $4-du$ yang dimana nilai durbin besar dari nilai du dan kecil dari nilai $4-du$.¹⁷⁰ Untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah dengan menggunakan nilai durbin watson dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) $0 < d < dL$ maka tidak ada autokorelasi positif (ditolak)
- 2) $dL \leq d \leq dU$ maka tidak ada autokorelasi positif (no decision)

¹⁶⁹ *Ibid.*, hal.136

¹⁷⁰ *Ibid.*, hal. 107

- 3) $4-dL < d < 4$ maka tidak ada autokorelasi negatif (ditolak)
- 4) $4-dU \leq d \leq 4-dL$ maka tidak ada autokorelasi negatif (no decision)
- 5) $dU < d < 4-dU$ maka tidak ada autokorelasi positif dan negatif (diterima)

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial Dengan Test (Uji-t)

Uji ini digunakan untuk menguji apakah setiap variabel independen secara parsial berpengaruh pada variabel dependen. pengujian ini bertujuan menilai tingkat signifikan masing-masing variabel independen. Jika nilai $\text{sig } t < 0,05$ maka menunjukkan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan jika nilai $\text{sig } t > 0,05$ maka menunjukkan variabel independen berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.¹⁷¹

b. Uji Simultan (Uji-F)

Uji simultan F menunjukkan apakah pengaruh semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi $f\text{-statistik} < 0,05$ maka menunjukkan variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka menunjukkan variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.¹⁷²

¹⁷¹ Deri Firmansyah, dkk. Op. Cit. h.118

¹⁷² *Ibid.*

c. Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien Determinan (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variabel independen dan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Ketika nilai R^2 mendekati 1 maka pengaruh variabel independen akan semakin besar dan Jika nilai R^2 mendekati 0 maka pengaruh variabel independen akan semakin kecil.¹⁷³



¹⁷³ Haifah, dkk. Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantatif. (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020). h.149

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan lembaga yang menyelenggarakan dan menyediakan akses untuk mempertemukan penawaran jual dan beli surat-surat berharga (efek) dari pihak pembeli (investor) dan penjual dengan tujuan untuk memperdagangkan surat-surat berharga perusahaan yang telah tercatat di bursa efek. Secara historis, pasar modal ini telah hadir jauh sebelum Indonesia Merdeka. Pasar modal ini telah ada sejak zaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Dalam Bursa Efek Indonesia mencakup berbagai sektor industri, salah satunya adalah sektor *food and beverage*. Oleh karena itu penelitian ini mengambil sektor *food and beverage* sebagai objek penelitian. Hal ini dikarenakan sektor ini selalu mengalami pertumbuhan dan perkembangan setiap tahunnya dan memiliki prospek yang menguntungkan dimasa sekarang dan dimasa yang akan datang. Selain itu juga, dikarenakan sektor ini mampu bertahan dari krisis global.

Berdasarkan populasi perusahaan tersebut, penelitian ini menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sub sektor *food and beverage* yang ditentukan menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia sub sektor *food and beverage* periode 2020-2024 yang terdapat disitus www.idx.com. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan terdapat 61 perusahaan yang dapat dijadikan sebagai

sampel. Berikut daftar perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1
Daftar Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* yang Terpilih Menjadi Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
4	AMMS	Agung MenjanganMas Tbk
5	BEEF	Estika Tata Tiara Tbk
6	BEER	Jobubu Jarum Minahasa Tbk
7	BISI	Bisi International Tbk
8	BOBA	Formosa Ingredient Factory Tbk
9	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
10	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
11	CBUT	Citra Borneo Utama Tbk
12	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
13	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
14	CMRY	Cisarua Mountain Dairy Tbk
15	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
16	CPRO	Central Proteina Prima Tbk
17	CSRA	Cisadane Sawit Raya Tbk
18	DLTA	Delta Djakarta Tbk
19	ENZO	Moreno Abadi Perkasa Tbk
20	FAPA	FAP Agri Tbk
21	FISH	FKS Multi Agro Tbk
22	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
23	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
24	GZCO	Gozco Plantations Tbk
25	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
26	IBOS	Indo Boga Sukses Tbk
27	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
28	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
29	JARR	Jhonlin Agro Raya Tbk
30	JPFA	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk
31	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
32	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk

33	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
34	MGRO	Mahkota Group Tbk
35	MKTR	Menthobi Karyatama Raya Tbk
36	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
37	MYOR	Mayora Indah Tbk
38	PGUN	Pradiksi Gunatama Tbk
39	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
40	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
41	SGRO	Sampoerna Agro Tbk
42	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk
43	SKBM	Sekar Bumi Tbk
44	SKLT	Sekar Laut Tbk
45	SMAR	Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk
46	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk
47	STAA	Sumber Tani Agung Resources Tbk
48	STRK	Lovina Beach Brewery Tbk
49	STTP	Siantar Top Tbk
50	TAPG	Triputra Agro Persada Tbk
51	TAYS	Jaya Swarasa Agung Tbk
52	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
53	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk
54	TLDN	Teladan Prima Agro Tbk
55	TRGU	Cerestar Indonesia Tbk
56	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk
57	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk
58	WAPO	Wahana Pronatural Tbk
59	WINE	Hatten Bali Tbk
60	WMPP	Widodo Makmur Perkasa Tbk
61	WMUU	Widodo Makmur Unggas Tbk

Sumber: www.idx.com (data diolah peneliti, 2026)

B. Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran karakteristik data yang berasal dari sampel. Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai maksimum, nilai minimum, mean (rata-rata), dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Berikut akan dipaparkan hasil analisis deskriptif

dari variabel-variabel yang diteliti pada 61 perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2024 dengan variabel dependen dan *transfer pricing* (Y) dan variabel independen yaitu pajak (X1), profitabilitas (X2), dan *tunneling incentive* (X3). Berikut hasil dari uji statistik deskriptif :

Tabel 4.2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3
Mean	0.299996	0.202359	0.054204	0.547155
Median	0.160632	0.217953	0.057589	0.559775
Maximum	0.998247	2.940805	0.599025	0.923997
Minimum	0.000115	-4.253362	-0.517460	0.126591
Std. Dev.	0.329312	0.430282	0.108255	0.200990
Skewness	0.839100	-2.746799	-0.968770	0.002342
Kurtosis	2.300573	60.96473	11.52800	1.962133
Jarque-Bera	34.15740	35030.92	790.3014	11.13096
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.003828
Sum	74.39891	50.18509	13.44264	135.6943
Sum Sq. Dev.	26.78633	45.73012	2.894630	9.978076
Observations	248	248	248	248

Sumber : *Output Eviews 12* (Data yang diolah peneliti 2026)

Berdasarkan tabel hasil uji statistik deskriptif diatas menunjukkan besarnya nilai minimum, nilai maksimum, mean dan standar deviasi pada setiap variabel penelitian. Berikut uraian hasil statistik deskriptif masing-masing variabel sebagai berikut :

a. Transfer pricing (Y)

Variabel Y yaitu *transfer pricing* pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2024 memiliki nilai maksimum 0,998247 yang terjadi pada perusahaan

Cerestar Indonesia Tbk (TRGU) pada tahun 2023, yang berarti bahwa perusahaan Cerestar Indonesia Tbk tahun 2023 lebih cenderung melakukan praktik *transfer pricing* dengan pihak berelasi. Tingginya proporsi transaksi pihak berelasi ini sering kali dikaitkan dengan kebijakan internal perusahaan dalam menetapkan harga transaksi (barang, jasa, atau aset tak berwujud) guna mencapai efisiensi finansial grup untuk memobilisasi laba antar entitas afiliasi.

Sementara itu, nilai minimumnya adalah sebesar 0,000115 yang terjadi pada perusahaan Triputra Agro Persada Tbk (TAPG) pada tahun 2023, yang menunjukkan tingkat praktik *transfer pricing* yang paling rendah di antara sampel lainnya. Hal ini menggambarkan bahwa perusahaan Triputra Agro Persada Tbk pada tahun 2023 memiliki potensi yang sangat kecil dalam melakukan rekayasa harga transaksi melalui hubungan istimewa. Struktur piutang yang didominasi oleh piutang pihak ketiga (non-afiliasi) mencerminkan adanya transparansi yang lebih tinggi dalam transaksi bisnisnya dan minimnya aktivitas pemindahan laba antar entitas dalam grup perusahaan.

Nilai rata-rata (mean) dari variabel *transfer pricing* pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024 adalah sebesar 0,299996, dengan nilai standar deviasi sebesar 0,329312. Nilai standar deviasi yang lebih besar dibandingkan nilai rata-rata mengindikasikan bahwa data variabel transfer pricing dalam penelitian ini memiliki tingkat fluktuasi atau sebaran yang sangat

tinggi. Hal ini menunjukkan adanya variasi atau perbedaan kebijakan yang sangat mencolok antar perusahaan sampel dalam melakukan transaksi hubungan istimewa.

b. Pajak (X1)

Variabel X1 yaitu pajak pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2024 memiliki nilai maksimum sebesar 2,940805 yang terjadi pada perusahaan Malindo Feedmill Tbk (MAIN) pada tahun 2020, yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat kepatuhan dalam membayar pajak lebih tinggi dari pada perusahaan lainnya dalam periode penelitian. Tingginya beban pajak (ETR) sering kali dipandang sebagai pemicu atau motivasi utama bagi manajemen untuk meminimalkan beban tersebut melalui skema *transfer pricing* guna mengalihkan laba ke entitas dengan tarif pajak yang lebih rendah.

Sementara itu, nilai minimumnya adalah sebesar -4,253362 yang terjadi pada perusahaan Mahkota Group Tbk (MGRO) pada tahun 2022, yang berarti perusahaan Mahkota Group Tbk pada tahun 2022 mengindikasikan adanya manfaat pajak (*tax benefit*) yang diterima perusahaan, sehingga beban pajak yang diakui menjadi negatif. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak menanggung beban pajak secara normal. Hal ini dapat terjadi akibat adanya manfaat pajak, seperti kompensasi kerugian fiskal pada periode sebelumnya atau pengakuan pajak tangguhan yang mengurangi beban pajak tahun berjalan. Dengan

demikian, perusahaan tidak memiliki kewajiban pajak efektif sebagaimana kondisi normal, melainkan memperoleh pengurangan beban pajak yang berdampak pada nilai ETR negatif pada periode tersebut.

Nilai rata-rata (mean) dari variabel pajak adalah sebesar 0,202359 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,430282. Karena nilai standar deviasi lebih besar daripada nilai rata-ratanya, hal ini mengindikasikan bahwa data variabel pajak dalam penelitian ini memiliki tingkat fluktuasi atau sebaran yang sangat tinggi. Kondisi ini mencerminkan adanya perbedaan kebijakan perpajakan dan posisi keuangan yang sangat kontras antar perusahaan sampel selama masa pengamatan.

c. Profitabilitas (X2)

Variabel X2 yaitu profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2024 memiliki nilai maksimum sebesar 0,599025 yang terjadi pada perusahaan FKS Food Sejahtera Tbk (AISA) pada tahun 2020 yang berarti bahwa perusahaan FKS Food Sejahtera Tbk pada tahun 2020 mampu mengelola seluruh asetnya secara sangat efektif dan produktif sehingga dapat menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan. Kondisi ini mencerminkan keberhasilan manajemen dalam menjalankan tanggung jawabnya untuk mengoptimalkan sumber daya guna mencapai titik puncak efisiensi operasional perusahaan.

Sementara itu, nilai minimumnya adalah sebesar -0,517460 yang dialami oleh perusahaan Estika Tata Tiara Tbk (BEEF) pada tahun 2020 yang berarti bahwa perusahaan Estika Tata Tiara Tbk mengalami kerugian yang cukup besar atau belum mampu mengoptimalkan penggunaan sumber daya dan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan keuntungan pada tahun 2020. Kondisi ini mencerminkan ketidakmampuan manajemen dalam mengoptimalkan penggunaan sumber daya serta seluruh aset yang dimilikinya untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Secara keseluruhan, nilai rata-rata (mean) dari variabel profitabilitas selama periode penelitian adalah sebesar 0,054204 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,108255. Karena nilai standar deviasi lebih besar daripada nilai rata-ratanya menunjukkan bahwa sebaran data profitabilitas sangat bervariasi. Fluktuasi yang tinggi ini menggambarkan adanya kesenjangan kinerja operasional yang cukup lebar di antara perusahaan-perusahaan di sektor *food and beverage* selama periode pengamatan.

d. *Tunneling incentive* (X3)

Variabel X3 yaitu *tunneling incentive* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2024 memiliki nilai maksimum sebesar 0,923997. Nilai maksimum ini terjadi secara merata pada perusahaan Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk (SMAR) selama periode tahun 2020-2024 yang berarti

bahwa perusahaan Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk memiliki struktur kepemilikan yang sangat terkonsentrasi pada pemegang saham pengendali, sehingga pihak pengendali memiliki kekuasaan yang besar untuk memengaruhi kebijakan perusahaan, termasuk potensi pengalihan aset dan laba demi kepentingan pribadi.

Sementara itu, nilai minimumnya adalah sebesar 0,126591 yang dialami oleh perusahaan Bakrie Sumatera Plantations Tbk (UNSP) pada tahun 2020 yang berarti bahwa perusahaan Bakrie Sumatera Plantations Tbk pada tahun 2020 memiliki kepemilikan saham pengendali berada pada titik terendah sehingga ruang gerak untuk melakukan praktik pemindahan kekayaan kepada pihak terafiliasi lebih terbatas dibandingkan perusahaan lainnya. Kondisi ini memperlihatkan pihak pengendali tidak memiliki kekuasaan yang cukup dominan untuk mengarahkan kebijakan perusahaan demi kepentingan pribadi yang dapat merugikan pemegang saham minoritas melalui skema harga transfer.

Secara keseluruhan, nilai rata-rata (*mean*) dari variabel *tunneling incentive* selama periode penelitian adalah sebesar 0,547155 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,200990. Nilai standar deviasi pada variabel ini lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya. Hal ini mengindikasikan bahwa data *tunneling incentive* dalam penelitian ini memiliki tingkat fluktuasi yang rendah, yang berarti sebaran data cenderung mengelompok di sekitar nilai rata-rata dan tidak terdapat

perbedaan yang terlalu ekstrem dalam struktur kepemilikan saham pengendali di antara sebagian besar perusahaan sampel.

2. Estimasi Model Regresi

a. *Common Effect Model* (CEM)

Common effect model merupakan pendekatan yang menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS) dengan menggabungkan data time series dan data cross section tanpa melihat perbedaan antara waktu dan individu. Hasil pengolahan menggunakan CEM dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Regresi Data Panel *Common Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.209079	0.062572	3.341390	0.0010
X1	0.023731	0.048901	0.485287	0.6279
X2	-0.002504	0.194336	-0.012884	0.9897
X3	0.157635	0.104670	1.506016	0.1334
Root MSE	0.326908	R-squared		0.010560
Mean dependent var	0.299996	Adjusted R-squared		-0.001605
S.D. dependent var	0.329312	S.E. of regression		0.329577
Akaike info criterion	0.633982	Sum squared resid		26.50346
Schwarz criterion	0.690650	Log likelihood		-74.61373
Hannan-Quinn criter.	0.656794	F-statistic		0.868056
Durbin-Watson stat	0.249498	Prob(F-statistic)		0.458250

Sumber : *Output Eviews 12* (Data yang diolah peneliti 2026)

b. *Fixed Effect Model* (FEM)

Model fixed effect pada data panel mengasumsikan bahwa koefisien slope masing-masing variabel adalah konstan tetapi intersep berbeda-beda untuk setiap unit *cross section*. Untuk membedakan intersepnnya dapat digunakan perubah dummy, sehingga model ini juga

dikenal dengan model *Least Square Dummy Variabel* (LSDV). Hasil pengolahan menggunakan FEM dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Regresi Data Panel *Fixed Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.113500	0.167582	0.677278	0.4991
X1	0.000129	0.028517	0.004532	0.9964
X2	-0.287920	0.150266	-1.916070	0.0569
X3	0.369322	0.310612	1.189016	0.2360
Root MSE	0.124004	R-squared		0.857634
Mean dependent var	0.299996	Adjusted R-squared		0.808889
S.D. dependent var	0.329312	S.E. of regression		0.143963
Akaike info criterion	-0.820883	Sum squared resid		3.813472
Schwarz criterion	0.085809	Log likelihood		165.7895
Hannan-Quinn criter.	-0.455883	F-statistic		17.59429
Durbin-Watson stat	1.708722	Prob(F-statistic)		0.000000

Sumber : *Output Eviews 12* (Data yang diolah peneliti 2026)

c. *Random Effect Model* (REM)

Teknik ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu maupun antar individu. Pendekatan *random effect* memperbaiki efisiensi proses *least square* dengan memperhitungkan *error* dari *cross section* dan *time series* dengan menggunakan metode *Generalized Least Square* (GLS). Hasil pengolahan menggunakan menggunakan REM dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Regresi Data Panel *Random Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.158756	0.100896	1.573456	0.1169
X1	0.001129	0.027355	0.041263	0.9671
X2	-0.219688	0.138950	-1.581056	0.1152
X3	0.240291	0.169945	1.413934	0.1587
Root MSE	0.142129	R-squared		0.016488
Mean dependent var	0.065652	Adjusted R-squared		0.004395
S.D. dependent var	0.142798	S.E. of regression		0.143289
Sum squared resid	5.009767	F-statistic		1.363473
Durbin-Watson stat	1.298070	Prob(F-statistic)		0.254552
R-squared	-0.002666	Mean dependent var		0.299996
Sum squared resid	26.85774	Durbin-Watson stat		0.242129

Sumber : *Output Eviews 12* (Data yang diolah peneliti 2026)

3. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Dari ketiga model yang telah diestimasikan akan dipilih model mana yang paling tepat atau sesuai dengan tujuan penelitian. Ada tiga uji yang dapat dijadikan alat dalam memilih model regresi data panel (CEM, FEM atau REM) berdasarkan karakteristik data yang dimiliki yaitu: *F Test (Chow Test)*, *Hausman Test* dan *Lagrange Multiplier (LM) Test*.

a. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk memilih salah satu model pada regresi data panel, yaitu antara *Fixed Effect Model* (FEM) dengan *Common Effect Model* (CEM). Jika hasil uji chow menunjukkan nilai probability *Chi-Square* < 0.05 maka H_0 ditolak dan model yang dipilih *fixed effect model* (FEM). Sebaliknya jika hasil uji chow menunjukkan

nilai probability *Chi-Square* > 0.05 maka H_0 diterima dan model yang yang dipilih *common effect model* (CEM). Berikut hasil pengujian untuk uji chow:

Tabel 4.6
Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	18.246533	(60,184)	0.0000
Cross-section Chi-square	480.806380	60	0.0000

Sumber : *Output EvIEWS* 12 (Data yang diolah peneliti 2026)

Berdasarkan hasil uji chow di atas menunjukkan bahwa nilai *cross section F* sebesar 18,246533 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0000. hal ini berarti kecil dari 0.05 ($0,0000 < 0.05$) artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian model yang tepat dalam mengestimasi persamaan regresi adalah *fixed effect model* (FEM). Dikarenakan model yang terpilih FEM maka dianjurkan untuk melanjutkan ke uji selanjutnya seperti uji hausman.

b. Uji Hausman

Uji hausman adalah pengujian untuk menentukan model pendekatan terbaik antara *Random effect model* (REM) atau *Fixed effect model* (FEM) dalam mengestimasi data panel. Jika hasil uji hausman menunjukkan nilai probability *Chi-Square* < 0.05 maka H_0 ditolak dan model yang dipilih *Fixed Effect Model* (FEM). Sebaliknya jika hasil uji hausman menunjukkan nilai probability *Chi-Square* > 0.05 maka H_0 diterima dan model yang dipilih *Random effect model* (REM). Berikut ini hasil pengujian untuk uji hausman:

Tabel 4.7
Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.588577	3	0.6620

Sumber : *Output Eviews 12* (Data yang diolah peneliti 2026)

Berdasarkan hasil uji hausman di atas menunjukkan bahwa nilai *cross sectio* sebesar 1,588577 dengan nilai probabilitas sebesar 0,6620. Hal ini berarti besar dari 0.05 ($0,6620 > 0.05$) artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian model yang tepat dalam mengestimasi persamaan regresi adalah *random effect model* (REM). Dikarenakan model yang terpilih REM maka dianjurkan untuk melanjutkan ke uji selanjutnya yaitu uji *lagrange multiplier* (uji LM).

c. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji *Lagrange Multiplier* (LM) adalah pengujian untuk menentukan model pendekatan terbaik antara *Random effect model* (REM) atau *common effect model* (CEM) dalam mengestimasi data panel. Jika hasil uji LM menunjukkan nilai probability *Breusch-Pagan* < 0.05 maka H_0 ditolak dan model yang dipilih *Random Effect Model* (REM). Sebaliknya jika hasil uji LM menunjukkan nilai probability *Breusch-Pagan* > 0.05 maka H_0 diterima dan model yang dipilih *Common effect model* (CEM). Berikut ini hasil pengujian untuk uji LM:

Tabel 4.8
Hasil Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	272.3546 (0.0000)	1.621379 (0.2029)	273.9760 (0.0000)

Sumber : *Output Eviews 12* (Data yang diolah peneliti 2026)

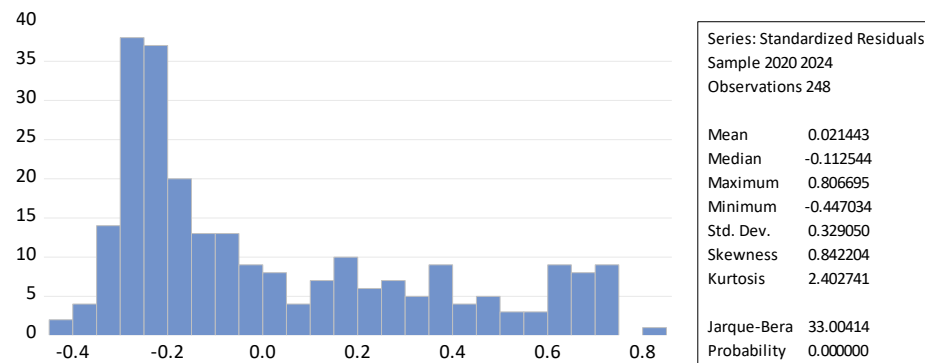
Berdasarkan hasil uji *lagrange multiplier* (LM) menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Breusch-Pagan* (BP) sebesar 0,0000 hal ini berarti kecil dari 0.05 ($0,0000 < 0,05$) artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang terpilih dalam uji LM adalah *Random Effect Model* (REM).

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilihat menggunakan *Jarque-Bera* (JB), jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka regresi dapat diasumsikan terdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai probabilitas $< 0,05$, mengindikasikan asumsi tidak terdistribusi normal. Berikut ini hasil pengujian normalitas pada penelitian ini sebagai berikut:

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas



Sumber : *Output Eviews 12* (Data yang diolah peneliti 2026)

Berdasarkan hasil uji normalitas pada gambar 4.1 diatas menggunakan Uji *Jarque-Bera* menunjukkan bahwa nilai probability sebesar $0,00000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, untuk mendapatkan data penelitian yang berdistribusi normal perlu dilakukan perbaikan atas data tersebut dengan mengeliminasi data *outlier*. Data *outlier* adalah data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai *ekstrim* baik untuk sebuah variabel dependen atau variabel independen.¹⁷⁴

C. Hasil Setelah Outlier

Pada awalnya peneliti menggunakan 61 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah observasi awal sebanyak

¹⁷⁴ Imam Ghozali, "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25". Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang. h.40

248, namun pada saat melakukan olah data pada *software Eviews* 12 terdapat data *outlier*. Pada penelitian ini terdapat data outlier sebanyak 8 observasi yang menyebabkan data penelitian tidak terdistribusi secara normal. Sehingga untuk menormalkan data dalam penelitian ini peneliti melakukan eliminasi terhadap data yang terdeteksi *outlier*. Untuk perusahaan yang terdeteksi outlier dapat dilihat pada lampiran 16.

1. Estimasi Model Regresi Setelah Outlier

Untuk mengestimasi data panle, berikut tiga cara yang digunakan, diantaranya:

a. *Common Effect Model* (CEM)

Common effect model merupakan pendekatan yang menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS) dengan menggabungkan data *time series* dan data *cross section* tanpa melihat perbedaan antara waktu dan individu. Hasil pengolahan menggunakan CEM dapat dilihat pada tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Regresi Data Panel *Common Effect Model* (CEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.465956	0.032292	14.42954	0.0000
X1	0.050446	0.057222	0.881594	0.3789
X2	-0.484929	0.124298	-3.901329	0.0001
X3	-0.038559	0.051830	-0.743959	0.4576
Root MSE	0.160624	R-squared		0.062177
Mean dependent var	0.426529	Adjusted R-squared		0.050256
S.D. dependent var	0.166210	S.E. of regression		0.161980
Akaike info criterion	-0.786167	Sum squared resid		6.192020
Schwarz criterion	-0.728156	Log likelihood		98.34005

Hannan-Quinn criter.	-0.762793	F-statistic	5.215580
Durbin-Watson stat	1.021095	Prob(F-statistic)	0.001668

Sumber : *Output Eviews 12* (Data yang diolah peneliti 2026)

b. *Fixed Effect Model (FEM)*

Model *fixed effect* pada data panel mengasumsikan bahwa koefisien *slope* masing-masing variabel adalah konstan tetapi intersep berbeda-beda untuk setiap unit *cross section*. Untuk membedakan intersepnya dapat digunakan peubah *dummy*, sehingga model ini juga dikenal dengan model *Least Square Dummy Variabel* (LSDV). Hasil pengolahan menggunakan FEM dapat dilihat pada tabel 4.11 sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Regresi Data Panel *Fixed Effect Model (FEM)*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.463304	0.160681	2.883371	0.0044
X1	0.011269	0.064503	0.174698	0.8615
X2	-0.347402	0.210306	-1.651884	0.1003
X3	-0.033766	0.304902	-0.110742	0.9119
Root MSE	0.115727	R-squared		0.513180
Mean dependent var	0.426529	Adjusted R-squared		0.342656
S.D. dependent var	0.166210	S.E. of regression		0.134758
Akaike info criterion	-0.950167	Sum squared resid		3.214252
Schwarz criterion	-0.036500	Log likelihood		177.0201
Hannan-Quinn criter.	-0.582026	F-statistic		3.009423
Durbin-Watson stat	1.945806	Prob(F-statistic)		0.000000

Sumber : *Output Eviews 12* (Data yang diolah peneliti 2026)

c. *Random Effect Model (REM)*

Teknik ini akan mengestimasi data panel di mana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu maupun antar

individu. Pendekatan *random effect* memperbaiki efisiensi proses *least square* dengan memperhitungkan *error* dari *cross section* dan *time series* dengan menggunakan metode *Generalized Least Square* (GLS). Hasil pengolahan menggunakan menggunakan REM dapat dilihat pada tabel 4.12 sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Regresi Data Panel *Random Effect Model* (REM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.467746	0.043980	10.63549	0.0000
X1	0.027138	0.055303	0.490720	0.6241
X2	-0.400838	0.141960	-2.823596	0.0052
X3	-0.040373	0.073377	-0.550210	0.5827
Root MSE	0.133443	R-squared		0.033882
Mean dependent var	0.246538	Adjusted R-squared		0.021601
S.D. dependent var	0.139344	S.E. of regression		0.134569
Sum squared resid	4.273693	F-statistic		2.758856
Durbin-Watson stat	1.467736	Prob(F-statistic)		0.042975
R-squared	0.059938	Mean dependent var		0.426529
Sum squared resid	6.206804	Durbin-Watson stat		1.010609

Sumber : *Output Eviews* 12 (Data yang diolah peneliti 2024)

2. Pemilihan Model Estimasi Data Panel Setelah Outlier

a. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk memilih salah satu model pada regresi data panel, yaitu antara *Fixed Effect Model* (FEM) dengan *Common Effect Model* (CEM). Jika hasil uji chow menunjukkan nilai probability Chi-Square < 0.05 maka H_0 ditolak dan model yang dipilih *fixed effect model* (FEM). Sebaliknya jika hasil uji chow menunjukkan nilai probability Chi-Square > 0.05 maka H_0 diterima dan model yang

yang dipilih *common effect model* (CEM). Berikut hasil pengujian untuk uji chow:

Tabel 4.12
Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.779280	(59,177)	0.0000
Cross-section Chi-square	157.360033	59	0.0000

Sumber : *Output Eviews* 12 (Data yang diolah peneliti 2026)

Berdasarkan hasil uji chow di atas menunjukkan bahwa nilai cross section F sebesar 2,779280 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0000. hal ini berarti kecil dari 0.05 ($0,0000 < 0.05$) artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian model yang tepat dalam mengestimasi persamaan regresi adalah *fixed effect model* (FEM). Dikarenakan model yang terpilih FEM maka dianjurkan untuk melanjutkan ke uji selanjutnya seperti uji hausman.

b. Uji Hausman

Uji hausman adalah pengujian untuk menentukan model pendekatan terbaik antara *Random effect model* (REM) atau *Fixed effect model* (FEM) dalam mengestimasi data panel. Jika hasil uji hausman menunjukkan nilai probability Chi-Square < 0.05 maka H_0 ditolak dan model yang dipilih *Fixed Effect Model* (FEM). Sebaliknya jika hasil uji hausman menunjukkan nilai probability Chi-Square > 0.05 maka H_0 diterima dan model yang dipilih *Random effect model* (REM). Berikut ini hasil pengujian untuk uji hausman sebagai berikut:

Tabel 4.13
Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.406802	3	0.9388

Sumber : *Output Eviews 12* (Data yang diolah peneliti 2026)

Berdasarkan hasil uji hausman di atas menunjukkan bahwa nilai cross section F sebesar 0,406802 dengan nilai probabilitas sebesar 0,9388. Hal ini berarti besar dari 0.05 ($0,9388 > 0.05$) artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian model yang tepat dalam mengestimasi persamaan regresi adalah *random effect model* (REM). Dikarenakan model yang terpilih REM maka dianjurkan untuk melanjutkan ke uji selanjutnya yaitu uji *lagrange multiplier* (uji LM).

c. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji *Lagrange Multiplier* (LM) adalah pengujian untuk menentukan model pendekatan terbaik antara *Random effect model* (REM) atau *common effect model* (CEM) dalam mengestimasi data panel. Jika hasil uji LM menunjukkan nilai probability Chi-Square < 0.05 maka H_0 ditolak dan model yang dipilih *Random Effect Model* (REM). Sebaliknya jika hasil uji hausman menunjukkan nilai probability Chi-Square > 0.05 maka H_0 diterima dan model yang dipilih *Common effect model* (CEM). Berikut ini hasil pengujian untuk uji LM:

Tabel 4.14
Hasil Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	29.69914 (0.0000)	1.461319 (0.2267)	31.16046 (0.0000)

Sumber : *Output Eviews 12* (Data yang diolah peneliti 2026)

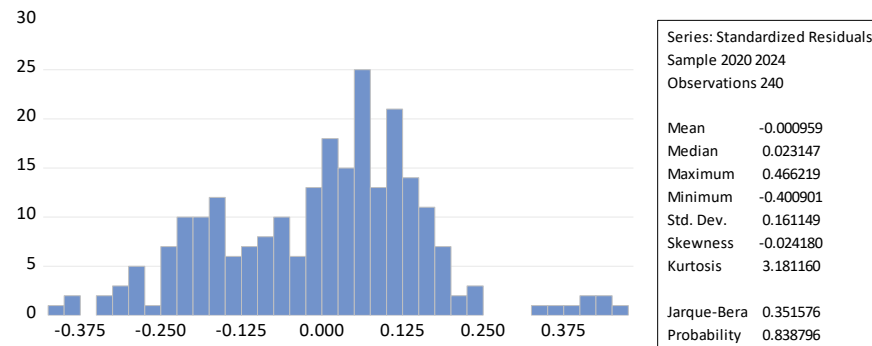
Berdasarkan hasil uji *lagrange multiplier* (LM) menunjukkan bahwa nilai probability Breusch-Pagan (BP) sebesar 0,0000 hal ini berarti kecil dari 0.05 ($0,0000 < 0.05$) artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang terpilih dalam uji LM adalah *Random Effect Model* (REM).

3. Uji Asumsi Klasik Setelah Outlier

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilihat menggunakan Jarque-Bera (JB), jika nilai probability $> 0,05$ maka regresi dapat diasumsikan terdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai probability $< 0,05$, mengindikasikan asumsi tidak terdistribusi normal. Berikut ini hasil pengujian normalitas pada penelitian ini sebagai berikut:

Gambar 4.2
Hasil Uji Normalitas



Sumber : *Output Eviews 12* (Data yang diolah peneliti 2026)

Berdasarkan gambar 4.2 menunjukkan bahwa nilai probabilitas jarque-bera sebesar $0.838796 > 0.05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel dalam penelitian ini berdistribusi secara normal.

b. Uji *Multikolinearitas*

Uji *multikolinearitas* bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terdapat adanya hubungan korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel-variabel bebas (independen). Pengujian terhadap *multikolinearitas* dapat dilakukan dengan uji koefisien korelasi variabel independen, data akan memperlihatkan hasil yang baik apabila koefisien dari korelasi setiap variabel independen kecil atau dibawah 0,85. Maka dapat disimpulkan bahwa setiap variabel independen tidak memiliki korelasi. Hasil uji *multikolinearitas* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.15
Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.159266	0.066317
X2	0.159266	1.000000	-0.021781
X3	0.066317	-0.021781	1.000000

Sumber : *Output Eviews 12* (Data yang diolah peneliti 2026)

Dari hasil uji *multikolinearitas* pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi antar variabel independen adalah pajak (X1) dengan profitabilitas (X2) sebesar $0.159266 < 0,85$, pajak (X1) dengan *tunneling incentive* (X3) sebesar $0.066317 < 0,85$, profitabilitas (X2) dengan *tunneling incentive* (X3) sebesar $-0,021781 < 0,85$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi antar variabel independen lebih kecil dari 0,85 dan dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi tidak terdapat korelasi antar variabel independen.

4. Persamaan Regresi Data Panel

Regresi data panel adalah penggabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Pada penelitian ini model regresi data panel yang terpilih adalah *Random Effect Model* (REM) yang terpilih melalui uji hausman dan uji lagrange multiplier. Berikut ini adalah hasil uji analisis regresi data panel yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.16
Hasil Uji Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.467746	0.043980	10.63549	0.0000
X1	0.027138	0.055303	0.490720	0.6241
X2	-0.400838	0.141960	-2.823596	0.0052
X3	-0.040373	0.073377	-0.550210	0.5827

Sumber : *Output Eviews 12* (Data yang diolah peneliti 2026)

Berdasarkan tabel 4.17 diatas didapat persamaan regresi data panel adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = 0.467746 + 0.027138X_{1it} - 0.400838X_{2it} - 0.040373X_{3it} + e_{it}$$

Keterangan :

Y_{it} = *Transfer pricing*

β_0 = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien Regresi Variabel Independen

X_{1it} = Pajak

X_{2it} = Profitabilitas

X_{3it} = *Tunneling incentive*

E_{it} = *Error term*

Dari persamaan regresi diatas, maka dapat dianalisis sebagai berikut:

- a. Koefisien Konstanta yang diperoleh adalah sebesar 0.467746. Nilai ini menjelaskan bahwa apabila nilai seluruh variabel independen pajak (X_1), profitabilitas (X_2) dan *tunneling incentive* (X_3) diasumsikan sama dengan nol, maka variabel *transfer pricing* mengalami peningkatan sebesar 0.467746.
- b. Koefisien Regresi data panel pada variabel pajak (X_1) memiliki nilai koefisien sebesar 0.027138 yang bertanda positif. Artinya apabila pajak mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka *transfer pricing* akan mengalami kenaikan sebesar 0.027138. Sebaliknya apabila pajak mengalami penurunan satu satuan, maka *transfer pricing* akan mengalami penurunan sebesar 0.027138.

- c. Koefisien Regresi data panel pada variabel profitabilitas (X_2) memiliki nilai koefisien sebesar -0.400838 yang bertanda negatif. Artinya apabila profitabilitas mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka *transfer pricing* akan mengalami penurunan sebesar 0.400838. Sebaliknya apabila profitabilitas mengalami penurunan satu satuan, maka *transfer pricing* akan mengalami peningkatan sebesar 0.400838.
- d. Koefisien Regresi data panel pada variabel *tunneling incentive* (X_3) memiliki nilai koefisien sebesar -0.040373 yang bertanda negatif. Artinya apabila *tunneling incentive* mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka *transfer pricing* akan mengalami penurunan sebesar 0.040373. Sebaliknya apabila *tunneling incentive* mengalami penurunan satu satuan, maka *transfer pricing* akan mengalami peningkatan sebesar 0.040373.

5. Uji Hipotesi

a. Uji t

Uji parsial (Uji t) bertujuan untuk menguji signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya. Uji t dapat dilihat dari nilai signifikan $< 0,05$ artinya variabel dependen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika nilai signifikan $> 0,05$, maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berikut ini hasil uji parsial penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.17
Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.467746	0.043980	10.63549	0.0000
X1	0.027138	0.055303	0.490720	0.6241
X2	-0.400838	0.141960	-2.823596	0.0052
X3	-0.040373	0.073377	-0.550210	0.5827

Sumber *Output Eviews 12* (Data yang diolah peneliti 2026)

Berdasarkan hasil uji t pada tabel diatas menunjukkan pengaruh terhadap masing-masing variabel independen adalah sebagai berikut:

1) Variabel Pajak (X1)

Berdasarkan uji t pada tabel menunjukkan bahwa, diperoleh nilai koefisien profitabilitas sebesar 0.027138 dan probability sebesar $0.6241 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pajak berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *transfer pricing*, maka H1 pada penelitian ini ditolak.

2) Variabel Provitabilitas (X2)

Berdasarkan uji t pada tabel menunjukkan bahwa, diperoleh nilai koefisien profitabilitas sebesar -0.400838 dan probability sebesar $0.0052 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *transfer pricing*, maka H2 pada penelitian ini ditolak.

3) Variabel *Tunneling incentive* (X3)

Berdasarkan uji t pada tabel menunjukkan bahwa, diperoleh nilai koefisien profitabilitas sebesar -0,040373 dan probability sebesar $0,5827 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel

tunneling incentive berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *transfer pricing*, maka H3 pada penelitian ini ditolak.

b. Uji f

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah antara variabel independen mempunyai pengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen. Jika nilai $\text{sig} < \alpha$ (0,05) maka variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan jika nilai $\text{sig} > \alpha$ (0,05) maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen sebagai berikut:

Tabel 4.18
Hasil Uji Statistik F (Uji Simultan)

Root MSE	0.133443	R-squared	0.033882
Mean dependent var	0.246538	Adjusted R-squared	0.021601
S.D. dependent var	0.139344	S.E. of regression	0.134569
Sum squared resid	4.273693	F-statistic	2.758856
Durbin-Watson stat	1.467736	Prob(F-statistic)	0.042975

Sumber : *Output Eviews 12* (Data yang diolah peneliti 2026)

Berdasarkan hasil uji F tabel di atas, menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dapat dilihat dari nilai F-statistik sebesar 2,758856 dan Prob(F- statistic) $0,042975 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pajak, profitabilitas, dan *Tunneling incentive* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Transfer pricing*, maka H4 pada penelitian ini diterima.

c. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi bertujuan untuk menghitung seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Sebuah model dikatakan baik jika nilai R² mendekati satu dan sebaliknya jika nilai R² mendekati 0 maka model kurang baik. Dengan demikian, baik atau buruknya suatu model regresi ditentukan oleh nilai R² yang terletak antara 0 dan 1.

Tabel 4.19
Hasil Koefisien Determinasi

Root MSE	0.133443	R-squared	0.033882
Mean dependent var	0.246538	Adjusted R-squared	0.021601
S.D. dependent var	0.139344	S.E. of regression	0.134569
Sum squared resid	4.273693	F-statistic	2.758856
Durbin-Watson stat	1.467736	Prob(F-statistic)	0.042975

Sumber : *Output Eviews 12* (Data yang diolah peneliti 2026)

Berdasarkan hasil uji determinasi pada tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai R-squared 0,033882 atau 3% yang artinya *transfer pricing* dapat dijelaskan oleh variabel pajal, profitabilitas, dan *tunneling incentive* sebesar 3%. Sedangkan sisanya ditentukan oleh faktor atau variabel lain di luar penelitian ini.

D. Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian yang membahas mengenai nilai perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yaitu pajak, profitabilitas, dan *tunneling incentive*. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui hubungan atau pengaruh dari variabel dependen yaitu *transfer pricing*. Berdasarkan hasil pembahasan penelitian yang telah dilakukan diatas pada sampel penelitian perusahaan sub sektor *Food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2024 sebagai berikut:

Tabel 4.20
Kesimpulan Hasil Pengujian Hipotesis

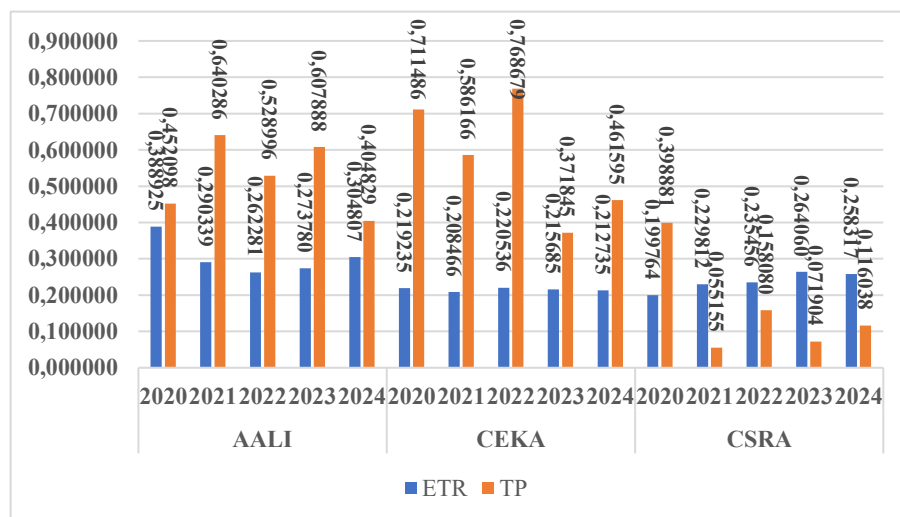
No	Hipotesis	Hasil uji	Diterima/ditolak
1.	Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>transfer pricing</i>	Nilai coefficient 0.027138 dan nilai probability 0.6241 > 0,05.	H1 ditolak (pajak berpengaruh positif tidak signifikan terhadap <i>transfer pricing</i>)
2.	Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>transfer pricing</i>	Nilai coefficient -0.400838 dan nilai probability 0.0052 < 0,05.	H2 ditolak (profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap <i>transfer pricing</i>)
3.	<i>Tunneling incentive</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>transfer pricing</i>	Nilai coefficient -0.040373 dan nilai probability 0.5827 > 0,05.	H3 ditolak (<i>tunneling incentive</i> berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap <i>transfer pricing</i>)
4.	Pajak, Profitabilitas dan <i>Tunneling incentive</i> secara simultan berpengaruh signifikan terhadap <i>transfer pricing</i>	Nilai F hitung 2,758856 dan Prob (F- statistic) 0,042975 < 0,05.	H4 diterima (pajak, profitabilitas, dan <i>tunneling incentive</i> secara simultan berpengaruh signifikan terhadap <i>transfer pricing</i>)

1. Pengaruh Pajak Terhadap *Transfer pricing*.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada uji t diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa Pajak berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *transfer pricing*. Hal ini dikarenakan dari hasil uji t diperoleh nilai koefisien

sebesar 0,027138 memiliki arah positif terhadap *transfer pricing* dengan nilai signifikan $0.6241 > 0,05$. Hal ini berarti menjelaskan bahwa hipotesis H1 penelitian menyatakan bahwa pajak berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *transfer pricing* **ditolak**. Data yang menunjukkan hasil penelitian dapat dilihat pada grafik data pajak sebagai berikut:

Gambar 4.3
Grafik Pengaruh Pajak (ETR) Terhadap *Transfer Pricing*



Sumber : Data yang diolah peneliti, 2026

Berdasarkan gambar 4.3 di atas, pada PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI) periode 2020-2024, terlihat bahwa nilai ETR mengalami penurunan dari 0,388925 pada tahun 2020 menjadi 0,262281 pada tahun 2022, kemudian meningkat menjadi 0,304807 pada tahun 2024. Sementara itu, nilai *transfer pricing* berfluktuasi dari 0,452098 pada tahun 2020, meningkat menjadi 0,640286 pada tahun 2021, menurun menjadi 0,528996 pada tahun 2022, kembali meningkat menjadi 0,607888 pada tahun 2023, dan turun menjadi 0,404829 pada tahun 2024. Hal ini menunjukkan bahwa

perubahan beban pajak yang ditanggung perusahaan tidak selalu diikuti oleh perubahan aktivitas *transfer pricing*.

Pada PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) periode 2020-2024, nilai ETR mengalami fluktuasi dari 0,219235 pada tahun 2020 menjadi 0,208466 pada tahun 2021, kemudian meningkat hingga 0,220536 pada tahun 2022, sebelum kembali menurun menjadi 0,212735 pada tahun 2024. Di sisi lain, nilai *transfer pricing* menunjukkan tren yang berfluktuasi, yaitu dari 0,711486 pada tahun 2020, menurun menjadi 0,586166 pada tahun 2021, meningkat menjadi 0,768679 pada tahun 2022, kemudian turun menjadi 0,371845 pada tahun 2023, dan meningkat kembali menjadi 0,461595 pada tahun 2024. Hal ini mengindikasikan bahwa beban pajak yang ditanggung perusahaan tidak secara langsung mempengaruhi keputusan keputusan *transfer pricing*.

Pada PT Cisadane Sawit Raya Tbk (CSRA) periode 2020-2024, nilai ETR mengalami kecenderungan meningkat dari 0,199764 pada tahun 2020 menjadi 0,264060 pada tahun 2023, sebelum sedikit menurun menjadi 0,258317 pada tahun 2024. Namun, nilai *transfer pricing* menunjukkan pola yang berbeda, yaitu sebesar 0,398881 pada tahun 2020, menurun drastis menjadi 0,055155 pada tahun 2021, meningkat menjadi 0,158080 pada tahun 2022, kemudian kembali menurun menjadi 0,071904 pada tahun 2023, dan meningkat menjadi 0,116038 pada tahun 2024. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa beban pajak yang ditanggung perusahaan belum mampu menjelaskan perubahan nilai *transfer pricing* secara langsung.

Dalam teori agensi menjelaskan bahwa hubungan keagenan diposisikan sebagai kontrak antara pemerintah sebagai prinsipal dan manajemen perusahaan sebagai agen, di mana pemerintah mengharapkan penerimaan pajak yang maksimal sementara manajemen berusaha meminimalkan beban tersebut.¹⁷⁵ Temuan bahwa pajak berpengaruh tidak signifikan terhadap *transfer pricing* mengindikasikan bahwa agen tidak secara otomatis melakukan tindakan oportunistik untuk menghindari pajak saat beban fiskal meningkat. Hal ini mencerminkan kecenderungan manajemen untuk menjaga kepatuhan regulasi guna menghindari biaya keagenan (*agency costs*) tambahan berupa sanksi administratif atau pengawasan ketat dari otoritas pajak yang dapat merusak reputasi perusahaan.¹⁷⁶

Dalam perspektif syariah, setiap aktivitas bisnis harus dilandasi prinsip amanah, kejujuran, dan tanggung jawab terhadap seluruh pemangku kepentingan.¹⁷⁷ Oleh karena itu, perusahaan yang tetap menjalankan kewajiban perpajakan tanpa menjadikan perpajakan sebagai alasan utama untuk mengalihkan laba. Hal ini menunjukkan adanya komitmen perusahaan terhadap nilai-nilai keadilan dan kepatuhan.¹⁷⁸ Kondisi ini

¹⁷⁵ Afifah Nazihah, Azwardi and Luk Luk Fuadah, "The Effect of Tax, Tunneling Incentive, Bonus Mechanisms, And Firm Size on Transfer pricing (Indonesian Evidence)", *Journal of Accounting, Finance and Auditing Studies*, Vol.5, No.1, (2019) h.4

¹⁷⁶ Helti Cledy dan Muhammad Nuryato Amin, "Pengaruh pajak, ukuran perusahaan, profitabilitas dan leverage terhadap Keputusan Perusahaan untuk melakukan transfer pricing", *Jurnal Akuntansi Trisakti*, Vol.7, No.2, (2020), h.250

¹⁷⁷ Abdul Haqi dan Madian Muhammad Muchlis, "Tinjauan Literatur tentang Etika Bisnis Syariah Berdasarkan Prinsip Amanah dan Adil", *Kajian Ekonomi dan Akuntansi Terapan*, Vol. 1, No. 4, (2024), h. 124-127.

¹⁷⁸ Didi Ashari, Nisrohah, dan Maya Panorama, "Etika Bisnis Dalam Ekonomi Mikro Islam", *Jurnal Studi Islam Indonesia*, Vol. 2, No. 2, (2024), h. 174-176.

mencerminkan bahwa perusahaan lebih mengutamakan tata kelola yang baik untuk memperoleh keuntungan melalui praktik yang berpotensi merugikan pihak lain.¹⁷⁹

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Asma Liza dkk. yang menemukan bahwa beban pajak tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *transfer pricing*, di mana hasil tersebut mengindikasikan bahwa meskipun beban pajak merupakan pengurang laba, perusahaan cenderung lebih berhati-hati dalam melakukan rekayasa harga karena adanya pengawasan dari otoritas pajak.¹⁸⁰ Temuan ini diperkuat oleh penelitian Isabella Yora Cristina dan Triana Murtiningtyas yang menyatakan bahwa tinggi rendahnya pajak yang dibayarkan tidak berkaitan langsung dengan keputusan manajemen untuk melakukan praktik *transfer pricing*.¹⁸¹

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Tongam Sinambela dkk. yang menunjukkan bahwa variabel pajak secara parsial tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*, hal ini menandakan bahwa kebijakan *transfer pricing* sering kali didasari oleh faktor non-pajak lainnya.¹⁸² Dan penelitian Febriana Louw membuktikan bahwa beban pajak bukan merupakan faktor utama bagi manajemen dalam mempraktikkan rekayasa harga, karena perusahaan lebih fokus pada kepatuhan terhadap prinsip kewajaran dan

¹⁷⁹ Helti Cledy dan Muhammad Nuryato Amin, Loc. Cit.

¹⁸⁰ Asma Liza, Rindy Citra Dewi, dan Muhammad Fikri Ramadhan, "Beban pajak, *Tunneling incentive*, Exchange rate, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap *transfer pricing* Perusahaan manufaktur" *Jurnal of Business and Economics UPI YPTK*, Vol.5, No.2, (2020), h.11

¹⁸¹ Isabella Yora Cristina dan Triana Murtiningtyas, "Analisis Pajak, *Tunneling incentive*, dan Mekanisme Bonus terhadap Keputusan *Transfer pricing*," *adbis Jurnal Administrasi dan Bisnis*, Vol.15, No.1, (2021), h.20

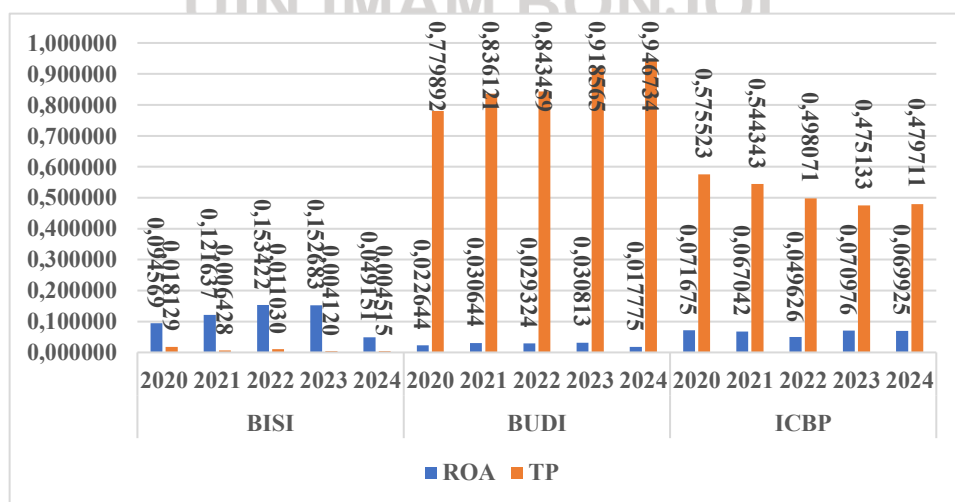
¹⁸² Tongam Sinambela, dkk., "Pengaruh Pajak, Kepemilikan Asing Terhadap Keputusan *Transfer pricing*," *Jurnal Pajak & Bisnis (Jurnal of Tax & Business)*, Vol. 4, No.2, (2023), h.206

kesepakatan dengan Direktorat Jenderal Pajak untuk menghindari sanksi perpajakan¹⁸³

2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Transfer pricing*.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada uji t diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa Return on Assets (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *transfer pricing*. Hal ini dikarenakan dari hasil uji t diperoleh nilai koefisien sebesar -0,400838 memiliki arah negatif terhadap *transfer pricing* dengan tingkat signifikansi sebesar $0,0052 < 0,05$. Hal ini berarti menjelaskan bahwa hipotesis H2 penelitian menyatakan bahwa ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *transfer pricing* **ditolak**. Data yang menunjukkan hasil penelitian dapat dilihat pada grafik data ROA sebagai berikut:

Gambar 4.4
Grafik Pengaruh Profitabilitas (ROA) Terhadap Taransfer Pricing



Sumber : Data yang diolah peneliti, 2026

¹⁸³ Febriana Louw, "Berbagai Faktor Yang Memengaruhi Perusahaan Dalam Pengambilan Keputusan *Transfer pricing*", Jurnal Manajemen Motivasi, Vol.16, No.2, (2020), h.71

Berdasarkan gambar 4.4 di atas dapat dilihat Pada PT BISI International Tbk (BISI), nilai ROA mengalami fluktuasi dari 0,094569 pada tahun 2020, meningkat menjadi 0,153422 pada tahun 2022, kemudian sedikit menurun menjadi 0,049151 pada tahun 2024. Sementara itu, nilai *transfer pricing* juga mengalami perubahan dari 0,779892 pada tahun 2020 menjadi 0,946734 pada tahun 2024 dengan kecenderungan meningkat selama periode penelitian. Kondisi ini menunjukkan bahwa ketika ROA perusahaan menurun, *transfer pricing* justru mengalami peningkatan. Fenomena tersebut mengindikasikan adanya hubungan yang berlawanan antara ROA dan *transfer pricing* pada akhir periode pengamatan.

Pada PT Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI), nilai ROA relatif rendah dan berfluktuasi, yaitu dari 0,022644 pada tahun 2020 hingga 0,017775 pada tahun 2024. Di sisi lain, nilai *transfer pricing* menunjukkan tren menurun dari 0,575523 pada tahun 2020 menjadi 0,475133 pada tahun 2023, kemudian sedikit meningkat menjadi 0,479711 pada tahun 2024. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang memiliki kemampuan lebih tinggi dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki cenderung tidak meningkatkan aktivitas *transfer pricing*.

Pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), nilai ROA mengalami penurunan dari 0,071675 pada tahun 2020 menjadi 0,049626 pada tahun 2022, kemudian meningkat kembali menjadi 0,069925 pada tahun 2024. Sementara itu, nilai *transfer pricing* cenderung menurun dari 0,018129 pada tahun 2020 menjadi 0,004120 pada tahun 2023, sebelum

meningkat sedikit menjadi 0,004515 pada tahun 2024. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang lebih tinggi cenderung memiliki intensitas *transfer pricing* yang lebih rendah.

Dalam teori agensi menjelaskan bahwa profitabilitas bertindak sebagai indikator kinerja agen (manajer) dalam mengoptimalkan sumber daya milik prinsipal (pemegang saham) untuk menghasilkan laba.¹⁸⁴ Temuan peneliti yang menunjukkan pengaruh negatif mengindikasikan bahwa ketika tingkat perolehan keuntungan atau profitabilitas perusahaan tinggi, hal tersebut bukan merupakan pemicu bagi agen untuk melakukan rekayasa laporan keuangan melalui praktik transfer pricing. Kondisi ini menunjukkan bahwa agen lebih memprioritaskan reputasi jangka panjang dan stabilitas hubungan daripada tindakan menyimpang yang berisiko dan dapat merusak reputasi perusahaan.¹⁸⁵

Temuan penelitian lebih sejalan dengan *Stewardship Theory* yang memandang manajer sebagai *steward* yang bertanggung jawab untuk mengelola sumber daya perusahaan demi mencapai tujuan organisasi dan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. *Stewardship Theory* menjelaskan bahwa manajer pada dasarnya memiliki orientasi kolektif dan berupaya menyelaraskan kepentingannya dengan kepentingan pemegang

¹⁸⁴ Armilia Fernanda, Eny Wahyuningsih, dan Haugesti Diana, “Pengaruh pajak, profitabilitas, debt covenant, dan good corporate governance terhadap transfer pricing pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di bea tahun 2018-2021”, *Journal of Islamic Finance and Accounting Research*, Vol.2, No.2, (2023), h.5

¹⁸⁵ Wati Yaramah, dkk., “Pengaruh Profitabilitas, Tunneling Incentive, Mekanisme Bonus, Dan Intangible Aset Terhadap Transfer pricing Dengan Tax Minimization Sebagai Variabel Moderasi”, *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, Vol.8, No.1, (2025), h.183

saham.¹⁸⁶ Oleh karena itu, tingginya profitabilitas perusahaan tidak selalu mendorong manajemen untuk melakukan praktik transfer pricing sebagai sarana pengalihan laba. Sebaliknya, manajemen justru mempertahankan kinerja perusahaan, menjaga kepercayaan investor, serta mematuhi ketentuan yang berlaku guna mendukung reputasi dan keberlangsungan perusahaan.¹⁸⁷

Dalam perspektif syariah, keuntungan yang diperoleh perusahaan merupakan amanah yang harus dikelola secara bertanggung jawab dan digunakan untuk mencapai kemaslahatan.¹⁸⁸ Semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan seharusnya semakin meningkatkan tanggung jawab manajemen dalam menjaga integritas, transparansi, dan kepercayaan para pemangku kepentingan.¹⁸⁹ Dengan demikian, tidak signifikannya pengaruh profitabilitas terhadap *transfer pricing* menunjukkan bahwa perusahaan lebih berorientasi pada keberlanjutan usaha dan penciptaan nilai jangka panjang daripada melakukan tindakan yang berpotensi menimbulkan ketidakadilan.¹⁹⁰

Hasil penelitian ini didukung oleh Lestari, Hasanah, dan Surachman yang menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap praktik *transfer pricing*. Semakin baik pengelolaan aset suatu

¹⁸⁶ Jacob Torfing dan Tina Øllgaard Bentzen, "Does Stewardship Theory Provide a Viable Alternative to Control-Fixated Performance Management?", *Administrative Sciences*, Vol.10, No.4, (2020), h.2

¹⁸⁷ Wati Yaramah, dkk., Loc.Cit.

¹⁸⁸ Abdul Haqi dan Madian Muhammad Muchlis, Op. Cit., h.128-131

¹⁸⁹ Maulena, Teuku Zulkarnain, dan Mariana, "Transformasi Bisnis dengan Etika Bisnis Islam: Keadilan dan Tanggung Jawab dalam Ekonomi Syariah", *Jurnal Sosial Humaniora Sigli*, Vol. 7, No. 2, (2024), h. 176-179

¹⁹⁰ Wati Yaramah, dkk., Loc.Cit.

perusahaan maka akan menghasilkan laba yang lebih baik, justru mengurangi dorongan untuk melakukan rekayasa harga antar divisi.¹⁹¹ Temuan ini diperkuat oleh penelitian Tysan Parawansyah Syailendra dan Martini yang menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat laba yang memadai cenderung memiliki sumber pendanaan internal yang kuat, sehingga mereka memiliki alternatif lain selain strategi *transfer pricing* untuk mengelola operasional dan hubungan dengan investor.¹⁹²

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wati Yaramah, dkk. yang menyatakan bahwa perusahaan yang sukses atau sangat menguntungkan sering kali lebih mementingkan rencana bisnis jangka panjang dan kepatuhan terhadap regulasi perpajakan untuk menghindari risiko hukum, daripada menanggung risiko audit akibat praktik manipulasi harga transfer.¹⁹³ Dan penelitian Mineri dan Paramitha juga mempertegas hasil ini dengan menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *transfer pricing*, yang memberikan bukti konsisten bahwa laba yang tinggi dapat mencegah tindakan oportunistik perusahaan dalam melakukan pergeseran laba.¹⁹⁴

¹⁹¹ Dini Martinda Lestari, Hasanah dan Surachman, “Beban Pajak, Profitabilitas dan Pengaruhnya Terhadap Praktik *Transfer pricing*”, Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi, Vol.7, No.2, (2020), h.25

¹⁹² Tysan Parawansyah Syailendra dan Martini Martini, “Pengaruh Mekanisme Bonus, Debt Covenant, dan Profitabilitas terhadap *Transfer pricing*” Anggaran: Jurnal Publikasi Ekonomi dan Akuntansi, Vol.2, No.3, h.412

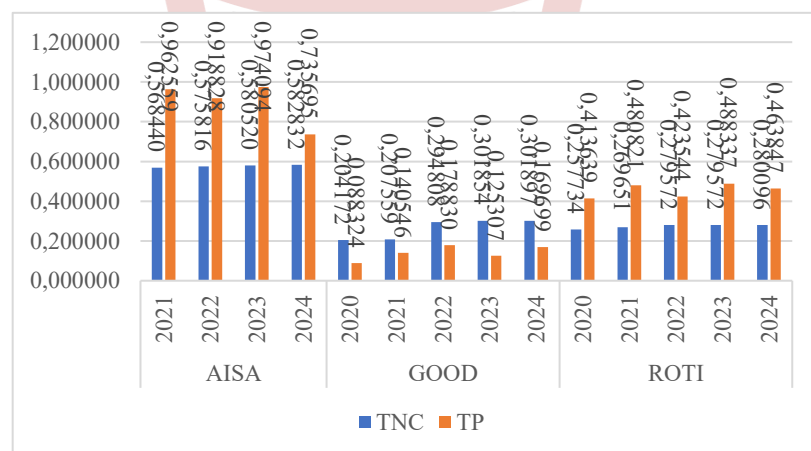
¹⁹³ Wati Yaramah, dkk., Loc. Cit.

¹⁹⁴ Michelle Filantropy Mineri dan Melvie Paramitha, “Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive, Mekanisme Bonus dan Profitabilitas terhadap *Transfer pricing*,” Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan, Vol.5, No.1, (2021), h.43

3. Pengaruh *Tunneling incentive* Terhadap *Transfer pricing*.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada uji t diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa TNC berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *transfer pricing*. Hal ini dikarenakan dari hasil uji t diperoleh nilai koefisien sebesar -0,040373 memiliki arah negatif terhadap *transfer pricing* dengan tingkat signifikansi sebesar $0,5827 > 0,05$. Hal ini berarti menjelaskan bahwa hipotesis H3 penelitian menyatakan bahwa TNC berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *transfer pricing* **ditolak**. Data yang menunjukkan hasil penelitian dapat dilihat pada grafik data TNC sebagai berikut:

Gambar 4.5
Grafik Pengaruh Tunneling Incentive (TNC) Terhadap
Taransfer Pricing



Sumber : Data yang diolah peneliti, 2026

Berdasarkan gambar 4.5 di atas dapat dilihat pada PT FKS Food Sejahtera Tbk (AISA), nilai TNC menunjukkan kecenderungan meningkat dari 0,568440 pada tahun 2021 menjadi 0,582832 pada tahun 2024. Namun, nilai *transfer pricing* mengalami fluktuasi, yaitu dari 0,962559 pada tahun 2021, menurun menjadi 0,918828 pada tahun 2022, meningkat menjadi

0,974094 pada tahun 2023, kemudian menurun menjadi 0,735695 pada tahun 2024. Kenaikan TNC yang tidak sejalan dengan perubahan nilai *transfer pricing* menunjukkan bahwa besarnya kepemilikan pemegang saham pengendali tidak secara langsung memengaruhi keputusan *transfer pricing* yang dilakukan perusahaan.

Pada PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD), nilai TNC mengalami peningkatan dari 0,204172 pada tahun 2020 menjadi 0,301897 pada tahun 2024. Sementara itu, nilai *transfer pricing* berfluktuasi dari 0,088324 pada tahun 2020 menjadi 0,178830 pada tahun 2022, kemudian menurun menjadi 0,125307 pada tahun 2023 dan meningkat kembali menjadi 0,169699 pada tahun 2024. Meskipun terjadi peningkatan nilai TNC selama periode penelitian, perubahan *transfer pricing* tidak menunjukkan pergerakan yang serupa. Hal tersebut mengindikasikan bahwa besarnya kepemilikan saham pengendali belum secara langsung memengaruhi keputusan perusahaan melakukan *transfer pricing*.

Pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI), nilai TNC mengalami peningkatan secara bertahap dari 0,257734 pada tahun 2020 menjadi 0,280096 pada tahun 2024. Di sisi lain, nilai *transfer pricing* menunjukkan pola fluktuatif, yaitu sebesar 0,413639 pada tahun 2020, meningkat menjadi 0,480821 pada tahun 2021, menurun menjadi 0,423544 pada tahun 2022, meningkat kembali menjadi 0,488337 pada tahun 2023, dan sedikit menurun menjadi 0,463847 pada tahun 2024. Dengan demikian, keberadaan pemegang saham pengendali belum terbukti memiliki peran

yang signifikan dalam mendorong maupun mengurangi praktik *transfer pricing* pada perusahaan.

Dalam teori agensi menjelaskan bahwa terdapat potensi masalah keagenan yaitu konflik kepentingan antara pemegang saham mayoritas sebagai agen pengontrol dan pemegang saham minoritas sebagai prinsipal.¹⁹⁵ Hasil penelitian menunjukkan *tunneling incentive* berpengaruh tidak signifikan terhadap *transfer pricing* membuktikan bahwa pemegang saham pengendali tidak melakukan pengalihan laba demi kepentingan sepihak melalui skema *transfer pricing*. Hal ini menunjukkan bahwa regulasi yang ketat dan transparansi pelaporan keuangan berhasil membatasi ruang gerak agen untuk bertindak oportunistik, sehingga hak-hak ekonomi pemegang saham minoritas tetap terlindungi dari tindakan pengalihan aset oleh pihak pengendali.¹⁹⁶

Dalam perspektif syariah, hasil penelitian ini sejalan dengan prinsip keadilan ('adl) dalam Islam yang menekankan pentingnya perlindungan terhadap hak seluruh pihak, termasuk pemegang saham minoritas. Kepemilikan yang besar tidak digunakan sebagai sarana untuk memindahkan kekayaan perusahaan demi kepentingan kelompok tertentu, melainkan mendorong pengawasan yang lebih baik terhadap kebijakan

¹⁹⁵ Eko Sudarmanto, Triana Zuhrotun Aulia, dan Rumanintya Lisaria Putri, “Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive, Mekanisme Bonus dan Profitabilitas terhadap Transfer pricing”, Jurnal Riset Multidisiplin dan Inovasi Teknologi, Vo;.2, No.1, (2024), h.218

¹⁹⁶ Trisni Suryarini, Adhilia Mega Cahyaningrum, and Retnoningroum Hidayah, “The Effect of Tunneling Incentive to Transfer pricing Decision with Tax Minimization as a Moderating Variable”, International Conference on Economics, Business and Economic Education 2019, KnE Social Sciences, Vol.4, No.6, (2020), h.10

perusahaan.¹⁹⁷ Oleh karena itu, hasil penelitian ini mencerminkan penerapan nilai amanah, tanggung jawab, dan transparansi yang menjadi landasan utama dalam etika bisnis Islam, sehingga keputusan yang diambil perusahaan lebih berorientasi pada kemaslahatan dan keseimbangan kepentingan seluruh pihak yang berkepentingan.¹⁹⁸

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Eko Sudarmanto dkk. yang menjelaskan bahwa pemegang saham mayoritas tidak menggunakan hak kendali mereka untuk menginstruksikan manajemen melakukan praktik *transfer pricing*, sehingga keputusan tersebut diambil manajemen demi menjaga stabilitas keuntungan tanpa memicu konflik internal perusahaan.¹⁹⁹ Dan penelitian Muniroh dan Edi Sudiarto pun memberikan hasil serupa yang menyatakan bahwa ada atau tidaknya pemegang saham mayoritas tidak berdampak pada keputusan organisasi dalam melaksanakan praktik *transfer pricing*.²⁰⁰

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Indra Wijaya dan Anisa Amalia juga menyatakan bahwa transparansi informasi laporan keuangan dan kesepakatan kolektif antar pemegang saham membatasi ruang gerak pihak pengendali untuk melakukan ekspropriasi (pengambilan) aset melalui

¹⁹⁷ Widya Andryani, Baiq El Badriati, dan Umu Rosyidah, “Penerapan Prinsip-Prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik dari Perspektif Etika Bisnis Islam”, *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 11, No. 1, (2025), h. 64-67

¹⁹⁸ Didi Ashari, Nisrohah, dan Maya Panorama, *Op. Cit.*, h.177-180

¹⁹⁹ Eko Sudarmanto, Triana Zuhrotun Aulia, dan Rumanintya Lisaria Putri, *Op. Cit.*, h.227

²⁰⁰ Muniroh, Edi Sudiarto, dan Sura Kludia, “Pengaruh beban pajak, profitabilitas, dan Tunneling incentive terhadap *Transfer pricing*”, *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN)*, Vol.9, No.1, (2024), h.82

skema harga transfer.²⁰¹ Dan penelitian Andika Dwi Hertanto juga menyatakan peningkatan insentif bagi pemegang saham justru dapat menurunkan kebutuhan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing* karena alokasi dana dianggap telah mencukupi kebutuhan operasional.²⁰²

4. Pengaruh Pajak, Profitabilitas dan *Tunneling incentive* Secara Simultan Terhadap *Transfer pricing*.

Pada Hipotesis keempat (H4) yaitu variabel pajak, profitabilitas dan *tunneling incentive* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing*. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai F-statistik yaitu 2.758856 dan nilai prob(F-statistik) 0.042975 yang berarti adanya pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H4 diterima.

Artinya, manajemen tidak hanya melihat satu aspek secara terpisah, melainkan mempertimbangkan interaksi kompleks antara beban pajak yang harus dibayarkan, kapasitas perusahaan dalam menghasilkan laba, serta adanya kepentingan dari pemegang saham pengendali untuk mengalihkan sumber daya perusahaan demi keuntungan sepihak. Dengan diterimanya hipotesis ini, variabel pajak, profitabilitas dan *tunneling incentive* secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi naik-turunnya indikasi keputusan *transfer pricing*.²⁰³

²⁰¹ Indra Wijaya dan Anisa Amalia, “Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive, Dan Good Corporate Governance Terhadap *Transfer pricing*”, Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan, Vol.13, No.1, (2020), h.39

²⁰² Andika Dwi Hertanto, dkk., “Pengaruh Effective Tax Rate, Mekanisme Bonus, dan Tunneling Incentive Terhadap *Transfer pricing*”, Jurnal Economina, Vol.2, No.2, (2023), hal 519

²⁰³ Eko Sudarmanto, Triana Zuhrotun Aulia, dan Rumanintya Lisaria Putri, Op. Cit., h.224

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eko Sudarmanto, Triana Zuhrotun Aulia, dan Rumanintya Lisaria Putri yang menyimpulkan bahwa variabel pajak, *tunneling incentive*, mekanisme bonus, dan profitabilitas secara bersama-sama (simultan) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penetapan keputusan *transfer pricing* pada perusahaan manufaktur.²⁰⁴



²⁰⁴ Eko Sudarmanto, Triana Zuhrotun Aulia, dan Rumanintya Lisaria Putri, Op. Cit., h.224

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh pajak, profitabilitas, dan *tunneling incentive* terhadap *Transfer Pricing* pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2024. Penelitian ini menggunakan data panel yang diuji menggunakan *software Eviews 12*, menghasilkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian variabel pajak (X1) memiliki nilai koefisien sebesar 0.027138 dengan probabilitas $0.6241 > \alpha = 0.05$ menunjukkan bahwa semakin tinggi beban pajak perusahaan, cenderung semakin tinggi pula indikasi praktik *transfer pricing*, namun pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Karena arah hasil penelitian dan signifikasi hubungan bertentangan dengan hipotesis awal, maka H1 **ditolak**.
2. Berdasarkan hasil penelitian variabel profitabilitas (X2) memiliki nilai koefisien sebesar -0.400838 dengan probabilitas $0.0052 < \alpha = 0.05$ menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, cenderung semakin rendah praktik *transfer pricing* yang dilakukan, dan signifikan secara statistik. Karena arah hasil penelitian bertentangan dengan hipotesis awal, maka H2 **ditolak**.
3. Berdasarkan hasil penelitian variabel pajak (X1) memiliki nilai koefisien sebesar -0.040373 dengan probabilitas $0.5827 > \alpha = 0.05$ menunjukkan

bahwa semakin besar konsentrasi kepemilikan saham pengendali, cenderung semakin rendah indikasi praktik *transfer pricing*, namun tidak signifikan secara statistik. Karena arah hasil penelitian bertentangan dengan hipotesis awal, maka H3 **ditolak**.

4. Berdasarkan hasil penelitian nilai F-statistik = 2.758856 dengan probabilitas $0.042975 < \alpha = 0.05$ menunjukkan bahwa variabel pajak, profitabilitas dan *tunneling incentive* secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap *transfer pricing*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya tingkat *transfer pricing* pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* dapat dipengaruhi oleh pajak, profitabilitas dan *tunneling incentive* yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Karena hasil penelitian sesuai dengan hipotesis awal, maka **H4 diterima**.

B. Saran

Berdasarkan temuan dan keterbatasan penelitian ini, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan yang memiliki transaksi dengan pihak berelasi meskipun beban pajak, profitabilitas, dan *tunneling incentive* terbukti memengaruhi keputusan *transfer pricing*, perusahaan perlu mengutamakan kepatuhan terhadap prinsip kewajaran dan kelaziman usaha. Penerapan strategi penentuan harga transfer yang terlalu agresif berpotensi menimbulkan koreksi fiskal, sanksi administrasi, serta citra negatif di mata investor dan otoritas pajak. Oleh karena itu, perusahaan disarankan untuk menyusun dokumentasi *transfer pricing* secara lengkap dan teratur sesuai ketentuan

yang berlaku. Melakukan analisis pembandingan secara berkala terhadap transaksi dengan pihak berelasi. Mengintegrasikan pertimbangan kepatuhan pajak ke dalam strategi perusahaan dan pengelolaan risiko jangka panjang.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk:

- a. Menambahkan variabel lain yang diperkirakan lebih relevan dalam menjelaskan praktik *transfer pricing*, seperti kepemilikan asing, intensitas transaksi dengan pihak berelasi, serta kualitas tata kelola perusahaan.
- b. Memperpanjang periode pengamatan atau menggunakan data dari berbagai negara untuk memahami dampak kebijakan pajak internasional terhadap strategi penentuan harga transfer.
- c. Menggunakan ukuran *transfer pricing* yang lebih beragam, seperti tingkat pengungkapan transaksi afiliasi atau perbandingan laba akuntansi dengan laba fiskal khusus transaksi dalam grup, agar hasil penelitian lebih komprehensif.

3. Bagi Regulator (Direktorat Jenderal Pajak dan Otoritas Jasa Keuangan)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel keuangan tradisional hanya mampu menjelaskan sebagian variasi keputusan transfer pricing. Oleh karena itu, pengawasan perpajakan sebaiknya tidak hanya mengandalkan rasio keuangan, melainkan diperkuat dengan pendekatan berbasis risiko yang memantau pola transaksi lintas batas dan kesesuaian harga transfer dengan nilai ekonomi yang sebenarnya. Selain itu, penguatan pertukaran informasi pajak antar negara dan penyesuaian regulasi domestik

dengan standar internasional perlu terus ditingkatkan untuk menutup celah perencanaan pajak yang tidak wajar.

4. Bagi Investor dan Pemangku Kepentingan Lainnya

Temuan penelitian menunjukkan bahwa konsentrasi kepemilikan dan *tunneling incentive* tidak selalu sejalan dengan penciptaan nilai jangka panjang, melainkan dapat mendorong praktik penentuan harga transfer yang berpotensi menggeser laba secara tidak wajar. Hal ini menggarisbawahi pentingnya keterbukaan informasi mengenai transaksi dengan pihak berelasi dalam laporan tahunan dan laporan kepatuhan pajak. Investor disarankan untuk lebih cermat dalam menilai kebijakan *transfer pricing* perusahaan sebagai bagian dari penilaian tata kelola dan risiko reputasi. Sementara itu, dewan komisaris perlu memperkuat fungsi pengawasan agar transaksi afiliasi dilaksanakan secara wajar, terdokumentasi dengan baik, dan tidak merugikan pemegang saham minoritas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Haqi, & Muchlis, M. M. (2024). Tinjauan literatur tentang etika bisnis syariah berdasarkan prinsip amanah dan adil. *Kajian Ekonomi dan Akuntansi Terapan*, 1(4), 124-134
- Andryani, W., El Badriati, B., & Rosyidah, U. (2025). Penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dari perspektif etika bisnis Islam. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1), 61-70
- Apriani, N., Putri, T. E., & Umiyati, I. (2020). The effect of tax avoidation, exchange rate, profitability, leverage, tunneling incentive and intangible assets on the decision to transfer pricing. *Journal of Accounting for Sustainable Society (JASS)*, 2(2), 14-27.
- Ashari, D., Nisrohah, & Panorama, M. (2024). Etika bisnis dalam ekonomi mikro Islam. *Jurnal Studi Islam Indonesia*, 2(2), 171-184
- Azzura, C. S., & Pratama, A. (2019). Influence of taxes, exchange rate, profitability, and tunneling incentive on company decisions of transferring pricing. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 2(1), 123-133.
- Cledy, H., & Amin, M. N. (2020). Pengaruh pajak, ukuran perusahaan, profitabilitas dan leverage terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan transfer pricing. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(2), 247-264.
- Cristina, I. Y., & Murtiningtyas, T. (2021). Analisis pajak, tunneling incentive, dan mekanisme bonus terhadap keputusan transfer pricing. *Adbis: Jurnal Administrasi dan Bisnis*, 15(1), 16-21.
- Denny, Haryadi, D., & Suanti. (2024). Analisis pengaruh beban pajak, profitabilitas, mekanisme bonus dan exchange rate terhadap transfer pricing pada perusahaan sektor barang baku di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Revenue: Jurnal Akuntansi*, 5(1), 43-52.
- Djaali. (2020). Metodologi penelitian kuantitatif. PT Bumi Aksara.
- Fernanda, A., Wahyuningsih, E., & Diana, H. (2023). Pengaruh pajak, profitabilitas, debt covenant, dan good corporate governance terhadap transfer pricing pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI tahun 2018–2021. *Journal of Islamic Finance and Accounting Research*, 2(2), 1-21.

- Firmansyah, D., Susetyo, D. P., Suryana, A., & Saepuloh, D. (2022). Volume penjualan: Analisis pendekatan regresi data panel. *Asian Journal of Management Analytics (AJMA)*, 1(2), 109-124.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25* (Edisi ke-9). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hardani, Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., & Sukmana, D. J. (2020). *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*. CV Pustaka Ilmu.
- Hasibuan, R., & Purba, R. C. (2022). *Transfer pricing: Pengaruhnya pada perusahaan jasa*. PT Nasya Expanding Management.
- Hertanto, A. D., et al. (2023). Pengaruh effective tax rate, mekanisme bonus, dan tunneling incentive terhadap transfer pricing. *Jurnal Economina*, 2(2), 503-522.
- Indrasetianingsih, A., & Wasik, T. K. (2020). Model regresi data panel untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Pulau Madura. *Jurnal Gaussian*, 9(3), 355-363.
- Kusuma, I. C., Hutomo, Y. P., & Harini, R. (2022). Pengaruh pajak, kepemilikan asing, dan tunneling incentive terhadap transfer pricing (studi pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia di BEI periode 2017–2020). *Karimah Tauhid*, 1(1), 145-156.
- Kusumastuti, A., Khoiron, A. M., & Achmadi, T. A. (2020). *Metode penelitian kuantitatif*. Deepublish.
- Lestari, D. M., Hasanah, & Surachman. (2020). Beban pajak, profitabilitas dan pengaruhnya terhadap praktik transfer pricing. *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*, 7(2), 23-28.
- Liza, A., Dewi, R. C., & Ramadhan, M. F. (2020). Beban pajak, tunneling incentive, exchange rate, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap transfer pricing perusahaan manufaktur. *Jurnal of Business and Economics UPI YPTK*, 5(2), 8–13.
- Louw, F. (2020). Berbagai faktor yang memengaruhi perusahaan dalam pengambilan keputusan transfer pricing. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 16(2), 64-73.

- Madany, N., Ruliana, & Rais, Z. (2022). Regresi data panel dan aplikasinya dalam kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba perusahaan IDX LQ45 Bursa Efek Indonesia. *VARIANSI: Journal of Statistics and Its Application on Teaching and Research*, 4(2), 79-94.
- Maryanti, C. S., & Munandar, A. (2024). The effect of taxes, tunneling incentives, bonus mechanism, leverage on transfer pricing. *Jurnal Akuntansi*, 28(1), 147-165.
- Maulani, S. T., Ismatullah, I., & Rinaldi. (2021). Pengaruh pajak dan tunneling incentive terhadap indikasi melakukan transfer pricing (studi kasus pada perusahaan LQ-45 yang terindeks di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 7(1), 1-11.
- Maulena, Zulkarnain, T., & Mariana. (2024). Transformasi bisnis dengan etika bisnis Islam: Keadilan dan tanggung jawab dalam ekonomi syariah. *Jurnal Sosial Humaniora Sigli*, 7(2), 175-182
- Mineri, M. F., & Paramitha, M. (2021). Pengaruh pajak, tunneling incentive, mekanisme bonus dan profitabilitas terhadap transfer pricing. *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan*, 5(1), 35-44.
- Muniroh, Sudiarto, E., & Kludia, S. (2024). Pengaruh beban pajak, profitabilitas, dan tunneling incentive terhadap transfer pricing. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN)*, 9(1), 74-84.
- Napitupulu, I. H., et al. (2019). Transfer pricing practices: Taxes and tunneling incentives. *International Journal of Economics, Business and Management Research*, 3(12), 98-108.
- Nazihah, A., Azwardi, & Fuadah, L. L. (2019). The effect of tax, tunneling incentive, bonus mechanisms, and firm size on transfer pricing (Indonesian evidence). *Journal of Accounting, Finance and Auditing Studies*, 5(1), 1-18.
- Novia, A. R., Suzan, L., & Asalam, A. G. (2020). Pengaruh pajak, intangible assets dan mekanisme bonus terhadap keputusan transfer pricing (studi kasus pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015–2018). *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 5(1), 17-23.
- Nuryanto, & Pambuko, Z. B. (2018). *EViews untuk analisis ekonometrika dasar: Aplikasi dan interpretasi*. UNIMMA Press.

- Olimsar, F., et al. (2024). Pengaruh pajak, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap keputusan perusahaan melakukan transfer pricing. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 6(3), 500-505.
- Paramita, R. W. D., Rizal, N., & Sulistyan, R. B. (2021). Metode penelitian kuantitatif: Buku ajar perkuliahan metodologi penelitian bagi mahasiswa akuntansi & manajemen (Edisi ke-3). Widya Gama Press.
- Pondrinal, M., et al. (2020). Pengaruh pajak penghasilan, tunneling incentive dan tax minimization terhadap keputusan transfer pricing dengan profitabilitas sebagai variabel kontrol pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI tahun 2014–2018. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(2), 115-125.
- Rahma, P. A., & Wahyudi, D. (2021). Tax minimization pemoderisasi tunnelling incentive, mechanism bonus dan debt covenant dalam pengambilan keputusan transfer pricing. *JRAP (Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan)*, 8(2), 165-183.
- Rizal, M., & Heriyah, N. (2024). Dampak profitabilitas terhadap transfer pricing pada perusahaan multinasional sektor manufaktur tahun 2018–2022. *Economics Professional in Action (E-Profit)*, 6(1), 37-43.
- Rizanti, D. F., & Karline, L. (2024). Pengaruh pajak, mekanisme bonus dan tunneling incentive terhadap transfer pricing. *Jurnal Mahasiswa Humanis*, 4(2), 499-512.
- Rizki, Y., Islahuddin, & Zuraida. (2024). The effect of tax rates, profitability, leverage, ownership structure, and tunneling incentive on transfer pricing in multinational corporations listed on Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Multidisciplinary Research and Growth Evaluation*, 5(1), 432-438.
- Rosadi, D. (2012). Ekonometrika dan analisis runtun waktu terapan dengan EViews. ANDI.
- Rukajat, A. (2018). Pendekatan penelitian kuantitatif: Quantitative research approach. Deepublish.
- Rumui, E. E., Sari, G. S., Hidayah, S. N., Utomo, R. B., & Pabulo, A. M. A. (2023). Buku ajar pajak dan tata kelola. PT Sonpedia Publishing Indonesia.

- Sari, D., Hermawan, A., & Fitriana, U. (2021). Influence of profitability, company size and tunneling incentive on company decisions of transfer pricing (Empirical studies on listed manufacturing companies Indonesia Stock Exchange period 2012–2019). *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education (TURCOMAT)*, 12(4), 796-805.
- Setyorini, F., & Nurhayati, I. (2022). Pengaruh pajak (ETR), tunneling incentive (TNC), mekanisme bonus (ITRENDLB) dan firm size (SIZE) terhadap keputusan transfer pricing (pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017–2020). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 13(1), 233-242.
- Sihabudin, Wibowo, D., Mulyono, S., Kusuma, J. W., Arofah, I., Ningsi, B. A., Saputra, E., Purwasih, R., & Syaharuddin. (2021). *Ekonometrika dasar: Teori dan praktik berbasis SPSS*. CV Pena Persada.
- Sinambela, T., Sidauruk, T. D., Sinambela, T. R., & Marpaung, D. (2023). Pengaruh pajak, kepemilikan asing terhadap keputusan transfer pricing. *Journal of Tax and Business*, 4(2), 201–208.
- Srihardianti, M., Mustafid, & Prahutama, A. (2016). Metode regresi data panel untuk peramalan konsumsi energi di Indonesia. *Jurnal Gaussian*, 5(3), 475-485.
- Sudarmanto, E., Aulia, T. Z., & Putri, R. L. (2024). Pengaruh pajak, tunneling incentive, mekanisme bonus dan profitabilitas terhadap transfer pricing. *Jurnal Riset Multidisiplin dan Inovasi Teknologi*, 2(1), 216-230.
- Sujana, I K., Suardikha, I. M. S., & Saraswati, G. A. R. S. (2022). Tax, bonus mechanism, tunneling incentive, debt covenant and transfer pricing in multinational companies. *Matrik: Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis dan Kewirausahaan*, 16(1), 63-76.
- Sujarweni, V. W. (2014). *Metodologi penelitian: Lengkap, praktis, dan mudah dipahami*. Pustaka Baru Press.
- Suryarini, T., Cahyaningrum, A. M., & Hidayah, R. (2020). The effect of tunneling incentive to transfer pricing decision with tax minimization as a moderating variable. *KnE Social Sciences*, 4(6), 1-13.
- Syailendra, T. P., & Martini. (2024). Pengaruh mekanisme bonus, debt covenant, dan profitabilitas terhadap transfer pricing. *Anggaran: Jurnal Publikasi Ekonomi dan Akuntansi*, 2(3), 409-436.

- Tarmidi, D., & Novitasari, N. D. (2022). Transfer pricing: Dampak beban pajak, tunneling incentive, dan profitabilitas. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Krisnadwipayana*, 9(2), 691-698.
- Torfin, J., & Bentzen, T. Ø. (2020). Does stewardship theory provide a viable alternative to control-fixated performance management? *Administrative Sciences*, 10(4), 1-86.
- Wahyudi, S. T. (2020). Konsep dan penerapan ekonometrika menggunakan E-Views (Edisi ke-2). Rajawali Pers.
- Widarjono, A. (2007). Ekonometrika: Teori dan aplikasi untuk ekonomi dan bisnis (Edisi ke-2). Ekonisia Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- Wijaya, I., & Amalia, A. (2020). Pengaruh pajak, tunneling incentive, dan good corporate governance terhadap transfer pricing. *Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan*, 13(1), 30-42.
- Winarto, & Daito, A. (2021). Can thin capitalization and transfer pricing activities reduce the tax burden? *Dinasti International Journal of Economics, Finance and Accounting (DIJEFA)*, 2(1), 108-122.
- Yaramah, W., et al. (2025). Pengaruh profitabilitas, tunneling incentive, mekanisme bonus, dan intangible aset terhadap transfer pricing dengan tax minimization sebagai variabel moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 8(1), 174-187.

Lampiran

Lampiran 1 : Populasi pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024.

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2	ADES	Akasha Wira International Tbk
3	AGAR	Asia Sejahtera Mina Tbk
4	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk
5	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
6	AMMS	Agung MenjanganMas Tbk
7	ANDI	Andira Agro Tbk
8	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk
9	ASHA	Cilacap Samudera Fishing Industry Tbk
10	AYAM	Janu Putra Sejahtera Tbk
11	BEEF	Estika Tata Tiara Tbk
12	BEER	Jobubu Jarum Minahasa Tbk
13	BISI	Bisi International Tbk
14	BOBA	Formosa Ingredient Factory Tbk
15	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
16	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
17	BWPT	Eagle High Plantations Tbk
18	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
19	CBUT	Citra Borneo Utama Tbk
20	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
21	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
22	CMRY	Cisarua Mountain Dairy Tbk
23	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
24	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
25	CPRO	Central Proteina Prima Tbk
26	CRAB	Toba Surimi Industries Tbk
27	CSRA	Cisadane Sawit Raya Tbk
28	DEWI	Dewi Shri Farmino Tbk
29	DLTA	Delta Djakarta Tbk
30	DPUM	Dua Putra Utama Makmur Tbk
31	DSFI	Dharma Samudera Fishing Industries Tbk
32	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk
33	ENZO	Morenzo Abadi Perkasa Tbk

34	FAPA	FAP Agri Tbk
35	FISH	FKS Multi Agro Tbk
36	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
37	GOLL	Golden Plantation Tbk
38	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
39	GRPM	Graha Prima Mentari Tbk
40	GULA	Aman Agrindo Tbk
41	GZCO	Gozco Plantations Tbk
42	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
43	IBOS	Indo Boga Sukses Tbk
44	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
45	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk
46	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
47	IPPE	Indo Pureco Pratama Tbk
48	JARR	Jhonlin Agro Raya Tbk
49	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk
50	JPFA	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk
51	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
52	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk
53	MAGP	Multi Agro Gemilang Plantation Tbk
54	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
55	MAXI	Maxindo Karya Anugerah Tbk
56	MGRO	Mahkota Group Tbk
57	MKTR	Menthobi Karyatama Raya Tbk
58	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
59	MYOR	Mayora Indah Tbk
60	NASI	Wahana Inti Makmur Tbk
61	NAYZ	Hassana Boga Sejahtera Tbk
62	NSSS	Nusantara Sawit Sejahtera Tbk
63	OILS	Indo Oil Perkasa Tbk
64	PGUN	Pradiksi Gunatama Tbk
65	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk
66	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
67	PSGO	Palma Serasih Tbk
68	PTPS	Pulau Subur Tbk
69	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
70	SGRO	Sampoerna Agro Tbk

71	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk
72	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk
73	SKBM	Sekar Bumi Tbk
74	SKLT	Sekar Laut Tbk
75	SMAR	Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk
76	SOUL	Mitra Tirta Buwana Tbk
77	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk
78	STAA	Sumber Tani Agung Resources Tbk
79	STRK	Lovina Beach Brewery Tbk
80	STTP	Siantar Top Tbk
81	TAPG	Triputra Agro Persada Tbk
82	TAYS	Jaya Swarasa Agung Tbk
83	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
84	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk
85	TGUK	Platinum Wahab Nusantara Tbk
86	TLDN	Teladan Prima Agro Tbk
87	TRGU	Cerestar Indonesia Tbk
88	UDNG	Agro Bahari Nusantara Tbk
89	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk
90	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk
91	WAPO	Wahana Pronatural Tbk
92	WINE	Hatten Bali Tbk
93	WMPP	Widodo Makmur Perkasa Tbk
94	WMUU	Widodo Makmur Unggas Tbk

Sumber: www.idx.com (data diolah peneliti, 2026)

Lampiran 2 : Proses pemilihan sampel berdasarkan kriteria pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024.

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria 1					Kriteria 2					Kriteria 3					Total
			2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024	
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	1
2	ADES	Akasha Wira International Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✗	✗	✗	✗	
3	AGAR	Asia Sejahtera Mina Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✗	✗	✗	✗	
4	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	2
5	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✓	✓	✓	✓	✗	3
6	AMMS	Agung MenjanganMas Tbk	✗	✗	✓	✓	✓	✗	✗	✓	✓	✓	✗	✗	✓	✓	✗	4
7	ANDI	Andira Agro Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✗	✗	✗	✗	
8	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✗	✗	✗	✗	
9	ASHA	Cilacap Samudera Fishing Industry Tbk	✗	✗	✓	✓	✓	✗	✗	✓	✓	✓	✗	✗	✗	✗	✗	
10	AYAM	Janu Putra Sejahtera Tbk	✗	✗	✗	✓	✓	✗	✗	✗	✓	✓	✗	✗	✗	✗	✗	
11	BEEF	Estika Tata Tiara Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	5
12	BEER	Jobubu Jarum Minahasa Tbk	✗	✗	✗	✓	✓	✗	✗	✗	✓	✓	✗	✗	✗	✓	✓	6
13	BISI	Bisi International Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7
14	BOBA	Formosa Ingredient Factory Tbk	✗	✓	✓	✓	✓	✗	✓	✓	✓	✓	✗	✓	✓	✓	✓	8

15	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	9
16	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	10
17	BWPT	Eagle High Plantations Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✗	✗	✗	✗	
18	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✗	✗	✗	✗	
19	CBUT	Citra Borneo Utama Tbk	✗	✗	✓	✓	✓	✗	✗	✗	✓	✓	✗	✗	✓	✓	✓	11
20	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	12
21	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	13
22	CMRY	Cisarua Mountain Dairy Tbk	✗	✓	✓	✓	✓	✗	✓	✓	✓	✓	✗	✓	✓	✓	✓	14
23	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✗	✗	✗	✗	
24	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	15
25	CPRO	Central Proteina Prima Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	16
26	CRAB	Toba Surimi Industries Tbk	✗	✗	✓	✓	✓	✗	✗	✓	✓	✓	✗	✗	✗	✗	✗	
27	CSRA	Cisadane Sawit Raya Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	17
28	DEWI	Dewi Shri Farmino Tbk	✗	✗	✓	✓	✓	✗	✗	✓	✗	✓	✗	✗	✗	✗	✗	
29	DLTA	Delta Djakarta Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✓	✓	✓	✓	18
30	DPUM	Dua Putra Utama Makmur Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✗	✗	✗	✗	
31	DSFI	Dharma Samudera Fishing Industries Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✗	✗	✗	✗	

32	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✗	✗	✗	✗	
33	ENZO	Morenzo Abadi Perkasa Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	19
34	FAPA	FAP Agri Tbk	✗	✓	✓	✓	✓	✗	✓	✓	✓	✓	✗	✓	✓	✓	✓	20
35	FISH	FKS Multi Agro Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	21
36	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	22
37	GOLL	Golden Plantation Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	
38	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	23
39	GRPM	Graha Prima Mentari Tbk	✗	✗	✗	✓	✓	✗	✗	✗	✓	✓	✗	✗	✗	✗	✗	
40	GULA	Aman Agrindo Tbk	✗	✗	✓	✓	✓	✗	✗	✓	✓	✓	✗	✗	✗	✗	✗	
41	GZCO	Gozco Plantations Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✗	✗	✗	24
42	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✗	✓	✓	✓	25
43	IBOS	Indo Boga Sukses Tbk	✗	✗	✓	✓	✓	✗	✗	✓	✓	✗	✗	✗	✓	✓	✓	26
44	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	27
45	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✗	✗	✗	✗	
46	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	28
47	IPPE	Indo Pureco Pratama Tbk	✗	✓	✓	✓	✓	✗	✓	✓	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	
48	JARR	Jhonlin Agro Raya Tbk	✗	✗	✓	✓	✓	✗	✗	✓	✓	✓	✗	✗	✓	✓	✓	29
49	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✓	✗	✗	✗	✗	✗	

50	JPFA	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	30
51	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	31
52	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	32
53	MAGP	Multi Agro Gemilang Plantation Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	
54	MAIN	Malindo Feedmill Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	33
55	MAXI	Maxindo Karya Anugerah Tbk	✗	✗	✗	✓	✓	✗	✗	✗	✓	✓	✗	✗	✗	✗	✗	
56	MGRO	Mahkota Group Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	34
57	MKTR	Menthobi Karyatama Raya Tbk	✗	✗	✓	✓	✓	✗	✗	✓	✗	✓	✗	✗	✓	✓	✓	35
58	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	36
59	MYOR	Mayora Indah Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	37
60	NASI	Wahana Inti Makmur Tbk	✗	✓	✓	✓	✓	✗	✓	✓	✓	✗	✗	✗	✗	✗	✗	
61	NAYZ	Hassana Boga Sejahtera Tbk	✗	✗	✗	✓	✓	✗	✗	✗	✓	✓	✗	✗	✗	✗	✗	
62	NSSS	Nusantara Sawit Sejahtera Tbk	✗	✗	✗	✓	✓	✗	✗	✗	✓	✓	✗	✗	✗	✗	✗	
63	OILS	Indo Oil Perkasa Tbk	✗	✓	✓	✓	✓	✗	✓	✓	✓	✓	✗	✗	✗	✗	✗	
64	PGUN	Pradiksi Gunatama Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✓	✓	✓	✓	38
65	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✗	✗	✗	✗	
66	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✗	✗	✗	39

[illegible]

85	TGUK	Platinum Wahab Nusantara Tbk	x	x	x	✓	✓	x	x	x	✓	✓	x	x	x	x	x	
86	TLDN	Teladan Prima Agro Tbk	x	x	✓	✓	✓	x	x	✓	✓	✓	x	x	✓	✓	✓	54
87	TRGU	Cerestar Indonesia Tbk	x	x	✓	✓	✓	x	x	✓	✓	✓	x	x	✓	✓	✓	55
88	UDNG	Agro Bahari Nusantara Tbk	x	x	x	✓	✓	x	x	x	✓	✓	x	x	x	x	x	
89	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	56
90	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	57
91	WAPO	Wahana Pronatural Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	x	x	✓	✓	✓	58
92	WINE	Hatten Bali Tbk	x	x	x	✓	✓	x	x	x	✓	✓	x	x	x	✓	✓	59
93	WMPP	Widodo Makmur Perkasa Tbk	x	✓	✓	✓	✓	x	✓	✓	✓	✓	x	✓	✓	✓	✓	60
94	WMUU	Widodo Makmur Unggas Tbk	x	✓	✓	✓	✓	x	✓	✓	✓	✓	x	✓	✓	✓	✓	61

Sumber: www.idx.com (data diolah peneliti, 2026)

Lampiran 3 : Daftar perusahaan yang terpilih sebagai sampel berdasarkan kriteria pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024.

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
4	AMMS	Agung MenjanganMas Tbk
5	BEEF	Estika Tata Tiara Tbk
6	BEER	Jobubu Jarum Minahasa Tbk
7	BISI	Bisi International Tbk
8	BOBA	Formosa Ingredient Factory Tbk
9	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
10	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
11	CBUT	Citra Borneo Utama Tbk
12	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
13	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
14	CMRY	Cisarua Mountain Dairy Tbk
15	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
16	CPRO	Central Proteina Prima Tbk
17	CSRA	Cisadane Sawit Raya Tbk
18	DLTA	Delta Djakarta Tbk
19	ENZO	Morenzo Abadi Perkasa Tbk
20	FAPA	FAP Agri Tbk
21	FISH	FKS Multi Agro Tbk
22	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
23	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
24	GZCO	Gozco Plantations Tbk
25	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
26	IBOS	Indo Boga Sukses Tbk
27	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
28	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
29	JARR	Jhonlin Agro Raya Tbk
30	JPFA	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk
31	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
32	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk
33	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
34	MGRO	Mahkota Group Tbk

35	MKTR	Menthobi Karyatama Raya Tbk
36	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
37	MYOR	Mayora Indah Tbk
38	PGUN	Pradiksi Gunatama Tbk
39	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
40	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
41	SGRO	Sampoerna Agro Tbk
42	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk
43	SKBM	Sekar Bumi Tbk
44	SKLT	Sekar Laut Tbk
45	SMAR	Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk
46	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk
47	STAA	Sumber Tani Agung Resources Tbk
48	STRK	Lovina Beach Brewery Tbk
49	STTP	Siantar Top Tbk
50	TAPG	Triputra Agro Persada Tbk
51	TAYS	Jaya Swarasa Agung Tbk
52	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
53	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk
54	TLDN	Teladan Prima Agro Tbk
55	TRGU	Cerestar Indonesia Tbk
56	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk
57	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk
58	WAPO	Wahana Pronatural Tbk
59	WINE	Hatten Bali Tbk
60	WMPP	Widodo Makmur Perkasa Tbk
61	WMUU	Widodo Makmur Unggas Tbk

Sumber: www.idx.com (data diolah peneliti, 2026)

Lampiran 4 : Hasil perhitungan *Transfer Pricing* (Y)

No	Kode	Tahun	<i>Transfer Pricing</i> (RPT)									
			Piutang Pihak Berelasi			Ttl piutang berelasi	Piutang pihak ke tiga			Piutang Plasma	Ttl piutang	RPT
1	AALI	2020	374.660	3.385	456.951	834.996	391.189	620.750			2.681.931	0,311341
		2021	221.799	1.222	419.904	642.925	236.336	124.860			1.647.046	0,390350
		2022	363.924	7.381	220.723	592.028	484.846	42.279			1.711.181	0,345976
		2023	534.007	489		534.496	140.480	204.291			1.413.763	0,378066
		2024	165.899	24	489	166.412	204.714	39.941			577.479	0,288170
2	AISA	2020	252.680			252.680	7.755				513.115	0,492443
		2021	217.031			217.031	8.442				442.504	0,490461
		2022	252.708			252.708	22.325				527.741	0,478849
		2023	291.748			291.748	7.759				591.255	0,493439
		2024	207.767			207.767	74.642				490.176	0,423862
3	ALTO	2020	72.183.008			72.183.008	37.214.828.446	136.093.458			37.495.287.920	0,001925
		2021	132.968.024	3.140.600.324		3.273.568.348	35.755.230.237	116.748.036			42.419.114.969	0,077172
		2022	51.628.823	3.702.303.726		3.753.932.549	30.252.998.213	110.136.158			37.870.999.469	0,099124
		2023	68.331.677			68.331.677	20.677.984.369	108.986.158			20.923.633.881	0,003266
4	AMMS	2022	554.095.000			554.095.000	2.634.129.004				3.742.319.004	0,148062
		2023	1.223.999.750			1.223.999.750	2.602.159.750				5.050.159.250	0,242369
5	BEEF	2020	35.300.500.000			35.300.500.000	377.962.448				70.978.962.448	0,497338
		2021	34.680.784.946			34.680.784.946	62.032.192.355	5.014.994.577			136.408.756.824	0,254242
		2022	33.813.366.611			33.813.366.611	606.990.884	307.064.577			68.540.788.683	0,493332
		2023	33.813.366.611			33.813.366.611	23.521.927.448	318.365.610			91.467.026.280	0,369678
		2024	550.000.000	33.813.366.611		34.363.366.611	138.363.745.535	1.576.124.314			208.666.603.071	0,164681
6	BEER	2023	2.663.262.943	2.444.979.334		5.108.242.277	68.039.803.174	162.356.798			78.418.644.526	0,065141

		2024	1.724.988.122			1.724.988.122	110.047.759.425	182.938.964			113.680.674.633	0,015174
7	BISI	2020	11.142	1.225		12.367	667.410	2.401			694.545	0,017806
		2021	3.324	176		3.500	533.688	7.268			547.956	0,006387
		2022	1.960	2.773		4.733	413.255	11.113			433.834	0,010910
		2023	1.659	2.566		4.225	1.009.143	12.043			1.029.636	0,004103
		2024	184	2.094		2.278	488.553	13.654			506.763	0,004495
8	BOBA	2021	1.244.427.978			1.244.427.978	4.501.162.255	133.931.358			7.123.949.569	0,174682
		2022	2.892.775.452			2.892.775.452	14.923.043.566	1.708.245.425			22.416.839.895	0,129045
		2023	5.198.497.842			5.198.497.842	21.646.465.226	307.117.988			32.350.578.898	0,160693
		2024	4.353.769.556	42.946.000		4.396.715.556	27.317.022.055	115.182.842			36.225.636.009	0,121370
9	BTEK	2020	5.669.406.015			5.669.406.015	65.179.205				11.403.991.235	0,497142
		2021	5.713.058.687			5.713.058.687	19.653.382.839				31.079.500.213	0,183821
		2022	5.443.992.562			5.443.992.562	7.790.460.984				18.678.446.108	0,291459
		2023	5.750.168			5.750.168	2.216.851.632	1.224.955.360			3.453.307.328	0,001665
		2024	17.648.904			17.648.904	60.509.833.034	22.950.040			60.568.080.882	0,000291
10	BUDI	2020	501.788			501.788	141.619				1.145.195	0,438168
		2021	712.360			712.360	139.622				1.564.342	0,455374
		2022	746.827			746.827	138.607				1.632.261	0,457541
		2023	1.063.665			1.063.665	94.299				2.221.629	0,478777
		2024	1.520.973			1.520.973	85.574				3.127.520	0,486319
11	CBUT	2022	182.027	343.152		525.179	405.622	8.173			1.464.153	0,358691
		2023	315.875	531.957		847.832	40.993	11.862			1.748.519	0,484886
		2024	62.446	167.646		230.092	21.790	11.826			493.800	0,465962
12	CEKA	2020	296.898.154.464			296.898.154.464	119.694.603.388	700.314.377			714.191.226.693	0,415712
		2021	331.162.815.173	133.048.209		331.295.863.382	231.747.886.364	2.147.106.470			896.486.719.598	0,369549
		2022	650.796.429.735	34.438.444		650.830.868.179	192.708.209.797	3.148.103.827			1.497.518.049.982	0,434606

		2023	232.322.877.766			232.322.877.766	391.665.995.268	795.493.898			857.107.244.698	0,271055
		2024	460.758.556.031	109.260.625		460.867.816.656	537.018.793.331	538.922.429			1.459.293.349.072	0,315816
13	CLEO	2020	111.695.585.232			111.695.585.232	7.611.850.597	534.164.540			231.537.185.601	0,482409
		2021	122.437.010.846			122.437.010.846	3.091.954.866	366.760.406			248.332.736.964	0,493036
		2022	1.070.094.297			1.070.094.297	46.178.521.911	979.738.469			49.298.448.974	0,021706
		2023	452.574.655			452.574.655	66.973.048.683	1.072.020.413			68.950.218.406	0,006564
		2024	710.364.084			710.364.084	95.164.302.182	2.077.642.796			98.662.673.146	0,007200
14	CMRY	2021	6.402	16.844		23.246	628.086	5.188			679.766	0,034197
		2022	7.632	1.578		9.210	763.777	7.468			789.665	0,011663
		2023	9.879			9.879	869.009	16.795			905.562	0,010909
		2024	5.223			5.223	896.041	45.653			952.140	0,005486
15	CPIN	2020	6.024	27.040		33.064	1.834.984	136.978	631.615		2.669.705	0,012385
		2021	9.828	1.810		11.638	1.633.874	150.656	633.569		2.441.375	0,004767
		2022	12.370	20.959		33.329	1.540.716	273.614	600.329		2.481.317	0,013432
		2023	57.472	6.137		63.609	1.650.437	119.548	854.717		2.751.920	0,023114
		2024	3.672	38.255		41.927	2.106.214	71.695	706.393		2.968.156	0,014126
16	CPRO	2020	16.683	11.900		28.583	461.222	54.607			572.995	0,049884
		2021	5.245	8.147		13.392	523.802	4.231			554.817	0,024138
		2022	5.509	5.864		11.373	623.433	5.454			651.633	0,017453
		2023	7.862	2.686		10.548	768.709	9.822			799.627	0,013191
		2024	6.710	4.025		10.735	855.159	5.897			882.526	0,012164
17	CSRA	2020	25.517.138.917			25.517.138.917	5.817.799.383	2.407.505.849	1.755.177.464	28.474.125.064	89.488.885.594	0,285143
		2021	2.848.818.098			2.848.818.098	7.746.858.586	4.224.360.931	1.603.999.271	35.226.687.824	54.499.542.808	0,052272
		2022	11.673.450.599			11.673.450.599	13.975.631.725	3.976.029.529		44.219.927.218	85.518.489.670	0,136502
		2023	5.456.722.203			5.456.722.203	6.981.505.890	3.828.011.922		59.622.483.272	81.345.445.490	0,067081
		2024	11.948.688.526			11.948.688.526	18.368.783.832	4.717.355.276		67.937.110.747	114.920.626.907	0,103973

18	DLTA	2021	170.881			170.881	88.805.365	21.143.124	7.163.245		117.453.496	0,001455
		2022	209.122			209.122	115.999.581	18.083.990	6.653.317		141.155.132	0,001482
		2023	40.829			40.829	154.064.910	18.812.954	2.043.978		175.003.500	0,000233
		2024	100.877			100.877	140.144.444	13.905.843	1.943.973		156.196.014	0,000646
19	ENZO	2020	17.878.830.657			17.878.830.657	25.512.697.931	4.081.336.047	4.540.000.000		69.891.695.292	0,255808
		2021	3.182.587.610			3.182.587.610	59.451.546.741	8.199.067.164	3.627.500.000		77.643.289.125	0,040990
		2022	2.068.375.058			2.068.375.058	21.398.123.167	4.263.020.413	2.715.000.000		32.512.893.696	0,063617
		2023	1.819.875.595			1.819.875.595	18.496.017.556	3.478.254.208	1.802.500.000		27.416.522.954	0,066379
		2024	3.961.374.061			3.961.374.061	17.942.738.477	3.193.220.093	890.000.000		29.948.706.692	0,132272
20	FAPA	2021	47.218.403.362	64.289.753		47.282.693.115	5.909.981.631	4.611.204.557			105.086.572.418	0,449940
		2022	70.608.975.680	60.261.855		70.669.237.535	50.747.177.119	8.579.272.647			200.664.924.836	0,352175
		2023	79.686.742.395	117.604.667		79.804.347.062	99.282.685.642	23.303.429.758			282.194.809.524	0,282799
		2024	84.987.986.579	158.400.875		85.146.387.454	53.078.597.712	32.961.466.209			256.332.838.829	0,332171
21	FISH	2020	865.051	1.144.631		2.009.682	94.625.069	261.365			98.905.798	0,020319
		2021	1.103.771	791.643		1.895.414	75.918.482	5.254.576			84.963.886	0,022308
		2022	1.085.212	289.026		1.374.238	81.164.862	2.309.519			86.222.857	0,015938
		2023	2.122.613	473.056		2.595.669	85.909.800	1.559.716			92.660.854	0,028013
		2024	1.906.255	284.347		2.190.602	60.051.061	1.092.851			65.525.116	0,033431
22	FOOD	2020	219.822.216			219.822.216	14.428.829.676	14.977.097			14.883.451.205	0,014770
		2021	289.619.317			289.619.317	13.383.641.471	2.702.162			13.965.582.267	0,020738
		2022	35.154.881			35.154.881	11.904.239.660	665.000			11.975.214.422	0,002936
		2023	45.654.881			45.654.881	9.048.632.273	221.589.663			9.361.531.698	0,004877
		2024	45.654.881			45.654.881	11.405.335.161	175.965.793			11.672.610.716	0,003911
23	GOOD	2020	20.537.613.610	28.759.294.682		49.296.908.292	493.259.097.479	15.579.949.711			607.432.863.774	0,081156
		2021	52.716.292.757	41.983.205.811		94.699.498.568	561.353.851.954	17.745.860.360			768.498.709.450	0,123227
		2022	73.660.985.484	71.345.680.091		145.006.665.575	634.257.018.030	31.599.117.789			955.869.466.969	0,151701

		2023	62.670.656.559	45.902.740.896		108.573.397.455	745.505.858.751	12.380.175.938			975.032.829.599	0,111354
		2024	171.481.136.310	34.727.456.670		206.208.592.980	988.276.761.889	20.657.659.491			1.421.351.607.340	0,145079
24	GZCO	2020	131			131	5.954	15.815			22.031	0,005946
25	HOKI	2022	555.641.675			555.641.675	177.515.289.875	1.529.694.183			180.156.267.408	0,003084
		2023	3.186.178.413			3.186.178.413	146.574.981.763	1.194.224.832			154.141.563.421	0,020670
		2024	2.478.655.751			2.478.655.751	122.763.007.738	1.148.981.102			128.869.300.342	0,019234
26	IBOS	2022	4.000.000.000			4.000.000.000	2.376.547.288				10.376.547.288	0,385485
		2023	3.611.484.257			3.611.484.257	3.048.290.405				10.271.258.919	0,351611
		2024	4.677.793.020			4.677.793.020	641.451.634				9.997.037.674	0,467918
27	ICBP	2020	2.893.401	413.990		3.307.391	2.380.015	59.349			9.054.146	0,365290
		2021	3.334.347	385.846		3.720.193	3.066.583	47.505			10.554.474	0,352475
		2022	3.367.938	232.201		3.600.139	3.507.566	120.459			10.828.303	0,332475
		2023	3.361.474	213.623		3.575.097	3.836.684	112.627			11.099.505	0,322095
		2024	4.001.494	216.003		4.217.497	4.410.229	164.021			13.009.244	0,324192
28	INDF	2020	1.113.519	601.605		1.715.124	5.315.611	420.935		1.558.254	10.725.048	0,159918
		2021	1.395.975	644.187		2.040.162	6.230.066	194.078		1.316.574	11.821.042	0,172587
		2022	1.475.001	418.341		1.893.342	6.805.535	301.972		937.832	11.832.023	0,160018
		2023	1.150.616	412.658		1.563.274	6.827.850	282.876		905.886	11.143.160	0,140290
		2024	1.294.396	426.153		1.720.549	7.989.147	307.601		655.524	12.393.370	0,138828
29	JARR	2022	22.704.020.114	12.178.071.082		34.882.091.196	271.366.070.285	7.973.592.181		28.279.024.245	377.382.869.103	0,092432
		2023	2.859.503.112			2.859.503.112	370.911.647.630	1.158.479.999		26.682.906.315	404.472.040.168	0,007070
		2024	10.350.130.958	6.732.619.869		17.082.750.827	659.641.464.741	10.992.556.610		25.077.362.461	729.876.885.466	0,023405
30	JPFA	2020	12.674	3.066		15.740	1.867.342	99.249			1.998.071	0,007878
		2021	25.616	526		26.142	2.322.193	80.206			2.454.683	0,010650
		2022	18.976	1.937		20.913	2.386.274	88.874			2.516.974	0,008309
		2023	13.766	7.337		21.103	2.442.372	122.283			2.606.861	0,008095

		2024	12.713	154		12.867	2.664.450	83.852			2.774.036	0,004638
31	KEJU	2020	33.724.889.747	970.982.569		34.695.872.316	85.570.702.292	173.199.234			155.135.646.158	0,223649
		2021	47.416.195.574	1.555.050.926		48.971.246.500	85.392.187.963	768.178.813			184.102.859.776	0,265999
		2022	58.455.448.517	834.948.594		59.290.397.111	74.770.514.171	1.210.250.935			194.561.559.328	0,304738
		2023	105.909.764.492	119.853.197		106.029.617.689	29.562.662.819	587.905.967			242.209.804.164	0,437759
		2024	105.172.643.095	712.393.878		105.885.036.973	34.959.901.952	524.765.771			247.254.741.669	0,428243
32	LSIP	2020	168.602	100.836		269.438	45.638	24.004		72.260	680.778	0,395780
		2021	149.857	115.227		265.084	22.539	19.705		90.611	663.023	0,399811
		2022	204.303	124.849		329.152	21.723	46.601		88.327	814.955	0,403890
		2023	846.645	7.996		854.641	3.664.805	24.591		93.137	5.491.815	0,155621
		2024	906.672	466.685		1.373.357	4.547.019	44.729		129.094	7.467.556	0,183910
33	MAIN	2020	17.976.394			17.976.394	383.162.203				419.114.991	0,042891
		2021	16.503.157			16.503.157	488.600.707				521.607.021	0,031639
		2022	20.834.639			20.834.639	504.692.724				546.362.002	0,038133
		2023	18.332.504			18.332.504	662.976.747				699.641.755	0,026203
		2024	11.266.686			11.266.686	663.140.733				685.674.105	0,016432
34	MGRO	2020	108.000.000	610.470.060		718.470.060	34.285.879.840	197.317.521			35.920.137.481	0,020002
		2021	230.179.410	350.000.000		580.179.410	42.754.332.117	968.384.177			44.883.075.114	0,012926
		2022	60.343.000	753.500.000		813.843.000	92.585.937.180	517.759.381			94.731.382.561	0,008591
		2023	56.992.122	20.428.500.000		20.485.492.122	121.240.467.663	1.615.576.101			163.827.028.008	0,125043
		2024	3.755.356.811	32.619.403.750		36.374.760.561	82.456.203.548	1.029.858.203			156.235.582.873	0,232820
35	MKTR	2022	735.445			735.445	14.585.588	634.708		52.801.923	69.493.109	0,010583
		2023	5.000.000			5.000.000	24.997.740	5.727.622		47.556.100	88.281.462	0,056637
		2024	8.311.515			8.311.515	29.793.983	4.397.506		43.303.116	94.117.635	0,088310
36	MLBI	2020	7.830			7.830	336.035				351.695	0,022264
		2021	1.387			1.387	327.812				330.586	0,004196

		2022	1.261			1.261	445.676				448.198	0,002813
		2023	1.018			1.018	597.654				599.690	0,001698
		2024	1.637			1.637	439.328				442.602	0,003699
37	MYOR	2020	5.333.380.386.497			5.333.380.386.497	130.604.357.590	168.238.240.056			10.965.603.370.640	0,486374
		2021	5.552.851.482.405			5.552.851.482.405	358.952.306.318	167.565.242.110			11.632.220.513.238	0,477368
		2022	6.135.528.728.699			6.135.528.728.699	353.876.660.824	115.363.708.383			12.740.297.826.605	0,481584
		2023	5.848.243.953.678			5.848.243.953.678	250.189.161.535	98.527.776.182			12.045.204.845.073	0,485525
		2024	6.732.073.568.928			6.732.073.568.928	402.141.744.744	118.248.796.780			13.984.537.679.380	0,481394
38	PGUN	2021	54.068.465.999	9.289.293.694		63.357.759.693	773.717.354	421.828.075		84.389.744.553	212.300.809.368	0,298434
		2022	60.895.673.652	11.040.793.694		71.936.467.346	245.942.770	1.951.771.831		57.893.342.388	203.963.991.681	0,352692
		2023	64.422.246.872	4.646.646.847		69.068.893.719	898.035.402			34.411.796.176	173.447.619.016	0,398212
		2024	209.036.322.120	146.215.441		209.182.537.561	1.268.558.739	685.474.265		15.399.588.400	435.718.696.526	0,480086
39	PSDN	2020	431.473.582			431.473.582	77.250.794.160	137.958.899			78.251.700.223	0,005514
40	ROTI	2020	169.703.141.320			169.703.141.320	176.075.299.580	64.490.484.095			579.972.066.315	0,292606
		2021	185.850.582.845			185.850.582.845	193.582.866.936	7.094.124.947			572.378.157.573	0,324699
		2022	185.850.582.845			185.850.582.845	248.296.556.758	4.651.700.713			624.649.423.161	0,297528
		2023	230.433.185.621			230.433.185.621	238.052.062.834	3.387.672.528			702.306.106.604	0,328109
		2024	204.020.618.680			204.020.618.680	232.621.242.570	3.202.404.920			643.864.884.850	0,316869
41	SGRO	2020	20.923			20.923	333.216	76.787		316.357	768.206	0,027236
42	SIMP	2020	541.184	441		541.625	654.426	103.969		1.558.254	3.399.899	0,159306
		2021	776.776	5.336		782.112	686.271	95.332		1.316.574	3.662.401	0,213552
		2022	578.199	1.834		580.033	622.015	121.424		937.832	2.841.337	0,204141
		2023	345.987	368		346.355	404.152	107.792		905.886	2.110.540	0,164107
		2024	499.098	1.297		500.395	642.559	79.500		655.524	2.378.373	0,210394
43	SKBM	2020	4.818.811.584	7.038.000.000		11.856.811.584	355.583.321.595	2.384.819.572			381.681.764.335	0,031065
		2021	7.086.068.357	7.072.500.000		14.158.568.357	443.947.525.518	688.650.559			472.953.312.791	0,029937

		2022	2.759.119.056	7.098.375.000		9.857.494.056	446.016.275.414	1.137.623.147			466.868.886.673	0,021114
		2023	295.957.638	7.124.250.000		7.420.207.638	234.472.013.051	229.201.756			249.541.630.083	0,029735
		2024	242.438.772	7.158.750.000		7.401.188.772	311.000.691.715	254.047.716			326.057.116.975	0,022699
44	SKLT	2020	3.885.542.589	758.430.842		4.643.973.431	153.898.836.527	164.433.658			163.351.217.047	0,028429
		2021	3.431.959.258	925.295.958		4.357.255.216	156.305.738.314	466.408.251			165.486.656.997	0,026330
		2022	508.647.801	1.085.213.731		1.593.861.532	179.021.594.911	3.576.518.426			185.785.836.401	0,008579
		2023	449.386.907	1.380.947.059		1.830.333.966	186.199.452.799	1.154.411.107			191.014.531.838	0,009582
		2024	295.512.283	1.700.487.823		1.996.000.106	275.041.125.732	1.776.710.710			280.809.836.654	0,007108
45	SMAR	2020	2.799.199	496.498		3.295.697	2.696.207	156.527			9.444.128	0,348968
		2021	4.173.388	458.574		4.631.962	3.627.655	117.065			13.008.644	0,356068
		2022	6.389.257	375.153		6.764.410	2.124.759	132.495			15.786.074	0,428505
		2023	2.209.148	1.037.712		3.246.860	2.766.321	127.130			9.387.171	0,345883
		2024	2.492.670	993	298.245	2.791.908	3.890.896	229.975			9.704.687	0,287687
46	SSMS	2020	467.514.975	135.269.082		602.784.057	5.874.160	2.799.564			1.214.241.838	0,496428
		2021	447.962.561	209.039.849		657.002.410	5.519.935	5.524.391			1.325.049.146	0,495832
		2022	443.821.465	251.958.578		695.780.043	414.432.549	23.110.194			1.829.102.829	0,380394
		2023	617.509.691	283.923.652		901.433.343	43.034.252	15.806.332			1.861.707.270	0,484197
		2024	480.986.254	573.849.731		1.054.835.985	27.472.904	17.532.166			2.154.677.040	0,489556
47	STAA	2022	4.077.000.000			4.077.000.000	90.798.000.000	5.518.000.000		216.473.000.000	320.943.000.000	0,012703
		2023	128.000.000			128.000.000	93.729.000.000	5.728.000.000		186.017.000.000	285.730.000.000	0,000448
		2024	2.917.000.000			2.917.000.000	260.382.000.000	25.622.000.000		167.480.000.000	459.318.000.000	0,006351
48	STRK	2023	1.634.933.524			1.634.933.524	12.469.176.220	191.895.467			15.930.938.735	0,102626
		2024	1.620.962.899			1.620.962.899	8.593.350.900	87.226.500			11.922.503.198	0,135958
49	STTP	2020	306.311.166.144	602.368.115	20.957.479.816	327.871.014.075	141.282.908.965	32.739.920.378			829.764.857.493	0,395137
		2021	295.565.013.714	602.190.453	22.150.536.943	318.317.741.110	180.415.788.122	44.538.093.800			861.589.364.142	0,369454
		2022	295.369.538.109	667.500.000	26.093.550.060	322.130.588.169	187.542.243.295	261.246.688.722			1.093.050.108.355	0,294708

		2023	247.820.758.443	667.500.000	25.617.296.740	274.105.555.183	180.032.562.886	278.902.803.544			1.007.146.476.796	0,272161
		2024	374.880.830.153	4.210.000.000	26.873.112.565	405.963.942.718	180.147.643.815	31.700.862.842			1.023.776.392.093	0,396536
50	TAPG	2021	387			387	59.756	10.859		141.622	213.011	0,001817
		2022	291			291	121.265	125.304		94.708	341.859	0,000851
		2023	21			21	85.020	22.501		74.542	182.105	0,000115
		2024	398			398	226.539	64.123		74.940	366.398	0,001086
51	TAYS	2024	328.500.000			328.500.000	18.473.305.024	38.242.022			19.168.547.046	0,017137
52	TBLA	2020	1.624.444	11.751		1.636.195	1.388.413	10.718		54.871	4.726.392	0,346183
		2021	1.990.671	22.134		2.012.805	1.466.256	11.405		28.134	5.531.405	0,363887
		2022	2.131.578	15.097		2.146.675	1.435.375	5.276		15.097	5.749.098	0,373393
		2023	2.655.191	17.583		2.672.774	1.198.820	6.723		75.689	6.626.780	0,403329
53	TGKA	2020	7.100.126.155	44.886.027		7.145.012.182	1.045.004.168.600	224.479.955.781			1.283.774.148.745	0,005566
		2021	3.343.428.974	775.510.703		4.118.939.677	1.176.001.750.071	202.326.305.056			1.386.565.934.481	0,002971
		2022	7.857.360.095	578.132.653		8.435.492.748	1.338.609.720.955	250.409.277.239			1.605.889.983.690	0,005253
		2023	14.846.021	330.779.074		345.625.095	31.957.069	53.041.615			776.248.874	0,445250
54	TLDN	2023	6.354.632	336.769.550		343.124.182	26.413.940	29.711.530			742.373.834	0,462199
		2024	223.498	331.384.307		331.607.805	56.960.268	29.706.304			749.882.182	0,442213
55	TRGU	2022	774.819.555.691			774.819.555.691	10.413.105.742	172.729.671			1.560.224.946.795	0,496608
		2023	1.140.934.433.814			1.140.934.433.814	1.893.855.599	109.481.430			2.283.872.204.657	0,499561
		2024	860.658.860.256			860.658.860.256	3.124.554.010	475.762.744			1.724.918.037.266	0,498956
56	ULTJ	2020	42.006			42.006	563.444	50.794			698.250	0,060159
		2021	34.827			34.827	626.006	26.119			721.779	0,048252
		2022	26.518			26.518	617.192	42.817			713.045	0,037190
		2023	26.835			26.835	710.304	29.956			793.930	0,033800
		2024	27.931			27.931	818.519	65.212			939.593	0,029727

57	UNSP	2020	33.835	36.918		70.753	40.500	53.639		174.833	410.478	0,172367
		2021	6.832	73.045		79.877	29.873	56.295		179.173	425.095	0,187904
		2022	900	10.981	75.557	87.438	24.164	48.264		173.072	420.376	0,208000
		2023	1.319	36.161	56.687	94.167	20.029	57.406		169.687	435.456	0,216249
		2024	4.203	172	47.930	52.305	51.718	56.715		166.053	379.096	0,137973
58	WAPO	2022	4.133.733.869			4.133.733.869	29.503.965.725	3.163.261.020			40.934.694.483	0,100984
		2023	577.196.433			577.196.433	61.114.709.101	3.683.201.504			65.952.303.471	0,008752
		2024	167.760.000			167.760.000	4.717.750.426	10.563.658.296			15.616.928.722	0,010742
59	WINE	2023	90.872.471			90.872.471	30.781.043.288	835.280.902			31.798.069.132	0,002858
		2024	71.074.151			71.074.151	34.595.139.908	541.195.101			35.278.483.311	0,002015
60	WMPP	2021	15.834.614.729	516.934.741.946		532.769.356.675	884.988.496.487	3.254.593.820			1.953.781.803.657	0,272686
		2022	4.960.107.755	295.495.752.307		300.455.860.062	964.059.904.622	3.203.646.060			1.568.175.270.806	0,191596
		2023	234.350.755.390			234.350.755.390	1.055.958.521.306	3.538.592.433	81.327.354.807		1.609.525.979.326	0,145602
		2024	175.999.053.900			175.999.053.900	920.686.521.322	3.424.377.160	20.183.523.528		1.296.292.529.810	0,135771
61	WMUU	2021	3.719.612.215	8.876.594.794		12.596.207.009	181.261.140.754				206.453.554.772	0,061012
		2022	5.755.304.227	23.441.224.628		29.196.528.855	119.624.557.592				178.017.615.302	0,164009
		2023	3.557.712.073	23.503.841.962		27.061.554.035	75.293.118.915				129.416.226.985	0,209105
		2024	2.024.151.072	23.503.841.962		25.527.993.034	56.716.379.523				107.772.365.591	0,236870

Sumber: www.idx.com (data diolah peneliti, 2026)

Lampiran 5 : Hasil Perhitungan Pajak (*Effective Tax Rate*) (X1)

No	Kode	Tahun	ETR (X1)		
			Beban Pajak	Laba Sebelum Pajak	ETR
1	AALI	2020	568.856	1.462.635	0,388925
		2021	845.807	2.913.169	0,290339
		2022	637.128	2.429.178	0,262281
		2023	410.232	1.498.402	0,273780
		2024	520.345	1.707.128	0,304807
2	AISA	2020	-196.567	1.008.405	-0,194929
		2021	8.346	14.108	0,591579
		2022	5.872	-56.487	-0,103953
		2023	31.967	50.763	0,629730
		2024	42.286	111.768	0,378337
3	ALTO	2020	1.666.357.682	-8.840.581.507	-0,188490
		2021	1.677.511.075	-7.254.686.643	-0,231231
		2022	9.383.784.540	-6.745.242.208	-1,391171
		2023	3.277.613.627	-22.640.151.958	-0,144770
4	AMMS	2022	320.918.464	1.941.753.464	0,165273
		2023	43.447.598	270.743.997	0,160475
5	BEEF	2020	-82.839.271.419	-433.575.396.176	0,191061
		2021	-50.259.078.842	-231.701.036.945	0,216913
		2022	-27.873.541.934	-121.560.781.116	0,229297
		2023	12.004.729.193	69.075.756.098	0,173791
		2024	40.296.968.343	143.392.268.997	0,281026
6	BEER	2023	4.923.726.389	21.238.379.873	0,231832
		2024	542.947.230	2.324.477.272	0,233578
7	BISI	2020	89.271	364.938	0,244620
		2021	96.375	477.367	0,201889
		2022	121.652	644.894	0,188639
		2023	138.155	733.895	0,188249
		2024	56.340	234.980	0,239765
8	BOBA	2021	4.864.838.450	22.330.938.298	0,217852
		2022	2.985.133.196	13.723.802.438	0,217515
		2023	4.110.345.942	19.068.830.723	0,215553
		2024	4.415.129.550	20.399.761.591	0,216430
9	BTEK	2020	114.920.335.992	-624.428.226.904	-0,184041
		2021	-29.344.017.346	-135.856.006.673	0,215994
		2022	100.565.330	-133.368.687.723	-0,000754

		2023	302.126.265	-113.745.659.213	-0,002656
		2024	210.741.473.412	-508.529.576.816	-0,414413
10	BUDI	2020	2.219	69.312	0,032015
		2021	22.242	113.965	0,195165
		2022	22.966	116.031	0,197930
		2023	24.769	127.311	0,194555
		2024	17.144	84.992	0,201713
11	CBUT	2022	62.317	285.464	0,218301
		2023	32.427	176.669	0,183547
		2024	10.223	78.409	0,130380
12	CEKA	2020	51.052.197.134	232.864.791.126	0,219235
		2021	49.267.827.129	236.334.817.214	0,208466
		2022	62.444.562.911	283.149.105.983	0,220536
		2023	42.232.841.486	195.807.621.110	0,215685
		2024	87.806.165.261	412.748.681.710	0,212735
13	CLEO	2020	35.841.322.490	168.613.556.985	0,212565
		2021	49.269.953.667	229.981.620.687	0,214234
		2022	55.025.684.971	250.491.391.647	0,219671
		2023	88.115.971.123	412.208.114.325	0,213766
		2024	130.820.142.985	604.839.392.838	0,216289
14	CMRY	2021	225.901	1.016.130	0,222315
		2022	282.128	1.342.710	0,210118
		2023	319.378	1.561.158	0,204578
		2024	385.367	1.904.792	0,202314
15	CPIN	2020	921.865	4.767.698	0,193356
		2021	1.014.536	4.633.546	0,218955
		2022	606.823	3.537.180	0,171556
		2023	678.797	2.996.885	0,226501
		2024	1.544.753	5.256.354	0,293883
16	CPRO	2020	-186.031	195.391	-0,952096
		2021	73.637	2.282.950	0,032255
		2022	102.701	476.679	0,215451
		2023	120.789	522.563	0,231147
		2024	128.832	448.987	0,286939
17	CSRA	2020	18.065.038.750	90.431.688.088	0,199764
		2021	77.475.426.606	337.125.715.403	0,229812
		2022	77.733.481.954	330.140.150.685	0,235456
		2023	52.435.547.763	198.574.536.830	0,264060
		2024	74.830.790.289	289.685.678.422	0,258317

18	DLTA	2021	52.872.873	240.865.871	0,219512
		2022	64.145.853	294.211.660	0,218026
		2023	51.518.611	251.130.452	0,205147
		2024	38.989.742	181.357.141	0,214989
19	ENZO	2020	765.001.787	1.961.924.206	0,389924
		2021	2.899.934.390	13.091.610.703	0,221511
		2022	1.642.932.174	3.787.473.545	0,433781
		2023	369.006.284	-3.651.543.106	-0,101055
		2024	1.420.926.761	8.131.749.262	0,174738
20	FAPA	2021	103.875.069.017	511.391.100.023	0,203123
		2022	244.386.026.423	993.696.965.685	0,245936
		2023	88.172.686.286	249.851.687.118	0,352900
		2024	203.224.933.785	774.678.975.566	0,262334
21	FISH	2020	5.750.610	25.226.845	0,227956
		2021	6.985.181	35.038.224	0,199359
		2022	9.367.628	42.194.928	0,222008
		2023	7.775.924	32.509.362	0,239190
		2024	4.962.094	14.556.753	0,340879
22	FOOD	2020	-1.842.352.938	-19.240.916.997	0,095752
		2021	328.560.175	-14.330.211.086	-0,022928
		2022	1.038.438.357	-21.030.038.732	-0,049379
		2023	-147.418.651	-20.528.335.417	0,007181
		2024	288.826.496	-23.403.911.867	-0,012341
23	GOOD	2020	94.881.135.256	339.984.897.163	0,279075
		2021	140.016.834.125	632.654.506.311	0,221316
		2022	152.537.429.078	674.251.464.663	0,226232
		2023	181.549.335.257	783.016.628.548	0,231859
		2024	171.684.464.786	858.879.009.270	0,199894
24	GZCO	2020	-39.498	-222.090	0,177847
25	HOKI	2022	571.408.608	661.981.085	0,863180
		2023	1.058.536.071	-2.312.289.786	-0,457787
		2024	1.526.644.053	-4.585.097.812	-0,332958
26	IBOS	2022	3.432.795.675	10.608.149.221	0,323600
		2023	2.978.869.187	9.327.150.447	0,319376
		2024	1.332.697.401	4.199.668.524	0,317334
27	ICBP	2020	2.540.073	9.958.647	0,255062
		2021	2.034.950	9.950.170	0,204514
		2022	1.803.191	7.525.385	0,239614
		2023	2.979.570	11.444.693	0,260345

		2024	2.685.960	11.499.337	0,233575
28	INDF	2020	3.674.268	12.426.334	0,295684
		2021	3.258.958	14.488.653	0,224932
		2022	3.126.196	12.318.765	0,253775
		2023	4.121.651	15.615.384	0,263948
		2024	3.962.286	17.039.782	0,232531
29	JARR	2022	39.635.319.463	202.224.446.173	0,195997
		2023	48.960.811.041	217.199.008.780	0,225419
		2024	73.875.971.310	334.601.502.767	0,220788
30	JPFA	2020	457.187	1.679.091	0,272282
		2021	662.951	2.793.847	0,237290
		2022	463.598	1.954.529	0,237192
		2023	315.315	1.261.237	0,250005
		2024	1.029.134	4.241.472	0,242636
31	KEJU	2020	36.207.240.010	157.207.256.439	0,230315
		2021	38.470.328.811	183.170.597.779	0,210025
		2022	33.019.161.585	150.389.911.968	0,219557
		2023	22.638.254.124	102.980.669.381	0,219830
		2024	39.115.890.080	185.996.427.344	0,210305
32	LSIP	2020	164.949	860.439	0,191703
		2021	256.752	1.248.382	0,205668
		2022	248.240	1.283.525	0,193405
		2023	150.753	911.426	0,165403
		2024	297.399	1.773.053	0,167733
33	MAIN	2020	59.023.599	20.070.557	2,940805
		2021	15.880.531	76.257.016	0,208250
		2022	5.611.557	31.829.214	0,176302
		2023	48.232.867	111.395.613	0,432987
		2024	150.206.967	638.164.550	0,235373
34	MGRO	2020	4.771.278.469	-44.814.912.147	-0,106466
		2021	19.639.005.815	109.422.288.389	0,179479
		2022	28.168.061.647	-6.622.540.866	-4,253362
		2023	8.233.664.397	-164.040.233.966	-0,050193
		2024	3.621.928.315	-19.359.236.569	-0,187090
35	MKTR	2022	28.075.591	89.959.288	0,312092
		2023	18.383.265	69.758.675	0,263527
		2024	27.808.886	80.054.349	0,347375
36	MLBI	2020	110.853	396.470	0,279600
		2021	211.931	877.781	0,241439

		2022	321.581	1.246.487	0,257990
		2023	331.253	1.397.720	0,236995
		2024	305.678	1.447.924	0,211115
37	MYOR	2020	585.721.765.291	2.683.890.279.936	0,218236
		2021	338.595.908.733	1.549.648.556.686	0,218499
		2022	535.992.979.785	2.506.057.517.934	0,213879
		2023	848.843.741.591	4.093.715.832.812	0,207353
		2024	813.426.817.929	3.881.094.493.336	0,209587
38	PGUN	2021	-8.548.893.743	-27.002.669.780	0,316594
		2022	21.628.659.676	188.875.205.126	0,114513
		2023	31.338.476.545	139.399.064.133	0,224811
		2024	22.641.909.865	101.823.072.593	0,222365
39	PSDN	2020	18.998.545.448	-33.306.278.579	-0,570419
40	ROTI	2020	-8.252.744.699	160.357.537.779	-0,051465
		2021	95.343.298.659	378.946.292.335	0,251601
		2022	140.534.997.731	572.782.719.985	0,245355
		2023	94.690.264.300	427.990.685.263	0,221244
		2024	106.749.297.728	468.944.996.208	0,227637
41	SGRO	2020	292.202	100.455	2,908785
42	SIMP	2020	677.287	1.017.572	0,665591
		2021	944.970	2.285.365	0,413488
		2022	887.381	2.396.986	0,370207
		2023	560.911	1.487.689	0,377035
		2024	801.454	2.985.104	0,268484
43	SKBM	2020	8.153.020.233	13.568.762.041	0,600867
		2021	14.445.119.241	44.152.540.846	0,327164
		2022	30.551.909.967	117.187.513.903	0,260710
		2023	9.639.273.397	11.946.009.923	0,806903
		2024	-19.751.700.053	-103.198.747.279	0,191395
44	SKLT	2020	13.153.736.835	55.673.983.557	0,236264
		2021	17.201.239.321	101.725.399.549	0,169095
		2022	17.574.233.946	92.439.536.022	0,190116
		2023	19.028.786.673	97.118.384.008	0,195934
		2024	32.393.696.679	151.442.413.569	0,213901
45	SMAR	2020	547.982	2.087.780	0,262471
		2021	764.322	3.593.740	0,212681
		2022	1.301.015	6.805.971	0,191158
		2023	191.016	1.108.886	0,172259
		2024	307.173	1.585.442	0,193746

46	SSMS	2020	318.690.994	899.545.934	0,354280
		2021	347.081.310	1.873.952.184	0,185214
		2022	489.764.327	1.964.686.167	0,249284
		2023	208.119.522	552.135.147	0,376936
		2024	381.411.919	1.226.103.304	0,311076
47	STAA	2022	356.816.000.000	1.637.677.000.000	0,217879
		2023	225.008.000.000	1.007.260.000.000	0,223386
		2024	377.003.000.000	1.831.136.000.000	0,205885
48	STRK	2023	871.321.013	11.850.246.053	0,073528
		2024	-2.630.959.239	-20.681.512.999	0,127213
49	STTP	2020	144.978.315.572	773.607.195.121	0,187406
		2021	147.614.953.252	765.188.720.115	0,192913
		2022	132.199.514.819	756.723.520.605	0,174700
		2023	184.846.323.957	1.102.640.346.668	0,167640
		2024	194.589.882.421	1.509.020.656.369	0,128951
50	TAPG	2021	222.517	1.421.264	0,156563
		2022	600.536	3.689.281	0,162779
		2023	279.840	1.941.098	0,144166
		2024	686.305	3.926.904	0,174770
51	TAYS	2024	-5.462.612.047	-73.334.683.059	0,074489
52	TBLA	2020	220.604	901.334	0,244753
		2021	230.954	1.022.870	0,225790
		2022	218.878	1.020.318	0,214519
		2023	173.655	785.873	0,220971
		2024	202.940	903.360	0,224650
53	TGKA	2020	146.723.611.085	625.284.763.496	0,234651
		2021	127.061.757.162	608.171.241.151	0,208924
		2022	126.640.962.325	604.907.275.214	0,209356
54	TLDN	2022	131.861.839	705.841.000	0,186815
		2023	169.355.280	621.149.013	0,272648
		2024	232.781.687	1.058.375.751	0,219942
55	TRGU	2022	21.565.860.849	71.253.779.136	0,302663
		2023	673.529.008	2.229.869.466	0,302049
		2024	-17.148.784.690	-81.967.713.874	0,209214
56	ULTJ	2020	311.851	1.421.517	0,219379
		2021	265.139	1.541.932	0,171952
		2022	323.512	1.288.998	0,250979
		2023	321.124	1.507.285	0,213048
		2024	353.047	1.506.963	0,234277

57	UNSP	2020	159.729	-794.386	-0,201072
		2021	200.868	318.377	0,630912
		2022	16.510	946.717	0,017439
		2023	68.858	94.995	0,724859
		2024	141.369	280.258	0,504424
58	WAPO	2022	-261.338.819	-4.327.957.347	0,060384
		2023	438.119.434	656.691.423	0,667162
		2024	4.113.956.911	4.832.886.136	0,851242
59	WINE	2023	12.678.142.196	52.446.260.336	0,241736
		2024	14.523.029.187	59.425.004.984	0,244393
60	WMPP	2021	91.335.894.991	393.257.908.929	0,232254
		2022	-78.264.607.147	-395.335.807.505	0,197970
		2023	-7.937.780.405	-888.840.549.061	0,008930
		2024	-93.139.438.140	-689.645.215.741	0,135054
61	WMUU	2021	59.663.375.950	269.491.377.333	0,221393
		2022	-2.268.310.090	-11.899.864.797	0,190616
		2023	-52.449.929	-220.616.811.373	0,000238
		2024	-33.227.677.173	-154.102.133.405	0,215621

Sumber: www.idx.com (data diolah peneliti, 2026)

Lampiran 6 Hasil Perhitungan Profitabilita (*Return on Assets*) (X2)

No	Kode	Tahun	ROA (X2)		
			Laba Bersih	Total Aset	ROA
1	AALI	2020	893.779	27.781.231	0,032172
		2021	2.067.362	30.399.906	0,068006
		2022	1.792.050	29.249.340	0,061268
		2023	1.088.170	28.846.243	0,037723
		2024	1.186.783	28.793.225	0,041217
2	AISA	2020	1.204.972	2.011.557	0,599025
		2021	5.762	1.761.634	0,003271
		2022	-62.359	1.826.350	-0,034144
		2023	18.796	1.850.004	0,010160
		2024	69.482	1.964.172	0,035375
3	ALTO	2020	-10.506.939.189	1.105.874.415.256	-0,009501
		2021	-8.932.197.718	1.089.208.965.375	-0,008201
		2022	-16.129.026.748	1.023.323.308.935	-0,015761
		2023	-25.917.765.585	983.288.148.159	-0,026358

4	AMMS	2022	1.620.835.000	70.576.821.910	0,022966
		2023	227.296.399	71.392.198.420	0,003184
5	BEEF	2020	-350.736.124.757	677.803.886.415	-0,517460
		2021	-181.441.958.103	673.480.916.520	-0,269409
		2022	-93.687.239.182	615.017.828.200	-0,152333
		2023	57.071.026.905	690.330.534.107	0,082672
		2024	103.095.300.654	2.194.978.339.108	0,046969
6	BEER	2023	16.314.653.484	248.128.956.030	0,065751
		2024	1.781.530.042	253.286.005.277	0,007034
7	BISI	2020	275.667	2.914.979	0,094569
		2021	380.992	3.132.202	0,121637
		2022	523.242	3.410.481	0,153422
		2023	595.740	3.901.820	0,152683
		2024	178.640	3.634.529	0,049151
8	BOBA	2021	17.466.099.848	147.435.386.311	0,118466
		2022	10.738.669.242	164.088.907.388	0,065444
		2023	14.958.484.781	175.625.458.035	0,085173
		2024	15.984.632.041	183.109.536.269	0,087295
9	BTEK	2020	-509.507.890.912	4.223.727.970.626	-0,120630
		2021	-106.511.989.327	4.173.043.810.054	-0,025524
		2022	-133.469.253.051	4.142.039.803.861	-0,032223
		2023	-114.047.785.478	4.055.750.906.772	-0,028120
		2024	-719.271.050.228	3.894.062.592.724	-0,184710
10	BUDI	2020	67.093	2.963.007	0,022644
		2021	91.723	2.993.218	0,030644
		2022	93.065	3.173.651	0,029324
		2023	102.542	3.327.846	0,030813
		2024	67.848	3.817.011	0,017775
11	CBUT	2022	223.147	3.019.974	0,073890
		2023	144.242	4.336.194	0,033265
		2024	68.186	4.200.319	0,016234
12	CEKA	2020	181.812.593.992	1.566.673.828.068	0,116050
		2021	187.066.990.085	1.697.387.196.209	0,110209
		2022	220.704.543.072	1.718.287.453.575	0,128444
		2023	153.574.779.624	1.893.560.797.758	0,081104
		2024	324.942.516.449	2.385.281.736.023	0,136228
13	CLEO	2020	132.772.234.495	1.310.940.121.622	0,101280
		2021	180.711.667.020	1.348.181.576.913	0,134041
		2022	192.467.066.577	1.790.304.606.780	0,107505

		2023	305.879.961.825	2.296.227.711.688	0,133210
		2024	474.019.249.853	2.663.387.006.912	0,177976
14	CMRY	2021	790.229	5.603.779	0,141017
		2022	1.060.582	6.223.251	0,170423
		2023	1.241.780	7.046.857	0,176218
		2024	1.519.425	8.191.571	0,185486
15	CPIN	2020	3.845.833	31.159.291	0,123425
		2021	3.619.010	35.446.051	0,102099
		2022	2.930.357	39.847.545	0,073539
		2023	2.318.088	40.970.800	0,056579
		2024	3.711.601	42.791.000	0,086738
16	CPRO	2020	381.422	6.321.559	0,060337
		2021	2.209.313	6.444.438	0,342825
		2022	373.978	6.833.737	0,054725
		2023	401.774	6.856.338	0,058599
		2024	320.155	6.706.321	0,047739
17	CSRA	2020	72.366.649.338	1.398.568.521.297	0,051743
		2021	259.650.288.797	1.753.240.850.009	0,148097
		2022	252.406.668.731	1.835.253.997.038	0,137532
		2023	146.138.989.067	1.842.857.630.843	0,079300
		2024	214.854.888.133	2.251.264.513.082	0,095437
18	DLTA	2021	187.992.998	1.308.722.065	0,143646
		2022	230.065.807	1.307.186.367	0,176001
		2023	199.611.841	1.208.050.010	0,165235
		2024	142.367.399	1.118.177.188	0,127321
19	ENZO	2020	1.196.922.419	277.968.353.490	0,004306
		2021	10.191.676.313	294.416.024.814	0,034617
		2022	2.144.541.371	313.331.422.003	0,006844
		2023	-4.020.549.390	355.681.189.980	-0,011304
		2024	6.710.822.501	397.965.934.995	0,016863
20	FAPA	2021	407.516.031.006	7.934.144.926.261	0,051362
		2022	749.310.939.262	8.624.008.934.687	0,086887
		2023	161.679.000.832	8.634.035.445.735	0,018726
		2024	571.454.041.781	8.816.684.323.376	0,064815
21	FISH	2020	19.476.235	467.015.853	0,041704
		2021	28.053.043	537.640.594	0,052178
		2022	32.827.300	461.463.695	0,071137
		2023	24.733.438	490.845.435	0,050389
		2024	9.594.659	522.159.891	0,018375

22	FOOD	2020	-17.398.564.059	113.192.236.191	-0,153708
		2021	-14.658.771.261	106.495.352.963	-0,137647
		2022	-22.068.477.089	102.297.196.494	-0,215729
		2023	-20.380.916.766	50.993.895.743	-0,399674
		2024	-23.692.738.363	48.472.807.904	-0,488784
23	GOOD	2020	245.103.761.907	6.670.943.518.686	0,036742
		2021	492.637.672.186	6.766.602.280.143	0,072804
		2022	521.714.035.585	7.327.371.934.290	0,071201
		2023	601.467.293.291	7.427.707.902.688	0,080976
		2024	687.194.544.484	8.431.726.766.692	0,081501
24	GZCO	2020	-182.592	2.143.393	-0,085188
25	HOKI	2022	90.572.477	811.603.660.216	0,000112
		2023	-3.370.825.857	1.046.190.979.746	-0,003222
		2024	-6.111.741.865	1.124.071.397.658	-0,005437
26	IBOS	2022	7.175.353.546	368.299.203.586	0,019482
		2023	6.348.281.261	374.649.756.262	0,016945
		2024	2.866.971.123	370.714.923.198	0,007734
27	ICBP	2020	7.418.574	103.502.626	0,071675
		2021	7.911.943	118.015.311	0,067042
		2022	5.722.194	115.305.536	0,049626
		2023	8.465.123	119.267.076	0,070976
		2024	8.813.377	126.040.905	0,069925
28	INDF	2020	8.752.066	163.011.780	0,053690
		2021	11.229.695	179.271.840	0,062641
		2022	9.192.569	180.433.300	0,050947
		2023	11.493.733	186.587.957	0,061600
		2024	13.077.496	201.713.313	0,064832
29	JARR	2022	41.681.880.210	3.489.310.229.052	0,011946
		2023	77.266.308.096	3.652.686.220.005	0,021153
		2024	206.725.531.457	4.105.433.051.060	0,050354
30	JPFA	2020	1.221.904	25.951.760	0,047084
		2021	2.130.896	28.589.656	0,074534
		2022	1.490.931	32.690.887	0,045607
		2023	945.922	34.109.431	0,027732
		2024	3.212.338	34.666.283	0,092665
31	KEJU	2020	121.000.016.429	674.806.910.037	0,179311
		2021	144.700.268.968	767.726.284.113	0,188479
		2022	117.370.750.383	860.100.358.989	0,136462
		2023	80.342.415.257	828.378.354.007	0,096988

		2024	146.880.537.264	974.057.856.516	0,150792
32	LSIP	2020	695.490	10.922.788	0,063673
		2021	991.630	11.851.269	0,083673
		2022	1.035.285	12.417.013	0,083376
		2023	760.673	12.514.203	0,060785
		2024	1.475.654	13.841.956	0,106607
33	MAIN	2020	-38.953.042	4.674.206.873	-0,008334
		2021	60.376.485	5.436.745.210	0,011105
		2022	26.217.657	5.746.998.087	0,004562
		2023	63.162.746	5.517.296.880	0,011448
		2024	487.957.583	5.380.045.840	0,090698
34	MGRO	2020	-49.586.190.616	1.433.953.996.487	-0,034580
		2021	89.783.282.574	1.820.202.594.748	0,049326
		2022	-34.790.602.513	2.561.664.000.157	-0,013581
		2023	-172.273.898.363	2.680.206.187.969	-0,064276
		2024	-22.981.164.884	3.073.806.601.807	-0,007476
35	MKTR	2022	61.883.697	966.235.747	0,064046
		2023	51.375.410	1.331.794.557	0,038576
		2024	52.245.463	1.518.438.495	0,034407
36	MLBI	2020	285.617	2.907.425	0,098237
		2021	665.850	2.922.017	0,227873
		2022	924.906	3.374.502	0,274087
		2023	1.066.467	3.407.442	0,312982
		2024	1.142.246	3.441.088	0,331943
37	MYOR	2020	2.098.168.514.645	19.777.500.514.550	0,106089
		2021	1.211.052.647.953	19.917.653.265.528	0,060803
		2022	1.970.064.538.149	22.276.160.695.411	0,088438
		2023	3.244.872.091.221	23.870.404.962.472	0,135937
		2024	3.067.667.675.407	29.728.781.933.757	0,103188
38	PGUN	2021	31.335.528.055	2.289.344.438.542	0,013688
		2022	167.246.545.379	2.347.517.612.681	0,071244
		2023	108.056.587.588	2.591.476.467.270	0,041697
		2024	79.181.162.728	2.639.198.599.962	0,030002
39	PSDN	2020	-52.304.824.027	763.062.050.633	-0,068546
40	ROTI	2020	168.610.282.478	4.452.166.671.985	0,037872
		2021	283.602.993.676	4.191.284.422.677	0,067665
		2022	432.247.722.254	4.130.321.616.083	0,104652
		2023	333.300.420.963	3.943.518.425.042	0,084519
		2024	362.195.698.480	3.746.346.988.767	0,096680

41	SGRO	2020	-191.747	9.744.680	-0,019677
42	SIMP	2020	340.285	35.379.283	0,009618
		2021	1.340.395	35.964.101	0,037270
		2022	1.509.605	36.113.081	0,041802
		2023	926.778	35.012.351	0,026470
		2024	2.183.650	37.247.829	0,058625
43	SKBM	2020	5.415.741.808	1.768.660.546.754	0,003062
		2021	29.707.421.605	1.970.428.120.056	0,015077
		2022	86.635.603.936	2.042.199.577.083	0,042423
		2023	2.306.736.526	1.839.622.473.747	0,001254
		2024	-83.447.047.226	1.841.387.615.106	-0,045317
44	SKLT	2020	42.520.246.722	773.863.042.440	0,054945
		2021	84.524.160.228	889.125.250.792	0,095064
		2022	74.865.302.076	1.033.289.474.829	0,072453
		2023	78.089.597.225	1.282.739.303.035	0,060877
		2024	119.048.716.890	1.522.025.167.907	0,078217
45	SMAR	2020	1.539.798	35.026.171	0,043961
		2021	2.829.418	40.345.003	0,070131
		2022	5.504.956	42.600.814	0,129222
		2023	917.870	39.716.363	0,023111
		2024	1.278.269	45.333.131	0,028197
46	SSMS	2020	580.854.940	12.775.930.059	0,045465
		2021	1.526.870.874	10.705.331.418	0,142627
		2022	1.848.118.978	11.136.909.800	0,165945
		2023	518.314.064	11.810.444.633	0,043886
		2024	844.691.385	11.764.842.337	0,071798
47	STAA	2022	1.280.861.000.000	7.012.183.000.000	0,182662
		2023	782.252.000.000	6.681.163.000.000	0,117083
		2024	1.454.133.000.000	8.083.501.000.000	0,179889
48	STRK	2023	10.978.925.040	165.208.184.664	0,066455
		2024	-18.050.553.760	148.672.568.151	-0,121411
49	STTP	2020	628.628.879.549	3.448.995.059.882	0,182264
		2021	617.573.766.863	3.919.243.683.748	0,157575
		2022	624.524.005.786	4.590.737.849.889	0,136040
		2023	917.794.022.711	5.482.234.635.262	0,167412
		2024	1.314.430.773.948	6.762.107.188.564	0,194382
50	TAPG	2021	1.198.747	12.446.326	0,096313
		2022	3.088.745	14.526.124	0,212634
		2023	1.661.258	13.867.387	0,119796

		2024	3.240.599	14.307.265	0,226500
51	TAYS	2024	-67.872.071.012	357.581.341.003	-0,189809
52	TBLA	2020	680.730	19.431.293	0,035033
		2021	791.916	21.084.017	0,037560
		2022	801.440	23.673.644	0,033854
		2023	612.218	25.883.325	0,023653
		2024	701.020	27.763.549	0,025250
53	TGKA	2020	478.561.152.411	3.361.956.197.960	0,142346
		2021	481.109.483.989	3.403.961.007.490	0,141338
		2022	478.266.312.889	4.181.760.862.637	0,114370
54	TLDN	2022	573.979.161	5.224.551.902	0,109862
		2023	451.793.733	5.423.799.394	0,083298
		2024	825.594.064	5.664.445.219	0,145750
55	TRGU	2022	49.687.918.287	3.527.440.735.311	0,014086
		2023	1.556.340.458	3.244.327.351.262	0,000480
		2024	-64.818.929.184	3.329.874.930.800	-0,019466
56	ULTJ	2020	1.109.666	8.754.116	0,126759
		2021	1.276.793	7.406.856	0,172380
		2022	965.486	7.376.375	0,130889
		2023	1.186.161	7.523.956	0,157651
		2024	1.153.916	8.461.365	0,136375
57	UNSP	2020	-954.115	7.576.090	-0,125938
		2021	117.509	8.258.457	0,014229
		2022	930.207	4.540.302	0,204878
		2023	26.137	4.559.725	0,005732
		2024	138.889	3.214.080	0,043213
58	WAPO	2022	-4.066.618.528	97.504.907.444	-0,041707
		2023	218.571.989	131.935.413.522	0,001657
		2024	718.929.225	86.586.841.700	0,008303
59	WINE	2023	39.768.118.140	384.456.549.911	0,103440
		2024	44.901.975.797	451.382.917.289	0,099476
60	WMPP	2021	301.922.013.938	5.655.983.347.384	0,053381
		2022	-317.071.200.358	6.070.418.948.982	-0,052232
		2023	-880.902.768.656	5.006.640.555.189	-0,175947
		2024	-596.505.777.601	4.661.331.758.688	-0,127969
61	WMUU	2021	209.828.001.383	2.313.131.077.756	0,090712
		2022	-9.631.554.707	2.710.571.959.100	-0,003553
		2023	-220.669.261.302	2.468.816.418.317	-0,089383
		2024	-120.874.456.232	2.392.824.255.285	-0,050515

Sumber: www.idx.com (data diolah peneliti, 2026)

Lampiran 7 : Hasil Perhitungan *Tunneling Incentive* (X3)

No	Kode	Tahun	TNC (X3)		
			Jumlah saham terbesar	Total saham beredar	TNC
1	AALI	2020	1.533.682.440	1.924.688.333	0,796847
		2021	1.533.682.440	1.924.688.333	0,796847
		2022	1.533.682.440	1.924.688.333	0,796847
		2023	1.533.682.440	1.924.688.333	0,796847
		2024	1.533.682.440	1.924.688.333	0,796847
2	AISA	2020	5.293.200.000	9.311.800.000	0,568440
		2021	5.293.200.000	9.311.800.000	0,568440
		2022	5.361.879.200	9.311.800.000	0,575816
		2023	5.405.682.600	9.311.800.000	0,580520
		2024	5.427.215.200	9.311.800.000	0,582832
3	ALTO	2020	884.090.477	2.191.870.558	0,403350
		2021	798.195.508	2.191.870.558	0,364162
		2022	798.633.308	2.191.870.558	0,364362
		2023	798.633.308	2.191.870.558	0,364362
4	AMMS	2022	957.800.000	1.200.000.000	0,798167
		2023	957.800.000	1.200.000.000	0,798167
5	BEEF	2020	976.759.671	1.884.312.595	0,518364
		2021	976.759.671	1.884.312.595	0,518364
		2022	976.759.671	1.884.312.595	0,518364
		2023	4.963.608.824	7.031.371.419	0,705923
		2024	5.072.808.933	7.186.061.591	0,705923
6	BEER	2023	3.172.686.825	4.000.000.000	0,793172
		2024	3.172.686.825	4.000.000.000	0,793172
7	BISI	2020	930.000.000	3.000.000.000	0,310000
		2021	930.000.000	3.000.000.000	0,310000
		2022	930.000.000	3.000.000.000	0,310000
		2023	930.000.000	3.000.000.000	0,310000
		2024	930.000.000	3.000.000.000	0,310000
8	BOBA	2021	288.174.700	1.155.750.000	0,249340
		2022	288.000.000	1.155.750.000	0,249189
		2023	288.174.700	1.155.750.000	0,249340
		2024	288.831.500	1.155.750.000	0,249908
9	BTEK	2020	18.747.528.400	46.277.496.376	0,405111
		2021	19.247.528.400	46.277.496.376	0,415916
		2022	19.247.528.400	46.277.496.376	0,415916

		2023	12.500.000.000	46.277.496.376	0,270110
		2024	13.656.262.169	46.277.496.376	0,295095
10	BUDI	2020	1.401.271.833	4.498.997.362	0,311463
		2021	1.401.271.833	4.498.997.362	0,311463
		2022	1.487.271.833	4.498.997.362	0,330579
		2023	1.487.271.833	4.498.997.362	0,330579
		2024	1.487.271.833	4.498.997.362	0,330579
11	CBUT	2022	1.700.000.000	3.125.000.000	0,544000
		2023	2.194.263.700	3.125.000.000	0,702164
		2024	2.194.263.700	3.125.000.000	0,702164
12	CEKA	2020	517.771.000	595.000.000	0,870203
		2021	517.771.000	595.000.000	0,870203
		2022	517.771.000	595.000.000	0,870203
		2023	517.771.000	595.000.000	0,870203
		2024	517.771.000	595.000.000	0,870203
13	CLEO	2020	6.694.900.000	11.993.500.000	0,558211
		2021	6.694.900.000	11.959.987.600	0,559775
		2022	6.694.900.000	11.959.987.600	0,559775
		2023	6.694.900.000	11.959.987.600	0,559775
		2024	6.694.900.000	11.959.987.600	0,559775
14	CMRY	2021	4.249.022.400	7.934.683.000	0,535500
		2022	4.249.022.400	7.934.683.000	0,535500
		2023	4.250.000.000	7.934.683.000	0,535623
		2024	4.250.000.000	7.934.683.000	0,535623
15	CPIN	2020	9.106.385.410	16.398.000.000	0,555335
		2021	9.106.385.410	16.398.000.000	0,555335
		2022	9.106.385.410	16.398.000.000	0,555335
		2023	9.106.385.410	16.398.000.000	0,555335
		2024	9.106.385.410	16.398.000.000	0,555335
16	CPRO	2020	13.526.713.041	59.572.382.787	0,227063
		2021	26.898.933.014	59.572.382.787	0,451534
		2022	26.898.933.014	59.572.382.787	0,451534
		2023	26.898.933.014	59.572.382.787	0,451534
		2024	26.898.933.014	59.572.382.787	0,451534
17	CSRA	2020	779.000.000	2.050.000.000	0,380000
		2021	779.000.000	2.050.000.000	0,380000
		2022	779.000.000	2.050.000.000	0,380000
		2023	779.000.000	2.050.000.000	0,380000
		2024	779.000.000	2.050.000.000	0,380000

18	DLTA	2021	467.061.150	800.659.050	0,583346
		2022	467.061.150	800.659.050	0,583346
		2023	467.061.150	800.659.050	0,583346
		2024	467.061.150	800.659.050	0,583346
19	ENZO	2020	1.482.600.000	2.162.547.122	0,685580
		2021	1.482.600.000	2.162.547.122	0,685580
		2022	1.482.600.000	2.162.547.122	0,685580
		2023	1.482.600.000	2.162.547.122	0,685580
		2024	1.482.600.000	2.162.547.122	0,685580
20	FAPA	2021	2.930.750.000	3.629.411.800	0,807500
		2022	2.930.750.000	3.629.411.800	0,807500
		2023	2.663.079.330	3.629.411.800	0,733750
		2024	2.750.844.330	3.629.411.800	0,757931
21	FISH	2020	379.486.100	480.000.000	0,790596
		2021	379.486.100	480.000.000	0,790596
		2022	379.486.100	480.000.000	0,790596
		2023	379.486.100	480.000.000	0,790596
		2024	379.486.100	480.000.000	0,790596
22	FOOD	2020	499.999.000	650.000.000	0,769229
		2021	499.999.000	650.000.000	0,769229
		2022	499.999.000	650.000.000	0,769229
		2023	499.999.000	650.000.000	0,769229
		2024	499.999.000	650.000.000	0,769229
23	GOOD	2020	1.499.605.800	7.344.805.491	0,204172
		2021	7.582.916.600	36.533.854.955	0,207559
		2022	10.768.830.564	36.528.254.855	0,294808
		2023	11.133.317.364	36.883.156.555	0,301854
		2024	11.133.317.364	36.877.909.755	0,301897
24	GZCO	2020	1.702.000.000	6.000.000.000	0,283667
25	HOKI	2022	6.285.714.280	9.677.752.680	0,649501
		2023	5.801.826.646	9.677.752.680	0,599501
		2024	6.285.714.280	9.677.752.680	0,649501
26	IBOS	2022	4.511.284.294	8.036.817.278	0,561327
		2023	4.511.284.294	8.039.801.790	0,561119
		2024	3.689.075.937	8.065.789.529	0,457373
27	ICBP	2020	9.391.678.000	11.661.908.000	0,805329
		2021	9.391.678.000	11.661.908.000	0,805329
		2022	9.391.678.000	11.661.908.000	0,805329
		2023	9.391.678.000	11.661.908.000	0,805329

		2024	9.391.678.000	11.661.908.000	0,805329
28	INDF	2020	4.396.103.450	8.780.426.500	0,500671
		2021	4.396.103.450	8.780.426.500	0,500671
		2022	4.396.103.450	8.780.426.500	0,500671
		2023	4.396.103.450	8.780.426.500	0,500671
		2024	4.396.103.450	8.780.426.500	0,500671
29	JARR	2022	6.771.050.000	8.000.000.000	0,846381
		2023	7.997.556.204	9.230.665.050	0,866412
		2024	7.997.556.204	9.230.665.050	0,866412
30	JPFA	2020	6.387.169.116	11.657.690.601	0,547893
		2021	6.449.760.916	11.620.308.701	0,555042
		2022	6.500.176.516	11.620.308.701	0,559381
		2023	6.500.176.516	11.627.669.901	0,559027
		2024	6.500.176.516	11.627.669.901	0,559027
31	KEJU	2020	848.256.600	1.500.000.000	0,565504
		2021	991.104.600	1.500.000.000	0,660736
		2022	991.104.600	1.500.000.000	0,660736
		2023	991.104.600	1.500.000.000	0,660736
		2024	991.104.600	1.500.000.000	0,660736
32	LSIP	2020	4.058.425.010	6.819.963.965	0,595080
		2021	4.058.425.010	6.819.963.965	0,595080
		2022	4.058.425.010	6.819.963.965	0,595080
		2023	4.058.425.010	6.819.963.965	0,595080
		2024	4.058.425.010	6.819.963.965	0,595080
33	MAIN	2020	1.282.143.142	2.238.750.000	0,572705
		2021	1.282.143.142	2.238.750.000	0,572705
		2022	1.282.143.142	2.238.750.000	0,572705
		2023	1.282.143.142	2.238.750.000	0,572705
		2024	1.282.143.142	2.238.750.000	0,572705
34	MGRO	2020	1.991.490.100	3.554.445.700	0,560281
		2021	1.991.490.100	3.554.445.700	0,560281
		2022	1.991.490.100	3.554.445.700	0,560281
		2023	1.991.490.100	3.554.445.700	0,560281
		2024	2.004.749.900	3.554.445.700	0,564012
35	MKTR	2022	8.276.210.000	12.000.000.000	0,689684
		2023	8.276.210.000	12.000.121.302	0,689677
		2024	8.276.210.000	12.052.397.422	0,686686
36	MLBI	2020	1.723.151.000	2.107.000.000	0,817822
		2021	1.723.151.000	2.107.000.000	0,817822

		2022	1.881.951.000	2.107.000.000	0,893190
		2023	1.881.951.000	2.107.000.000	0,893190
		2024	1.881.951.000	2.107.000.000	0,893190
37	MYOR	2020	7.363.121.900	22.358.699.725	0,329318
		2021	7.363.121.900	22.358.699.725	0,329318
		2022	7.363.121.900	22.358.699.725	0,329318
		2023	7.363.121.900	22.358.699.725	0,329318
		2024	7.363.121.900	22.358.699.725	0,329318
38	PGUN	2021	2.049.180.000	4.998.360.000	0,409970
		2022	2.426.317.596	5.737.848.882	0,422862
		2023	2.205.667.896	5.737.848.882	0,384407
		2024	2.205.667.896	5.737.848.882	0,384407
39	PSDN	2020	703.099.045	1.440.000.000	0,488263
40	ROTI	2020	1.594.467.000	6.186.488.888	0,257734
		2021	1.594.467.000	5.913.076.388	0,269651
		2022	1.594.467.000	5.703.234.288	0,279572
		2023	1.594.467.000	5.703.234.288	0,279572
		2024	1.594.467.000	5.692.579.488	0,280096
41	SGRO	2020	1.267.217.500	1.818.622.000	0,696801
42	SIMP	2020	11.387.745.000	15.501.310.000	0,734631
		2021	11.387.745.000	15.501.310.000	0,734631
		2022	11.387.745.000	15.501.310.000	0,734631
		2023	11.387.745.000	15.501.310.000	0,734631
		2024	11.387.745.000	15.501.310.000	0,734631
43	SKBM	2020	554.706.046	1.730.103.217	0,320620
		2021	554.706.046	1.730.103.217	0,320620
		2022	554.706.046	1.730.103.217	0,320620
		2023	554.706.046	1.730.103.217	0,320620
		2024	554.706.046	1.730.103.217	0,320620
44	SKLT	2020	184.980.375	621.666.450	0,297556
		2021	292.433.314	621.675.350	0,470396
		2022	292.433.314	621.695.950	0,470380
		2023	2.964.293.140	6.233.788.700	0,475520
		2024	2.964.293.140	6.229.303.100	0,475863
45	SMAR	2020	2.653.897.571	2.872.193.366	0,923997
		2021	2.653.897.571	2.872.193.366	0,923997
		2022	2.653.897.571	2.872.193.366	0,923997
		2023	2.653.897.571	2.872.193.366	0,923997
		2024	2.653.897.571	2.872.193.366	0,923997

46	SSMS	2020	5.264.715	9.525.000	0,552726
		2021	5.285.798	9.525.000	0,554939
		2022	5.171.590	9.525.000	0,542949
		2023	5.833.317	9.525.000	0,612422
		2024	5.933.727	9.525.000	0,622963
47	STAA	2022	4.000.610.106	10.903.372.600	0,366915
		2023	4.000.610.106	10.903.372.600	0,366915
		2024	4.000.610.106	10.903.372.600	0,366915
48	STRK	2023	8.181.250.000	10.721.709.000	0,763055
		2024	8.181.250.000	10.721.835.562	0,763046
49	STTP	2020	743.600.500	1.310.000.000	0,567634
		2021	743.600.500	1.310.000.000	0,567634
		2022	743.600.500	1.310.000.000	0,567634
		2023	743.600.500	1.310.000.000	0,567634
		2024	743.600.500	1.310.000.000	0,567634
50	TAPG	2021	4.614.300.000	19.852.540.000	0,232429
		2022	4.614.300.000	19.852.540.000	0,232429
		2023	4.614.300.000	19.852.540.000	0,232429
		2024	6.565.109.373	19.852.540.000	0,330694
51	TAYS	2024	394.820.000	1.098.920.000	0,359280
52	TBLA	2020	1.499.929.596	5.342.098.939	0,280775
		2021	1.499.929.596	5.342.098.939	0,280775
		2022	1.499.929.596	5.342.098.939	0,280775
		2023	1.599.805.696	6.025.373.372	0,265511
		2024	1.600.505.696	6.025.373.372	0,265628
53	TGKA	2020	335.766.850	918.492.750	0,365563
		2021	335.766.850	918.492.750	0,365563
		2022	335.766.850	918.492.750	0,365563
54	TLDN	2022	8.205.681.000	12.946.530.200	0,633813
		2023	7.752.552.400	12.946.530.200	0,598813
		2024	7.752.552.400	12.946.530.200	0,598813
55	TRGU	2022	6.445.382.700	7.945.412.700	0,811208
		2023	6.445.382.700	7.945.412.700	0,811208
		2024	6.445.382.700	7.945.412.700	0,811208
56	ULTJ	2020	5.080.786.200	10.398.175.200	0,488623
		2021	5.114.116.800	10.398.175.200	0,491828
		2022	5.147.679.200	10.398.175.200	0,495056
		2023	3.575.453.500	10.398.175.200	0,343854
		2024	5.176.218.800	10.398.175.200	0,497801

57	UNSP	2020	316.498.200	2.500.162.338	0,126591
		2021	347.035.304	2.500.162.338	0,138805
		2022	366.149.259	2.500.162.338	0,146450
		2023	367.629.259	2.500.162.338	0,147042
		2024	445.562.965	2.500.162.338	0,178214
58	WAPO	2022	447.562.500	1.240.923.111	0,360669
		2023	447.562.500	1.240.923.111	0,360669
		2024	447.562.500	1.240.923.111	0,360669
59	WINE	2023	1.016.000.000	2.710.000.000	0,374908
		2024	1.016.000.000	2.710.000.000	0,374908
60	WMPP	2021	23.900.000.000	29.419.000.000	0,812400
		2022	23.900.000.000	29.419.000.000	0,812400
		2023	23.900.000.000	29.419.000.000	0,812400
		2024	19.694.587.910	29.419.000.000	0,669451
61	WMUU	2021	9.900.000.000	12.941.176.500	0,765000
		2022	9.900.000.000	12.941.176.500	0,765000
		2023	9.900.000.000	12.941.176.500	0,765000
		2024	9.900.000.000	12.941.176.500	0,765000

Sumber: www.idx.com (data diolah peneliti, 2026)

Lampiran Hasil Pengujian Menggunakan Software Eviews 12

1. Uji Statistik Deskriptif

Lampiran 8 : Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3
Mean	0.299996	0.202359	0.054204	0.547155
Median	0.160632	0.217953	0.057589	0.559775
Maximum	0.998247	2.940805	0.599025	0.923997
Minimum	0.000115	-4.253362	-0.517460	0.126591
Std. Dev.	0.329312	0.430282	0.108255	0.200990
Skewness	0.839100	-2.746799	-0.968770	0.002342
Kurtosis	2.300573	60.96473	11.52800	1.962133
Jarque-Bera	34.15740	35030.92	790.3014	11.13096
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.003828

Sum	74.39891	50.18509	13.44264	135.6943
Sum Sq. Dev.	26.78633	45.73012	2.894630	9.978076
Observations	248	248	248	248

Sumber : Output Eviews 12 (Data yang diolah peneliti 2026)

2. Analisis Regresi Data Panel

a. Model Estimasi Regresi Data Panel

1) *Common Effect Model* (CEM)

Lampiran 9 : *Common Effect Model* (CEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.209079	0.062572	3.341390	0.0010
X1	0.023731	0.048901	0.485287	0.6279
X2	-0.002504	0.194336	-0.012884	0.9897
X3	0.157635	0.104670	1.506016	0.1334
Root MSE	0.326908	R-squared		0.010560
Mean dependent var	0.299996	Adjusted R-squared		-0.001605
S.D. dependent var	0.329312	S.E. of regression		0.329577
Akaike info criterion	0.633982	Sum squared resid		26.50346
Schwarz criterion	0.690650	Log likelihood		-74.61373
Hannan-Quinn criter.	0.656794	F-statistic		0.868056
Durbin-Watson stat	0.249498	Prob(F-statistic)		0.458250

Sumber : Output Eviews 12 (Data yang diolah peneliti 2026)

2) *Fixed Effect Model* (FEM)

Lampiran 10 : *Fixed Effect Model* (FEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.113500	0.167582	0.677278	0.4991
X1	0.000129	0.028517	0.004532	0.9964
X2	-0.287920	0.150266	-1.916070	0.0569
X3	0.369322	0.310612	1.189016	0.2360
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				

Root MSE	0.124004	R-squared	0.857634
Mean dependent var	0.299996	Adjusted R-squared	0.808889
S.D. dependent var	0.329312	S.E. of regression	0.143963
Akaike info criterion	-0.820883	Sum squared resid	3.813472
Schwarz criterion	0.085809	Log likelihood	165.7895
Hannan-Quinn criter.	-0.455883	F-statistic	17.59429
Durbin-Watson stat	1.708722	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Output Eviews 12 (Data yang diolah peneliti 2026)

3) *Random Effect Model (REM)*

Lampiran 11 *Random Effect Model (REM)*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.158756	0.100896	1.573456	0.1169
X1	0.001129	0.027355	0.041263	0.9671
X2	-0.219688	0.138950	-1.581056	0.1152
X3	0.240291	0.169945	1.413934	0.1587
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.304023	0.8168
Idiosyncratic random			0.143963	0.1832
Weighted Statistics				
Root MSE	0.142129	R-squared		0.016488
Mean dependent var	0.065652	Adjusted R-squared		0.004395
S.D. dependent var	0.142798	S.E. of regression		0.143289
Sum squared resid	5.009767	F-statistic		1.363473
Durbin-Watson stat	1.298070	Prob(F-statistic)		0.254552
Unweighted Statistics				
R-squared	-0.002666	Mean dependent var		0.299996
Sum squared resid	26.85774	Durbin-Watson stat		0.242129

Sumber : Output Eviews 12 (Data yang diolah peneliti 2026)

b. Pemilihan Model Regresi Data Panel

1) Uji Chow

Lampiran 12 : Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	18.246533	(60,184)	0.0000
Cross-section Chi-square	480.806380	60	0.0000

Sumber : Output Eviews 12 (Data yang diolah peneliti 2026)

2) Uji Hausman

Lampiran 13 : Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.588577	3	0.6620

Sumber : Output Eviews 12 (Data yang diolah peneliti 2026)

3) Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

Lampiran 14 : Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

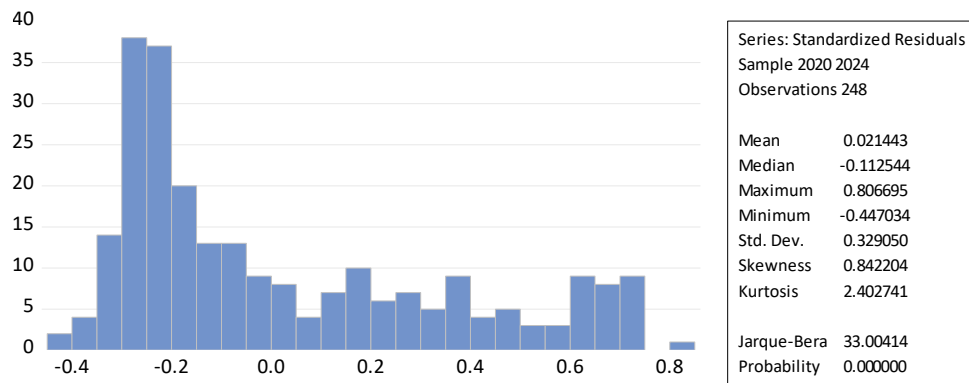
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	272.3546 (0.0000)	1.621379 (0.2029)	273.9760 (0.0000)

Sumber : Output Eviews 12 (Data yang diolah peneliti 2026)

3. Uji AsumsiKlasik

a. Uji Normalitas

Gambar 4.1 Uji Normalitas



Sumber : Output Eviews 12 (Data yang diolah peneliti 2026)

Lampiran Data Variabel Penelitian Setelah *Outlier* dan Data Keseluruhan

Sampel yang *Outlier*.

Lampiran 15 : Data Keseluruhan Variabel Penelitian Setelah *Outlier*

No	Kode	Tahun	Y	X1	X2	X3
1	AALI	2020	0,452098	0,388925	0,032172	0,796847
		2021	0,640286	0,290339	0,068006	0,796847
		2022	0,528996	0,262281	0,061268	0,796847
		2023	0,607888	0,273780	0,037723	0,796847
		2024	0,404829	0,304807	0,041217	0,796847
2	AISA	2021	0,962559	0,591579	0,003271	0,568440
		2022	0,918828	-0,103953	-0,034144	0,575816
		2023	0,974094	0,629730	0,010160	0,580520
		2024	0,735695	0,378337	0,035375	0,582832
3	ALTO	2020	0,001929	-0,188490	-0,009501	0,403350
		2021	0,083626	-0,231231	-0,008201	0,364162
		2023	0,003276	-0,144770	-0,026358	0,364362
4	AMMS	2022	0,173794	0,165273	0,022966	0,798167
		2023	0,319903	0,160475	0,003184	0,798167
5	BEEF	2021	0,340917	0,216913	-0,269409	0,518364
		2022	0,973679	0,229297	-0,152333	0,518364

		2023	0,586491	0,173791	0,082672	0,705923
		2024	0,197147	0,281026	0,046969	0,705923
6	BEER	2023	0,069680	0,231832	0,065751	0,793172
		2024	0,015408	0,233578	0,007034	0,793172
7	BISI	2020	0,018129	0,244620	0,094569	0,310000
		2021	0,006428	0,201889	0,121637	0,310000
		2022	0,011030	0,188639	0,153422	0,310000
		2023	0,004120	0,188249	0,152683	0,310000
		2024	0,004515	0,239765	0,049151	0,310000
8	BOBA	2021	0,211655	0,217852	0,118466	0,249340
		2022	0,148165	0,217515	0,065444	0,249189
		2023	0,191459	0,215553	0,085173	0,249340
		2024	0,138136	0,216430	0,087295	0,249908
9	BTEK	2020	0,988634	-0,184041	-0,120630	0,405111
		2021	0,225221	0,215994	-0,025524	0,415916
		2022	0,411350	-0,000754	-0,032223	0,415916
		2023	0,001668	-0,002656	-0,028120	0,270110
		2024	0,000291	-0,414413	-0,184710	0,295095
10	BUDI	2020	0,779892	0,032015	0,022644	0,311463
		2021	0,836121	0,195165	0,030644	0,311463
		2022	0,843459	0,197930	0,029324	0,330579
		2023	0,918565	0,194555	0,030813	0,330579
		2024	0,946734	0,201713	0,017775	0,330579
11	CBUT	2022	0,559312	0,218301	0,073890	0,544000
		2023	0,941317	0,183547	0,033265	0,702164
		2024	0,872526	0,130380	0,016234	0,702164
12	CEKA	2020	0,711486	0,219235	0,116050	0,870203
		2021	0,586166	0,208466	0,110209	0,870203
		2022	0,768679	0,220536	0,128444	0,870203
		2023	0,371845	0,215685	0,081104	0,870203
		2024	0,461595	0,212735	0,136228	0,870203
13	CLEO	2020	0,932027	0,212565	0,101280	0,558211
		2021	0,972527	0,214234	0,134041	0,559775
		2022	0,022188	0,219671	0,107505	0,559775
		2023	0,006607	0,213766	0,133210	0,559775
		2024	0,007252	0,216289	0,177976	0,559775
14	CMRY	2021	0,035408	0,222315	0,141017	0,535500
		2022	0,011801	0,210118	0,170423	0,535500
		2023	0,011030	0,204578	0,176218	0,535623

		2024	0,005516	0,202314	0,185486	0,535623
15	CPIN	2020	0,012540	0,193356	0,123425	0,555335
		2021	0,004790	0,218955	0,102099	0,555335
		2022	0,013615	0,171556	0,073539	0,555335
		2023	0,023661	0,226501	0,056579	0,555335
		2024	0,014328	0,293883	0,086738	0,555335
16	CPRO	2020	0,052503	-0,952096	0,060337	0,227063
		2021	0,024735	0,032255	0,342825	0,451534
		2022	0,017763	0,215451	0,054725	0,451534
		2023	0,013367	0,231147	0,058599	0,451534
		2024	0,012314	0,286939	0,047739	0,451534
17	CSRA	2020	0,398881	0,199764	0,051743	0,380000
		2021	0,055155	0,229812	0,148097	0,380000
		2022	0,158080	0,235456	0,137532	0,380000
		2023	0,071904	0,264060	0,079300	0,380000
		2024	0,116038	0,258317	0,095437	0,380000
18	DLTA	2021	0,001457	0,219512	0,143646	0,583346
		2022	0,001484	0,218026	0,176001	0,583346
		2023	0,000233	0,205147	0,165235	0,583346
		2024	0,000646	0,214989	0,127321	0,583346
19	ENZO	2020	0,343739	0,389924	0,004306	0,685580
		2021	0,042742	0,221511	0,034617	0,685580
		2022	0,067939	0,433781	0,006844	0,685580
		2023	0,071098	-0,101055	-0,011304	0,685580
		2024	0,152435	0,174738	0,016863	0,685580
20	FAPA	2021	0,817985	0,203123	0,051362	0,807500
		2022	0,543628	0,245936	0,086887	0,807500
		2023	0,394309	0,352900	0,018726	0,733750
		2024	0,497390	0,262334	0,064815	0,757931
21	FISH	2020	0,020741	0,227956	0,041704	0,790596
		2021	0,022817	0,199359	0,052178	0,790596
		2022	0,016196	0,222008	0,071137	0,790596
		2023	0,028820	0,239190	0,050389	0,790596
		2024	0,034588	0,340879	0,018375	0,790596
22	FOOD	2020	0,014991	0,095752	-0,153708	0,769229
		2021	0,021177	-0,022928	-0,137647	0,769229
		2022	0,002944	-0,049379	-0,215729	0,769229
23	GOOD	2020	0,088324	0,279075	0,036742	0,204172
		2021	0,140546	0,221316	0,072804	0,207559

		2022	0,178830	0,226232	0,071201	0,294808
		2023	0,125307	0,231859	0,080976	0,301854
		2024	0,169699	0,199894	0,081501	0,301897
24	GZCO	2020	0,005982	0,177847	-0,085188	0,283667
25	HOKI	2022	0,003094	0,863180	0,000112	0,649501
		2023	0,021107	-0,457787	-0,003222	0,599501
		2024	0,019611	-0,332958	-0,005437	0,649501
26	IBOS	2022	0,627299	0,323600	0,019482	0,561327
		2023	0,542283	0,319376	0,016945	0,561119
		2024	0,879409	0,317334	0,007734	0,457373
27	ICBP	2020	0,575523	0,255062	0,071675	0,805329
		2021	0,544343	0,204514	0,067042	0,805329
		2022	0,498071	0,239614	0,049626	0,805329
		2023	0,475133	0,260345	0,070976	0,805329
		2024	0,479711	0,233575	0,069925	0,805329
28	INDF	2020	0,190359	0,295684	0,053690	0,500671
		2021	0,208587	0,224932	0,062641	0,500671
		2022	0,190502	0,253775	0,050947	0,500671
		2023	0,163183	0,263948	0,061600	0,500671
		2024	0,161208	0,232531	0,064832	0,500671
29	JARR	2022	0,101845	0,195997	0,011946	0,846381
		2023	0,007120	0,225419	0,021153	0,866412
		2024	0,023966	0,220788	0,050354	0,866412
30	JPFA	2020	0,007940	0,272282	0,047084	0,547893
		2021	0,010764	0,237290	0,074534	0,555042
		2022	0,008378	0,237192	0,045607	0,559381
		2023	0,008161	0,250005	0,027732	0,559027
		2024	0,004660	0,242636	0,092665	0,559027
31	KEJU	2020	0,288077	0,230315	0,179311	0,565504
		2021	0,362397	0,210025	0,188479	0,660736
		2022	0,438308	0,219557	0,136462	0,660736
		2023	0,778598	0,219830	0,096988	0,660736
		2024	0,748994	0,210305	0,150792	0,660736
32	LSIP	2020	0,655025	0,191703	0,063673	0,595080
		2021	0,666142	0,205668	0,083673	0,595080
		2022	0,677542	0,193405	0,083376	0,595080
		2023	0,184302	0,165403	0,060785	0,595080
33	MAIN	2020	0,044813	2,940805	-0,008334	0,572705
		2021	0,032673	0,208250	0,011105	0,572705

		2022	0,039645	0,176302	0,004562	0,572705
		2023	0,026908	0,432987	0,011448	0,572705
		2024	0,016706	0,235373	0,090698	0,572705
34	MGRO	2020	0,020410	-0,106466	-0,034580	0,560281
		2021	0,013096	0,179479	0,049326	0,560281
		2023	0,142914	-0,050193	-0,064276	0,560281
		2024	0,303475	-0,187090	-0,007476	0,564012
35	MKTR	2022	0,010696	0,312092	0,064046	0,689684
		2023	0,060037	0,263527	0,038576	0,689677
		2024	0,096864	0,347375	0,034407	0,686686
36	MLBI	2020	0,022771	0,279600	0,098237	0,817822
		2021	0,004213	0,241439	0,227873	0,817822
		2022	0,002821	0,257990	0,274087	0,893190
		2023	0,001700	0,236995	0,312982	0,893190
		2024	0,003712	0,211115	0,331943	0,893190
37	MYOR	2020	0,946941	0,218236	0,106089	0,329318
		2021	0,913393	0,218499	0,060803	0,329318
		2022	0,928954	0,213879	0,088438	0,329318
		2023	0,943728	0,207353	0,135937	0,329318
		2024	0,928246	0,209587	0,103188	0,329318
38	PGUN	2021	0,425382	0,316594	0,013688	0,409970
		2022	0,544860	0,114513	0,071244	0,422862
		2023	0,661714	0,224811	0,041697	0,384407
		2024	0,923396	0,222365	0,030002	0,384407
39	PSDN	2020	0,005544	-0,570419	-0,068546	0,488263
40	ROTI	2020	0,413639	-0,051465	0,037872	0,257734
		2021	0,480821	0,251601	0,067665	0,269651
		2022	0,423544	0,245355	0,104652	0,279572
		2023	0,488337	0,221244	0,084519	0,279572
		2024	0,463847	0,227637	0,096680	0,280096
41	SIMP	2020	0,189494	0,665591	0,009618	0,734631
		2021	0,271539	0,413488	0,037270	0,734631
		2022	0,256504	0,370207	0,041802	0,734631
		2023	0,196326	0,377035	0,026470	0,734631
		2024	0,266454	0,268484	0,058625	0,734631
42	SKBM	2020	0,032061	0,600867	0,003062	0,320620
		2021	0,030860	0,327164	0,015077	0,320620
		2022	0,021569	0,260710	0,042423	0,320620
		2023	0,030647	0,806903	0,001254	0,320620

		2024	0,023226	0,191395	-0,045317	0,320620
43	SKLT	2020	0,029261	0,236264	0,054945	0,297556
		2021	0,027042	0,169095	0,095064	0,470396
		2022	0,008653	0,190116	0,072453	0,470380
		2023	0,009675	0,195934	0,060877	0,475520
		2024	0,007159	0,213901	0,078217	0,475863
44	SMAR	2020	0,536022	0,262471	0,043961	0,923997
		2021	0,552959	0,212681	0,070131	0,923997
		2022	0,749796	0,191158	0,129222	0,923997
		2023	0,528778	0,172259	0,023111	0,923997
		2024	0,403876	0,193746	0,028197	0,923997
45	SSMS	2020	0,985815	0,354280	0,045465	0,552726
		2021	0,983468	0,185214	0,142627	0,554939
		2022	0,613929	0,249284	0,165945	0,542949
		2023	0,938725	0,376936	0,043886	0,612422
		2024	0,959080	0,311076	0,071798	0,622963
46	STAA	2022	0,012867	0,217879	0,182662	0,366915
		2023	0,000448	0,223386	0,117083	0,366915
		2024	0,006391	0,205885	0,179889	0,366915
47	STRK	2023	0,114363	0,073528	0,066455	0,763055
		2024	0,157352	0,127213	-0,121411	0,763046
48	STTP	2020	0,653268	0,187406	0,182264	0,567634
		2021	0,585927	0,192913	0,157575	0,567634
		2022	0,417852	0,174700	0,136040	0,567634
		2023	0,373929	0,167640	0,167412	0,567634
		2024	0,657099	0,128951	0,194382	0,567634
49	TAPG	2021	0,001820	0,156563	0,096313	0,232429
		2022	0,000852	0,162779	0,212634	0,232429
		2023	0,000115	0,144166	0,119796	0,232429
		2024	0,001087	0,174770	0,226500	0,330694
50	TAYS	2024	0,017436	0,074489	-0,189809	0,359280
51	TBLA	2020	0,529479	0,244753	0,035033	0,280775
		2021	0,572047	0,225790	0,037560	0,280775
		2022	0,595898	0,214519	0,033854	0,280775
		2023	0,675966	0,220971	0,023653	0,265511
		2024	0,675356	0,224650	0,025250	0,265628
52	TGKA	2020	0,005597	0,234651	0,142346	0,365563
		2021	0,002979	0,208924	0,141338	0,365563
		2022	0,005281	0,209356	0,114370	0,365563

53	TLDN	2022	0,802615	0,186815	0,109862	0,633813
		2023	0,859423	0,272648	0,083298	0,598813
		2024	0,792800	0,219942	0,145750	0,598813
54	TRGU	2022	0,986522	0,302663	0,014086	0,811208
		2023	0,998247	0,302049	0,000480	0,811208
		2024	0,995834	0,209214	-0,019466	0,811208
55	ULTJ	2020	0,064010	0,219379	0,126759	0,488623
		2021	0,050698	0,171952	0,172380	0,491828
		2022	0,038626	0,250979	0,130889	0,495056
		2023	0,034983	0,213048	0,157651	0,343854
		2024	0,030637	0,234277	0,136375	0,497801
56	UNSP	2020	0,208266	-0,201072	-0,125938	0,126591
		2021	0,231381	0,630912	0,014229	0,138805
		2022	0,262625	0,017439	0,204878	0,146450
		2023	0,275916	0,724859	0,005732	0,147042
		2024	0,160056	0,504424	0,043213	0,178214
57	WAPO	2022	0,112327	0,060384	-0,041707	0,360669
		2023	0,008829	0,667162	0,001657	0,360669
		2024	0,010859	0,851242	0,008303	0,360669
58	WINE	2023	0,002866	0,241736	0,103440	0,374908
		2024	0,002019	0,244393	0,099476	0,374908
59	WMPP	2021	0,374922	0,232254	0,053381	0,812400
		2022	0,237005	0,197970	-0,052232	0,812400
		2023	0,170415	0,008930	-0,175947	0,812400
		2024	0,157101	0,135054	-0,127969	0,669451
60	WMUU	2021	0,064977	0,221393	0,090712	0,765000
		2022	0,196185	0,190616	-0,003553	0,765000
		2023	0,264390	0,000238	-0,089383	0,765000
		2024	0,310392	0,215621	-0,050515	0,765000

Sumber: www.idx.com (data diolah peneliti, 2026)

Lampiran 16 : Data Perusahaan yang *Outlier*

No	Kode	Tahun	Y	X1	X2	X3
2	AISA	2020	tidak	tidak	outlier	tidak
		2021	tidak	tidak	tidak	tidak
		2022	tidak	tidak	tidak	tidak
		2023	tidak	tidak	tidak	tidak
		2024	tidak	tidak	tidak	tidak
3	ALTO	2020	tidak	tidak	tidak	tidak

		2021	tidak	tidak	tidak	tidak
		2022	tidak	outlier	tidak	tidak
		2023	tidak	tidak	tidak	tidak
5	BEEF	2020	tidak	tidak	outlier	tidak
		2021	tidak	tidak	tidak	tidak
		2022	tidak	tidak	tidak	tidak
		2023	tidak	tidak	tidak	tidak
		2024	tidak	tidak	tidak	tidak
22	FOOD	2020	tidak	tidak	tidak	tidak
		2021	tidak	tidak	tidak	tidak
		2022	tidak	tidak	tidak	tidak
		2023	tidak	tidak	outlier	tidak
		2024	tidak	tidak	outlier	tidak
33	MAIN	2020	tidak	outlier	tidak	tidak
		2021	tidak	tidak	tidak	tidak
		2022	tidak	tidak	tidak	tidak
		2023	tidak	tidak	tidak	tidak
		2024	tidak	tidak	tidak	tidak
34	MGRO	2020	tidak	tidak	tidak	tidak
		2021	tidak	tidak	tidak	tidak
		2022	tidak	outlier	tidak	tidak
		2023	tidak	tidak	tidak	tidak
		2024	tidak	tidak	tidak	tidak
41	SGRO	2020	tidak	outlier	tidak	tidak

Sumber: www.idx.com (data diolah peneliti, 2026)

1. Analisis Regresi Data Panel Setelah Outlier

a. Model Estimasi Regresi Data Panel Setelah Outlier

1) Uji *Common Effect Model* (CEM) Setelah Outlier

Lampiran 17 : *Common Effect Model* (CEM) Setelah Outlier

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.465956	0.032292	14.42954	0.0000
X1	0.050446	0.057222	0.881594	0.3789
X2	-0.484929	0.124298	-3.901329	0.0001
X3	-0.038559	0.051830	-0.743959	0.4576

Root MSE	0.160624	R-squared	0.062177
Mean dependent var	0.426529	Adjusted R-squared	0.050256
S.D. dependent var	0.166210	S.E. of regression	0.161980
Akaike info criterion	-0.786167	Sum squared resid	6.192020
Schwarz criterion	-0.728156	Log likelihood	98.34005
Hannan-Quinn criter.	-0.762793	F-statistic	5.215580
Durbin-Watson stat	1.021095	Prob(F-statistic)	0.001668

Sumber : Output Eviews 12 (Data yang diolah peneliti 2026)

2) Uji *Fixed Effect Model* (FEM) Setelah Outlier

Lampiran 18 : *Fixed Effect Model* (FEM) Setelah Outlier

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.463304	0.160681	2.883371	0.0044
X1	0.011269	0.064503	0.174698	0.8615
X2	-0.347402	0.210306	-1.651884	0.1003
X3	-0.033766	0.304902	-0.110742	0.9119

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	0.115727	R-squared	0.513180
Mean dependent var	0.426529	Adjusted R-squared	0.342656
S.D. dependent var	0.166210	S.E. of regression	0.134758
Akaike info criterion	-0.950167	Sum squared resid	3.214252
Schwarz criterion	-0.036500	Log likelihood	177.0201
Hannan-Quinn criter.	-0.582026	F-statistic	3.009423
Durbin-Watson stat	1.945806	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Output Eviews 12 (Data yang diolah peneliti 2026)

3) Uji *Random Effect Model* (REM) Setelah Outlier

Lampiran 19 : *Random Effect Model* (REM) Setelah Outlier

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.467746	0.043980	10.63549	0.0000
X1	0.027138	0.055303	0.490720	0.6241
X2	-0.400838	0.141960	-2.823596	0.0052
X3	-0.040373	0.073377	-0.550210	0.5827

Effects Specification

S.D. Rho

Cross-section random	0.093021	0.3227
Idiosyncratic random	0.134758	0.6773

Weighted Statistics			
Root MSE	0.133443	R-squared	0.033882
Mean dependent var	0.246538	Adjusted R-squared	0.021601
S.D. dependent var	0.139344	S.E. of regression	0.134569
Sum squared resid	4.273693	F-statistic	2.758856
Durbin-Watson stat	1.467736	Prob(F-statistic)	0.042975

Unweighted Statistics			
R-squared	0.059938	Mean dependent var	0.426529
Sum squared resid	6.206804	Durbin-Watson stat	1.010609

Sumber : Output Eviews 12 (Data yang diolah peneliti 2026)

b. Pemilihan Model Regresi Data Panel Setelah Outlier

1) Uji Chow Setelah Outlier

Lampiran 20 : Uji Chow Setelah Outlier

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.779280	(59,177)	0.0000
Cross-section Chi-square	157.360033	59	0.0000

Sumber : Output Eviews 12 (Data yang diolah peneliti 2026)

2) Uji Hausman Setelah Outlier

Lampiran 21 : Uji Hausman Setelah Outlier

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.406802	3	0.9388

Sumber : Output Eviews 12 (Data yang diolah peneliti 2026)

3) Uji *Lagrange Multiplier* (LM) Setelah Outlier

Lampiran 22 : Uji *Lagrange Multiplier* (LM) Setelah Outlier

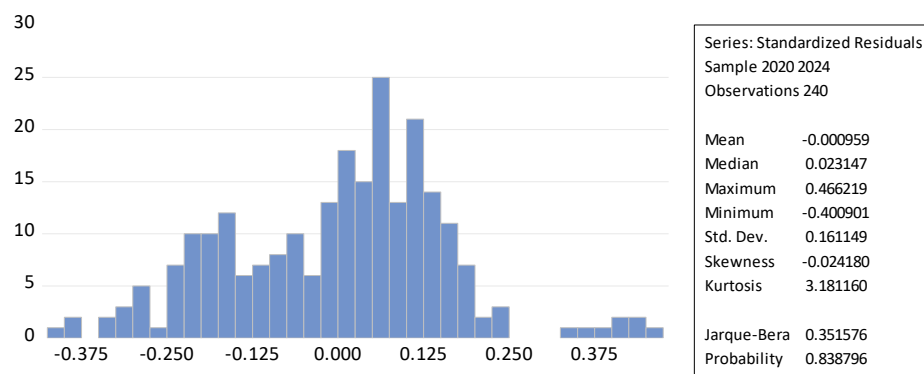
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	29.69914 (0.0000)	1.461319 (0.2267)	31.16046 (0.0000)

Sumber : Output Eviews 12 (Data yang diolah peneliti 2026)

2. Uji Asumsi Klasik Setelah Outlier

a. Uji Normalitas Setelah Outlier

Gambar 4.2 Normalitas Setelah Outlier



Sumber : Output Eviews 12 (Data yang diolah peneliti 2026)

b. Uji *Multikolinearitas* Setelah Outlier

Lampiran 23 : Uji *Multikolinearitas* Setelah Outlier

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.159266	0.066317
X2	0.159266	1.000000	-0.021781
X3	0.066317	-0.021781	1.000000

Sumber : Output Eviews 12 (Data yang diolah peneliti 2026)

3. Analisis Regresi Data Panel Setelah Outlier

Lampiran 24 : Analisis Regresi Data Panel Setelah Outlier

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.467746	0.043980	10.63549	0.0000
X1	0.027138	0.055303	0.490720	0.6241
X2	-0.400838	0.141960	-2.823596	0.0052
X3	-0.040373	0.073377	-0.550210	0.5827

Sumber : Output Eviews 12 (Data yang diolah peneliti 2026)

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji-t) Setelah Outlier

Lampiran 25 : Uji Parsial (Uji-t) Setelah Outlier

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.467746	0.043980	10.63549	0.0000
X1	0.027138	0.055303	0.490720	0.6241
X2	-0.400838	0.141960	-2.823596	0.0052
X3	-0.040373	0.073377	-0.550210	0.5827

Sumber : Output Eviews 12 (Data yang diolah peneliti 2026)

b. Uji Simultan (Uji-F) Setelah Outlier

Lampiran 26 : Uji Simultan (Uji F) Setelah Outlier

Root MSE	0.133443	R-squared	0.033882
Mean dependent var	0.246538	Adjusted R-squared	0.021601
S.D. dependent var	0.139344	S.E. of regression	0.134569
Sum squared resid	4.273693	F-statistic	2.758856
Durbin-Watson stat	1.467736	Prob(F-statistic)	0.042975

Sumber : Output Eviews 12 (Data yang diolah peneliti 2026)

c. Koefisien Determinasi (R²) Setelah Outlier

Lampiran 27 : Koefisien Determinasi (R²) Setelah Outlier

Root MSE	0.133443	R-squared	0.033882
Mean dependent var	0.246538	Adjusted R-squared	0.021601
S.D. dependent var	0.139344	S.E. of regression	0.134569
Sum squared resid	4.273693	F-statistic	2.758856
Durbin-Watson stat	1.467736	Prob(F-statistic)	0.042975

Sumber : Output Eviews 12 (Data yang diolah peneliti 2026)